

**PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, KOMITE AUDIT, OPINI AUDIT
DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN REPUTASI
KAP SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di
Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Pada 2019 - 2023)**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Starta S.1 dalam Ilmu Akutansi Syariah



Oleh:

Tata Ayu Ma'rufah

NIM 2105046055

PROGRAM STUDI AKUTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2025

DEKLARASI

Yang Bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tata Ayu Ma'rufah
NIM : 2105046055
Jenjang : S1 Akuntansi Syariah

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, peneliti menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh *Financial Distress*, Komite Audit, Opini Audit dan Audit Tenur Terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Pada 2019 -2023)” adalah benar-benar karya peneliti sendiri. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 25 Januari 2025

Peneliti,

Tata Ayu Ma'rufah

NIM. 2105046055



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan

Telp. (024)7608454 Semarang 50185

Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Tata Ayu Ma'rufah
NIM : 2105046055
Jurusan : S1 Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, Opini Audit dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia(ISSI) pada 2019-2023)**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan **LULUS** pada hari, tanggal: **Kamis, 13 Maret 2025.**

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Starta 1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah.

Semarang, 14 April 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Firdha Rahmianti, M.A.
NIP. 199103162019032018

Sekretaris Sidang

Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., A.Kt.
NIP. 198001282008011010

Penguji I

Dr. Muryassarrah, MSI.
NIP. 197104292016012901

Penguji II

Arief Darmawan, M.Pd.
NIP. 198804222020121002

Pembimbing I

Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., A.Kt.
NIP. 198001282008011010

Pembimbing II

Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, M.Si.
NIP. 198607182019031007



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Saudari Tata Ayu Ma'rufah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, Bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Tata Ayu Ma'rufah

NIM : 2105046055

Jurusan : S1 Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, Opini Audit dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Pada 2019-2023)**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi maklum dan saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 25 Januari 2025

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ratno Arnyanto, M.Si., A.Kt.

NIP. 198001282008011010



Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, M.Si.

NIP. 198607182019031007

MOTTO

“Setiap hari dalam hidup adalah sebuah kesempatan yang tuhan berikan secara cuma – cuma. Sehingga menjadi bertanggung jawab atas kesempatan itu adalah kewajiban setiap nyawa”.

‘ ‘Bukan aku yang hebat tapi doa bapak dan ibu yang dasyat, bersama doa mereka, dan kemauan kuat untuk memperjuangkan mimpi – mimpiku. Aku percaya bahwa semua itu adalah soal waktu”

“Tidak ada doa yang dilayangkan kepada Allah SWT, akan kembali dengan sia – sia ‘ ‘

PERSEMBAHAN

Persembahan kecil untuk bapak dan ibu. Ribuan ucapan terimakasih tidak akan pernah cukup untuk membalas kasih tulus dan cinta kalian. Bapak ibu saya ucapkan terimakasih karena telah membersamai saya hingga akhirnya lulus sarjana. Terimakasih untuk setiap doa yang ibu panjatkan disetiap sujudnya, terimakasih untuk pelukan hangat ketika dunia menutup pintunya kepada saya, Terimakasih telah membuka hati dan telinga ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, terimakasih karena telah menjadi garda terdepan saat saya tengah memperjuangkan mimpi – mimpi saya, dan menjadi lentera malam ketika saya kehilangan kepercayaan pada diri saya. Bapak terimakasih untuk setiap keringat yang dicurahkan untuk membiayai pendidikan saya. Terimakasih untuk setiap nasehat baik yang selalu menenangkan hati dan pikiran saya. Terimakasih untuk rangkulan hangat ketika semuanya terasa salah. Bapak ibu terimakasih karena tidak pernah berhenti memberikan doa, cinta, dorongan, semangat, dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan oleh apapun dan siapapun. Saya ingin melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan kepada saya. Saya akan tumbuh untuk menjadi yang terbaik yang saya bisa. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa saya untuk bapak dan Ibu. Terimakasih untuk setiap doa, air mata, pengorbanan dan perjuangannya. Semoga nikmat sehat Bapak dan Ibu selalu terjaga.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi pada penelitian ini mengacu pada surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan 0543b//U/1987. Transliterasi diartikan sebagai pengalih huruf dari abjad ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini yaitu penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge

ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	I
ُ	Dammah	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh: كَتَبَ kataba

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh: قَالَ qāla

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ˆ -), tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: نَزَّلَ nazzala

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh: الرَّجُلُ ar-rajulu

6. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh: طَلْحَةٌ talhah

7. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

ABSTRAK

Menggunakan reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *financial distress*, komite audit, opini audit, dan audit tenure terhadap audit delay, dengan fokus penelitian perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun 2019 hingga 2023. Merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode purposive sampling dalam pengambilan sampel, sehingga diperoleh 14 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian selama 5 tahun. Audit delay diukur menggunakan rasio selisih hari setelah dikeluarkannya laporan keuangan hingga laporan audit, kemudian *Financial Distress* diukur dengan menggunakan rasio metode Springate, Komite Audit diukur dengan rasio anggota komite, Audit Tenure diukur dengan rasio lama tahun perikatan, serta Opini Audit dan reputasi Kantor Akuntan Publik diukur menggunakan variabel dummy. Menggunakan analisis regresi data panel dengan gabungan antara data *cross-section* dan *time series*, dan diolah menggunakan Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial distress*, komite audit, opini audit, dan audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit delay, baik secara parsial maupun simultan. Lebih lanjut, hasil uji moderasi menunjukkan bahwa reputasi KAP memoderasi hubungan antara komite audit dan opini audit terhadap audit delay. Namun tidak memoderasi hubungan antara *financial distress* dan audit tenure terhadap audit delay.

Kata kunci: Audit Delay, *Financial distress*, komite audit, opini audit, audit tenure dan Reputasi KAP.

ABSTRACT

Using KAP reputation as a moderating variable, this study examines the effects of financial crisis, audit committee, audit opinion, and audit tenure on audit delay. The study focuses on real estate and property businesses that are listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) between 2019 and 2023. Using a purposive sampling technique, this kind of quantitative research collected research samples from 14 companies over a five-year period. The Springate method ratio is used to measure financial distress, the ratio of committee members is used to measure the audit committee, the ratio of the days between the financial report's release and the audited report is used to measure the audit delay, and the ratio of the length of years of engagement, and audit opinion and reputation of the Public Accounting Firm are measured using dummy variables. Combining cross-sectional and time series data with panel data regression analysis, then processing it with Eviews 12. The results showed that, both separately and in combination, the factors of financial crisis, audit committee, audit opinion, and audit tenure have a negative on audit delay. Additionally, the moderation test findings indicate that the KAP's reputation moderates the association between the audit committee and audit opinion regarding audit delay, but not the relationship between audit tenure and financial distress regarding audit delay.

Keywords: Audit Delay, Financial crisis, audit committee, audit opinion, audit tenure and KAP reputation.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirabbil ‘alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, kesabaran, ketabahan dan semangat untuk melakukan penelitian, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa terpanjatkan kepada nabi kita, nabi besar Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di hari akhir kelak.

Skripsi dengan judul “Pengaruh *Financial distress*, Komite audit, Opini audit dan Audit Tenure terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai variabel Pemoderasi” Studi Kasus pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2023, telah terselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Nur Fathoni, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Warno, S. E., M. Si selaku Kepala Prodi Akuntansi Syariah dan Ibu Naili Saaadah selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M. Si., Akt. CA, CPA selaku pembimbing I dan Bapak Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, M. Si selaku pembimbing II yang telah memberikan saran, arahan, bantuan dan semangat selama penulisan skripsi.
5. Bapak Dr. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku Wali Dosen yang telah memberikan arahan dan masukan selama penulis menempuh perkuliahan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang

telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.

7. Kedua orang tua, Bapak Matyusuf dan Ibu Mastutik yang telah mendukung setiap langkah dan selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, moril serta materil.
8. Keluarga tercinta kak Siti Yumrotin, Saga Djatikarna Hekmatyar dan Versanudin Hekmatyar, Ustad dan Ustdzah pondok Al-Mahrusiah serta kedua almarhumah nenek Tasmi dan Sumi yang telah memberikan semangat dan doa dalam menjalani dan menyelesaikan bangku perkuliahan.
9. Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dan Bank Indonesia yang telah memberikan bantuan dana pendidikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan dibangku perkuliahan dengan lancar.
10. Sahabat dan teman-teman seperjuangan AKS B21 terkhusus fani afiqoh, Dita Rahma Nurcahyani, Nabihah Putri Andini, Nur Isma Mumtazah serta Eka Mira Novita Subroto. Beasiswa Generasi Baru Bank Indonesia Komisariat UIN Walisongo, Himpunan Mahasiswa Jurusan Akutansi Syariah, KKN Reguler 82 Posko 8 yang telah memberi dukungan, semangat, serta banyak pengalaman selama berproses di dunia perkuliahan.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan sehingga kritik dan saran membangun penulis harapkan untuk kesempurnaanskripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan berbagai pihak, serta dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Semarang, 25 Januari 2025
Peneliti,

Tata Ayu Ma'rufah
NIM. 2105046055

DAFTAR ISI

DEKLARASI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	17
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	18
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	18
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	19
1.4 Sistematika Penulisan	20
BAB II LANDASAN TEORI	21
2.1 Teori Kepatuhan	21
2.2 Good Corporate Governance (GCG)	23
2.3 Audit.....	25
2.4 Audit Delay	26
2.5 Financial Distress.....	28
2.6 Komite Audit.....	32
2.7 Opini Audit.....	35

2.8 Audit Tenure.....	38
2.9 Reputasi KAP.....	39
2.10 Kerangka Pemikiran.....	51
2.10.1 Hubungan Financial Distress dengan Audit Delay.....	51
2.10.2 Hubungan Komite Audit dengan Audit Delay	52
2.10.3 Hubungan Opini Audit dengan Audit Delay	52
2.10.4 Hubungan Audit Tenur Terhadap Audit delay	53
2.10.5 Reputasi KAP memoderasi <i>Financial Distress</i> dengan Audit Delay.....	54
2.10.6 Reputasi KAP memoderasi Komite Audit dengan Audit Delay	54
2.10.7 Reputasi KAP memoderasi Opini Audit dengan Audit Delay	55
2.10.8 Reputasi KAP memoderasi Audit Tenure dengan Audit Delay	56
2.11 Kerangka Berfikir.....	57
BAB III METODE PENELITIAN.....	58
3.1 Jenis dan Sumber Data	58
3.1.1 Jenis Penelitian	58
3.1.2 Sumber Data	58
3.2 Metode Pengumpulan Data	59
3.3 Populasi dan Sampel	59
3.4 Variabel Penelitian	60
3.4.1 Variabel Dependen	60
3.4.2 Variabel Independen.....	60
3.4.3 Variabel Moderasi	60
3.5 Metode Analisis Data	62
3.5.1 Metode Analisis Statistik Deskriptif.....	62
3.6 Pendekatan Model Regresi Data Panel	62
3.6.1 Pendekatan Common Effect	62

3.6.2 Pendekatan Fixed Effect	63
3.6.3 Pendekatan Random Effect.....	63
3.7 Pemilihan Model Regresi Data Panel	63
3.7.1 Uji Chow.....	63
3.7.2 Uji Hausman	63
3.7.3 Uji Lagrange Multiplier	64
3.8 Teknik Asumsi Klasik	64
3.8.1 Uji Normalitas	64
3.8.2 Uji Multikolinieritas	65
3.8.3 Uji Heteroskedastisitas	65
3.8.4 Uji Autokorelasi.....	65
3.9 Analisis Regresi.....	66
3.9.1 Analisis Regresi Data Panel	66
3.9.2 Analisis Regresi Moderasi	67
3.10 Uji Hipotesis	67
3.10.1 Uji t (Parsial).....	67
3.10.2 Uji Statistik F (Simultan).....	68
3.10.3 Koefisien Determinasi (R²)	68
3.10.4 Uji Moderating Regression Analysis (MRA)	68
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	69
4.1 Gambaran Umum.....	69
4.2 Analisi Data.....	70
4.2.1 Analisis Statistik Dekriptif.....	70
4.3 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel	72
4.3.1 Uji Chow.....	72
4.3.2 Uji Hausman	73

4.3.3 Uji Lagrange Multiplier	73
4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	75
4.4.1 Uji Normalitas	75
4.4.2 Uji Multikolinieritas	75
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	76
4.4.4 Uji Autokorelasi.....	77
4.5 Hasil Analisis Regresi Data Panel Common Effect Model.....	78
4.6 Hasil <i>Moderating Regression Analysis</i>	79
4.7 Uji Hipotesis	81
4.7.1 Uji Parsial (Uji t)	81
4.7.2 Hasil Pengujian Hipotesis Variabel Moderasi.....	82
4.8 Uji Simultan (Uji F)	84
4.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	84
4.9.1 Hasil Uji (R^2)	84
4.10 Resume Hasil Uji Hipotesis	85
4.11 Pembahasan	86
4.11.1 Pengaruh Financial Distress terhadap audit delay	87
4.11.2 Pengaruh komite audit terhadap audit delay.....	88
4.11.3 Pengaruh opini audit terhadap audit delay.....	89
4.11.4 Pengaruh Audit Tenure terhadap audit delay	91
4.11.5 Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap audit delay dengan variabel reputasi KAP sebagai variabel moderasi	92
4.11.6 Pengaruh komite audit terhadap audit delay dengan variabel reputasi KAP sebagai variabel moderasi.....	93
4.11.7 Pengaruh opini audit terhadap audit delay dengan variabel reputasi KAP sebagai variabel moderasi.....	94

4.11.8 Pengaruh audit tenure terhadap audit delay dengan variabel reputasi KAP sebagai variabel moderasi	95
BAB V PENUTUPAN	96
5.1 Kesimpulan	96
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	99
5.3 Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	153

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Perusahaan atau Emiten go public tahun 2019 -2023	3
Tabel 1.2 Jumlah Perusahaan atau Emiten yang mengalami Audit delay	6
Tabel 1.3 Perusahaan Properti dan Real Estate yang mengalami audit delay	7
Tabel 1.4 Financial distress.....	10
Tabel 1.5 Komite Audit.....	12
Tabel 1.6 Opini Audit	13
Tabel 1.7 Audit Tenur	14
Tabel 1.8 Reputasi KAP	15
Tabel 1.9 Sanksi Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan	23
Tabel 1.10 Daftar Kantor Akuntan Publik Big Four di Indonesia	39
Tabel 1.11 Penelitian Terdahulu	41
Tabel 1.12 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian	59
Tabel 1.13 Indikator Pengukuran Variabel	61
Tabel 1.14 Pemilihan Model Data Panel.....	64
Tabel 1.15 Kriteria Durbin Watson.....	66
Tabel 1.16 Daftar Perusahaan Sampel	69
Tabel 1.17 Hasil Statistik Deskriptif.....	70
Tabel 1.18 Hasil Uji Chow.....	72
Tabel 1.19 Hasil Uji Hausman	73
Tabel 1.20 Hasil Uji Langrange Multiplier.....	74
Tabel 1.21 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	74
Tabel 1.22 Hasil Multikolinieritas	76
Tabel 1.23 Hasil Uji Heteroskedastisitas	77
Tabel 1.24 Hasil Uji Autokorelasi	77
Tabel 1.25 Hasil Uji Regresi Data Panel	78
Tabel 1.26 Hasil regresi MRA	79
Tabel 1.27 Hasil Uji t.....	81
Tabel 1.28 Hasil MRA	83
Tabel 1.29 Hasil Uji F (Simultan).....	84

Tabel 1.30 Hasil Uji Koefisien Determinasi	85
Tabel 1.31 Resume Hasil Uji Hipotesis	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Sanksi Kepada Perusahaan Tercatat Periode 2022-2024	9
Gambar 1.2 Kerangka Teori Penelitian.....	57
Gambar 1.3 Hasil Uji Normalitas.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Daftar Populasi Penelitian	114
Lampiran 1.2 Daftar Sampel Penelitian	116
Lampiran 1.3 Data Audit Delay	117
Lampiran 1.4 Pengelolahan Financial Distress metode Springate	120
Lampiran 1.5 Rasio A	122
Lampiran 1.6 Rasio B	124
Lampiran 1.7 Rasio C	126
Lampiran 1.8 Rasio D	128
Lampiran 1.9 Akumulasi Rasio Springate	130
Lampiran 1.10 Data Komite Audit	132
Lampiran 1.11 Daftar Nama Anggota Komite Audit	132
Lampiran 1.12 Data Opini Audit	135
Lampiran 1.13 Data Audit Tenure	136
Lampiran 1.14 Reputasi KAP	136
Lampiran 1.15 Variabel Pemoderasi	137
Lampiran 1.16 Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Auditan 2019	139
Lampiran 1.17 Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Auditan 2020	140
Lampiran 1.18 Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Auditan 2021	141
Lampiran 1.19 Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Auditan 2022	142
Lampiran 1.20 Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Auditan 2023	143
Lampiran 1.21 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	144
Lampiran 1.22 Hasil Uji Chow	144
Lampiran 1.23 Hasil Uji Hausman	144
Lampiran 1.24 Hasil Uji Langrage Multiplier	145
Lampiran 1.25 Hasil Uji Normalitas	145
Lampiran 1.26 Hasil Uji Multikolinieritas	146
Lampiran 1.27 Hasil Uji Heteroskedastisitas	146
Lampiran 1.28 Hasil Uji Autokorelasi	146
Lampiran 1.29 Hasil Uji t	146
Lampiran 1.30 Hasil uji Koefisien Determinasi	147
Lampiran 1.31 Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)	147
Lampiran 1.32 Pengolahan Uji Chow	148
Lampiran 1.33 Pengolahan Uji Hausman	149
Lampiran 1.34 Pengelolahan Uji LM	149
Lampiran 1.35 Pengelolahan Uji Normalitas	150
Lampiran 1.36 Pengelolahan Uji Multikolinieritas	150
Lampiran 1.37 Pengelolan Uji Heteroskedastisitas	151
Lampiran 1.38 Pengelolahan Uji T Commen Effect models	151
Lampiran 1.39 Pengelolahan hasil uji MRA	152

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama muslim¹. *Badan Pusat Statistik* merilis data tahun 2021 umat muslim di Indonesia mencapai 237 juta² jiwa. Hal tersebut berdampak terhadap penerapan nilai – nilai Islam pada kehidupan masyarakat. Salah satunya pada sistem ekonomi Indonesia yang menerapkan ekonomi berbasis syariah³, semangat untuk menerapkan nilai – nilai Islam dalam kegiatan ekonomi nampak pada masyarakat dan pemerintah⁴. Munculnya pasar modal menjadi wujud pendorong perekonomian negara yaitu sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan sarana investasi bagi masyarakat⁵. Di Indonesia terdapat dua jenis saham yaitu saham berbasis umum yang disebut Bursa Efek Indonesia (BEI) dan saham berbasis syariah disebut Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)⁶. Adanya saham syariah memudahkan dan meyakinkan umat muslim Indonesia untuk melakukan investasi pada perusahaan karena telah menjalankan prinsip – prinsip syariah sebagai landasan utama dalam kegiatannya. Sehingga mereka dapat terhindar dari sumber keuntungan yang diperoleh dari sumber harta yang diharamkan oleh syariah.

Sebelum menginvestasikan modalnya investor tentu akan menilai kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan output dari proses akuntansi yang berisi informasi keseluruhan kondisi keuangan perusahaan sebagai bentuk pertanggung jawaban kinerja yang dilakukan

¹ Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, “Wakaf Sebagai Instrumen Ekonomi Pembangunan Islam,” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 9, no. 1 (July 31, 2018): 151–77, <https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.1.2711>.

² Badan Pusat Statistik Indonesia, (2021)

³ Idris Parakkassi, “Perkembangan Ekonomi Islam Berdasarkan Sejarah, Budaya, Sosial Dan Keagamaan Di Indonesia,” *TEKSTUAL* 16, no. 1 (April 1, 2018): 22, <https://doi.org/10.33387/tekstual.v16i1.1060>.

⁴ Ratno Agriyanto, “Strategi Pengembangan Jurusan Ekonomi Islam Berbasis Input, Proses Output Dan Outcome Pendidik,” *Jurnal At -Taqqaddum*, 2013.

⁵ Fitria Puteri Sholikhah, Windi Putri, and Rosalinda Maria Djangi, “Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia,” *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting* 3, no. 2 (2022): 341–45, <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i2.496>.

⁶ Muhammad Zulkarnain, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Pase Langsa, and Sekolah Tinggi Akuntansi dan Manajemen Indonesia, “Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 6 (2022).

oleh manajemen dalam periode tertentu⁷. Informasi dari laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajerial. serta landasan bagi pihak eksternal dalam pengambilan keputusan. Namun terkadang tidak semua informasi disampaikan kepada pihak yang membutuhkan sehingga diperlukan pihak ketiga yang bersifat independen (auditor) untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dengan memastikan informasi yang tertera didalamnya telah disajikan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan⁸. Informasi dari laporan keuangan memiliki nilai penting bagi pemakainya sehingga penyajiannya harus dilakukan tepat waktu dan akurat⁹. Relevansi informasi pada laporan keuangan selaras dengan kecepatan manajemen dalam menyajikan laporan keuangan. Hal ini, dikarenakan ketersediaan dan kelengkapan laporan keuangan yang telah sesuai dengan ketentuan, menjadi dasar dapat dimulainya prosedur audit¹⁰.

Laporan keuangan yang telah diaudit menjadi sumber dan referensi akuntansi yang paling relevan dan dapat dipercaya¹¹ sehingga apabila informasi mengenai laporan keuangan berkualitas tinggi maka investor akan tertarik untuk melakukan investasi dalam jumlah yang besar karena mendapatkan keyakinan¹². Auditor bertanggung jawab untuk memastikan bahwa manajemen telah menyusun laporan keuangan sesuai standar atas prinsip yang diterapkan serta bebas dari salah saji material baik berupa kecurangan maupun kesalahan penerapan akuntansi yang diatur dalam SA 700¹³. Tugas utama auditor independen dijelaskan dalam Standar

⁷ Syaharman, "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Narasindo Mitra Perdana," *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan Juripol*, vol. 4, 2021.

⁸ I Gusti Agung Ayu Ratih Prabasari¹ and Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati², "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay Yang Dimoderasi Oleh Reputasi KAP," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.20.2. Agustus (2017): 1704-1733*, 2017.

⁹ Zarah Puspitaningtyas, "Relevansi Nilai Informasi Akutansi Dan Manfaatnya Bagi Investor," *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 16, no. 2 (June 1, 2012): 164, <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i2.2321>.

¹⁰ Hendri Kartika Andri et al., "Peranan Ketepatan Waktu (Timeliness) Ketersediaan Laporan Keuangan Yang Berkualitas Suatu Perusahaan Terhadap Pengambilan Keputusan," *Jurnal EKSISHUM*, no. xx (2021): 1–5.

¹¹ Fachrul Rozi, Dona Sarus Shiwan, and Kartika Anggraeni, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay," *MEDIA RISET AKUNTANSI* 12 (2022): 71–88.

¹² Amalia Indah Fitriana, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan," *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan* 13 (August 2020): 1–12.

¹³ "SA 700,".

Profesional Akuntan Publik¹⁴ serta SA pasal 10 yakni memberikan opini atau saran tentang kewajaran setiap elemen berdasar Prinsip Akutansi yang Diterima Secara Umum. Opini audit digunakan oleh investor sebagai alat dalam membantu pengambilan keputusan. Sehingga perusahaan yang telah menjual sahamnya kepada publik memiliki kewajiban untuk dapat menyampaikan laporan keuangan dalam rangka audit secara tepat waktu. Selaras dengan hal tersebut diungkapkan oleh Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2019 hingga 2023 jumlah perusahaan atau emiten yang mengeluarkan efek syariah terus mengalami pertambahan.

Tabel 1. 1 Jumlah Perusahaan atau Emiten go public tahun 2019 -2023



Sumber: Indeks Saham Syariah Indonesia

Data tabel 1.1 menunjukkan jumlah perusahaan atau emiten *go public* sejak 2019 hingga 2023 terus mengalami peningkatan, Hal tersebut turut berdampak pada kebutuhan pengungkapan informasi keuangan yang semakin tinggi. Diatur dalam Salinan peraturan OJK No.14 /POJK/.04/2022¹⁵ Mengenai Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten dan Perusahaan Publik’. Menyatakan bahwa "Laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan audit dari akuntan,serta harus disampaikan kepada OJK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan’.

Laporan tersebut digunakan sebagai landasan bagi pihak eksternal dalam melakukan aktivitas dipasar modal. Serta menjamin dan melindungi kepentingan

¹⁴ IAPI, “Standar Pengendalian Mutu No.1 Bagi Kantor Akuntan Publik Yang Melaksanakan Perikatan Assurans,” 2013.

¹⁵ Otoritas Jasa Keuangan, “Salinan Nomor 14/POJK.04/2022,” 2022.

masyarakat pemodal dari praktik yang dapat merugikan¹⁶. Dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan tercatat harus memperhatikan tiga kriteria yang telah ditetapkan oleh Bursa meliputi batas waktu penyampaian, kemudian substansi laporan yang disajikan, dan cara penyampaian laporan yang mampu dimengerti oleh pihak eksternal. Kecepatan dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan sangatlah menguntungkan investor, dikarenakan investor mengandalkan laporan keuangan yang masih harus diaudit untuk mengetahui kinerja pengelolaan perusahaan yang telah disajikan secara tepat. Namun, adanya standar pemenuhan oleh auditor meliputi perencanaan yang memadai, kecermatan profesional dan bukti yang cukup membutuhkan waktu yang lebih lama, sehingga menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan kepada publik¹⁷.

Diungkapkan bahwa kondisi keterlambatan penyampaian hasil audit mengindikasikan bahwa penyelesaian proses audit yang dilaksanakan oleh auditor cenderung lama. Terjadinya keterlambatan penyampaian hasil audit menjadi berita buruk¹⁸, bagi manajemen perusahaan karena dinilai belum mampu memenuhi target kepatuhan dalam penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Hal tersebut menjadi acuan bagi auditor dalam menerapkan prosedur yang lebih ketat dan cermat saat proses pengauditan. Meskipun telah terdapat peraturan OJK No.14/POJK/04/2022¹⁹ mengenai ketentuan penyampaian laporan keuangan berkala emiten dan perusahaan publik. Namun pada kenyataannya masih ditemukan beberapa emiten atau perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh OJK sehingga terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan hasil audit atau disebut audit delay.

Bursa Efek Indonesia mengumumkan per 1 juli 2024 tercatat sebanyak 62 emiten menerima sanksi atas keterlambatan menyampaikan laporan keuangan

¹⁶ Salma Putri Mellinia, Saniyya Nabila Su'Daa, and Uswatun Hasanah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Perusahaan LQ45," *Jurnal Maneksi* 13, no. 1 (2024): 89–97, <https://doi.org/10.31959/jm.v13i1.2021>.

¹⁷ Edyana Halim Subagja, "Analisa Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Debt to Equity Terhadap Audit Delay," *ECo-Fin* 4, no. 1 (June 24, 2022): 23–31, <https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.456>.

¹⁸ Dema Octamia Anggraini, I Dewa Made Endiana, and Putu Diah Kumalasari, "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Audit Delay," *Jurnal Kharisma* 4, no. 1 (2022).

¹⁹ Otoritas Jasa Keuangan, "Salinan Nomor 14/POJK.04/2022."

interim yang tidak diaudit dan ditelaah secara terbatas oleh akuntan publik. Atas dasar tersebut perusahaan menerima peringatan Tertulis III hingga pembayaran denda sebesar Rp 150.000.000,00²⁰. Selain itu salah satu kasus audit delay yang dialami oleh PT Hanson Internasional Tbk²¹ pada tahun 2019, hingga dijatuhi sanksi administratif oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) karena telah terbukti melakukan pelanggaran peraturan perundang – undangan dibidang pasar modal yakni pelanggaran pada ketentuan pasal 69 Undang – Undang Nomor 8 tahun 1995 huruf A angka 3 Peraturan Nomor VIII.G.7 Tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan, dimana PT Hanson Internasional Tbk tidak mengakui pendapatan atas penjualan kavling siap bangun (KASIBA) sebesar Rp 732.000.000 pada Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2016. Serta tidak mengungkapkan hasil perjanjian perikatan jual beli kavling siap bangun di perumahan Serpong Kencana tertanggal 14 juli 2016. Selain itu, pelanggaran lain yang dilakukan oleh pejabat perusahaan yakni Sdr Benny Tjokosaputro selaku Direktur Utama PT Hanson International Tbk.

Pihak yang menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) serta *Representation Letter* dan tidak menyampaikan hal tersebut kepada auditor sehingga mengakibatkan dikeluarkanya pendapat overstated pada Laporan Keuangan Tahunan dengan nilai material sebesar Rp 613 miliar, atas kejadian tersebut menyebabkan Otoritas Jasa Keuangan tersesat dan tidak dapat menggunakan wewenangnya untuk memerintah PT Hanson Internasional Tbk melakukan koreksi pengakuan pendapatan pada Laporan Keuangan Tahunan. Adnan Tabrani selaku Direktur bertanggung jawab atas kesalahan dalam penyajian laporan keuangan tahunan (LKT). Dilain sisi pihak akuntan publik yakni sdr Sherly Jokom selaku rekan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja (*member of Ernst and Young Global Limited*) yang terbukti melakukan pelanggaran pada pasal 66 UUPM Paragfar A 14 Standar Profesioanl Akuntan Publik (SPAP) yang dinilai tidak cermat dalam menggunakan kemahiran profesioanl terkait pelaksanaan prosedur audit sehingga dikeluarkanya opini dengan kesalahan

²⁰ Bursa Efek Indonesia, “Daftar Perusahaan Tercatat Saham Hingga Tanggal 1 Juli 2024 Belum Menyampaikan Laporan Keuangan Interim” 2024 (2024).

²¹ Otoritas Jasa Keuangan, “OJK Tetapkan Sanksi Administratif Terhadap PT Hanson Internasional Tbk 2019,” 2019.

material. Audit delay menjadi ‘*early warning*’ bagi pihak berwenang baik dalam mendeteksi kondisi internal perusahaan. Berdasarkan pengumuman penyampaian laporan keuangan auditan oleh Bursa Efek Indonesia²² pada tahun 2019 hingga 2023 terjadi peningkatan keterlambatan penyampaian hasil laporan keuangan yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. 2 Jumlah Perusahaan atau Emiten yang mengalami Audit delay

Tahun	Audit Delay
2019	42
2020	96
2021	91
2022	61
2023	137

Sumber: Data diolah

Tabel 1.2 mengungkapkan bahwa jumlah perusahaan yang mengalami audit delay terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2023 sebesar 137 perusahaan mengalami audit delay dari berbagai sektor dengan jumlah audit delay terbesar pada perusahaan properti dan real estate sebesar 24 perusahaan dibandingkan 11 sektor lainnya. Angka tersebut termasuk besar mengingat berdasarkan keputusan ketua Bapepam Nomor: Kep-346/BL/2011 menyatakan bahwa kepatuhan dalam penyampaian laporan keuangan berkala bagi emiten dan perusahaan yang telah efektif bersifat wajib²³. Kewajiban menyampaikan laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik berlaku bagi seluruh perusahaan. Namun data menunjukkan kondisi sebaliknya yakni dimana terjadi peningkatan audit delay. Salah satu faktor kenaikan audit delay yang signifikan diakibatkan pandemi covid-19 yang menyerang Indonesia pada awal tahun 2020²⁴. Adanya regulasi pembatasan aktivitas masyarakat yang berdampak pada perekonomian nasional, sehingga hampir seluruh sektor industri mendapatkan dampak dari pembatasan

²² Bursa Efek Indonesia, “Pengumuman Penyampaian Laporan Auditan,” 2020,.

²³Kementrian Keuangan Republik Indonesia, 'Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan, NOMOR:KEP-346/BL/2011

²⁴ Livia Anggraini, “Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Dengan Variabel Moderasi,” *Accounting Student Research Journal*, vol. 1, 2022.

tersebut²⁵. Otoritas Jasa Keuangan telah memberikan kelonggaran dalam penyampaian laporan keuangan. Meskipun pandemi semakin membaik, namun jumlah perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan terus mengalami peningkatan. Pada pengumuman keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan oleh BEI selama 5 tahun berturut – turut mulai dari 2019 hingga 2023 tercatat ada 5 perusahaan dibidang properti dan real estate yang mengalami audit delay secara terus -menerus, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. 3 Perusahaan Properti dan Real Estate yang mengalami audit delay

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Audit Delay
1.	ARMY	PT Armidian Karyatama Tbk	2019	87 Hari
			2020	172 Hari
			2021	365 Hari
			2022	365 Hari
			2023	365 Hari
2.	COWL	PT Cowell Development Tbk	2019	182 Hari
			2020	224 Hari
			2021	150 Hari
			2022	223 Hari
			2023	222 Hari
3.	LCGP	PT Eureka Prima Jakarta Tbk	2019	180 Hari
			2020	179 Hari
			2021	275 Hari
			2022	365 Hari
			2023	365 Hari
4.	MYRX	PT Hanson International Tbk	2019	365 Hari
			2020	365 Hari
			2021	365 Hari
			2022	365 Hari
			2023	365 Hari
5.	RIMO	PT Rimo International Lestari Tbk	2019	365 Hari
			2020	365 Hari
			2021	365 Hari
			2022	365 Hari
			2023	365 Hari

²⁵ Novy Fajriati, Ersya Tri Wahyuni, and Dini Rosdini, "Financial Distress and Earnings Management before and during the Covid-19 Pandemic," *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia* 27, no. 1 (2023): 2023, <https://doi.org/10.20885/jaai.vol27.i.>

Berdasarkan Surat Edaran Bursa No. SE-00006/10-2019²⁶ perihal tata cara penyampaian laporan secara elektronik oleh perusahaan tercatat, diperjelas dalam peraturan Bursa No. I-E mengenai Kewajiban Penyampaian Informasi Laporan Keuangan Auditan Tahunan yang telah diaudit dan ditelaah oleh Akuntan publik paling lambat 1 (satu) bulan setelah tanggal laporan interim. Hal yang sama diatur dalam peraturan No. I-H yakni pemberian sanksi tertulis I, II, III bagi perusahaan tercatat atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan hingga Rp50.000.000 terhitung pada hari ke-31 hingga hari ke-60 sejak batas penyampaian laporan keuangan. Ketegasan bursa dalam memberikan sanksi tertulis pada ketentuan II.6.4 yang menyatakan bahwa bursa akan memberikan suspensi pada perusahaan atau emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan mulai hari ke-91 sejak lampaunya batas keterlambatan.

Meskipun telah menerima sanksi, hal tersebut masih belum cukup memberikan efek jera bagi perusahaan tercatat untuk mengupayakan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Pengumuman diberikannya sanksi tertulis pada 62 emiten pada 1 juli 2024 atas keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan interim yang tidak diaudit dan tidak ditelaah secara terbatas oleh akuntan publik. sehingga dikenakan denda sanksi sebesar Rp 150.000.000,00²⁷. Diungkapkan oleh Bursa Efek Indonesia jenis perusahaan yang menerima sanksi terbanyak adalah perusahaan yang termasuk dalam jenis *Consumer Cyclical*²⁸ yakni jenis usaha yang mudah terpengaruh oleh kondisi ekonomi dan siklus bisnis perusahaan. Sehingga saat kondisi ekonomi tengah lesu perusahaan akan mengalami kemunduran usaha seperti penurunan pendapatan, hingga terjadinya krisis keuangan yang akan berdampak terhadap perpanjangan penyusunan laporan keuangan hingga menyebabkan terjadinya audit delay. Selama 2022 hingga 2024 perusahaan properti dan real estate menduduki peringkat pertama dalam

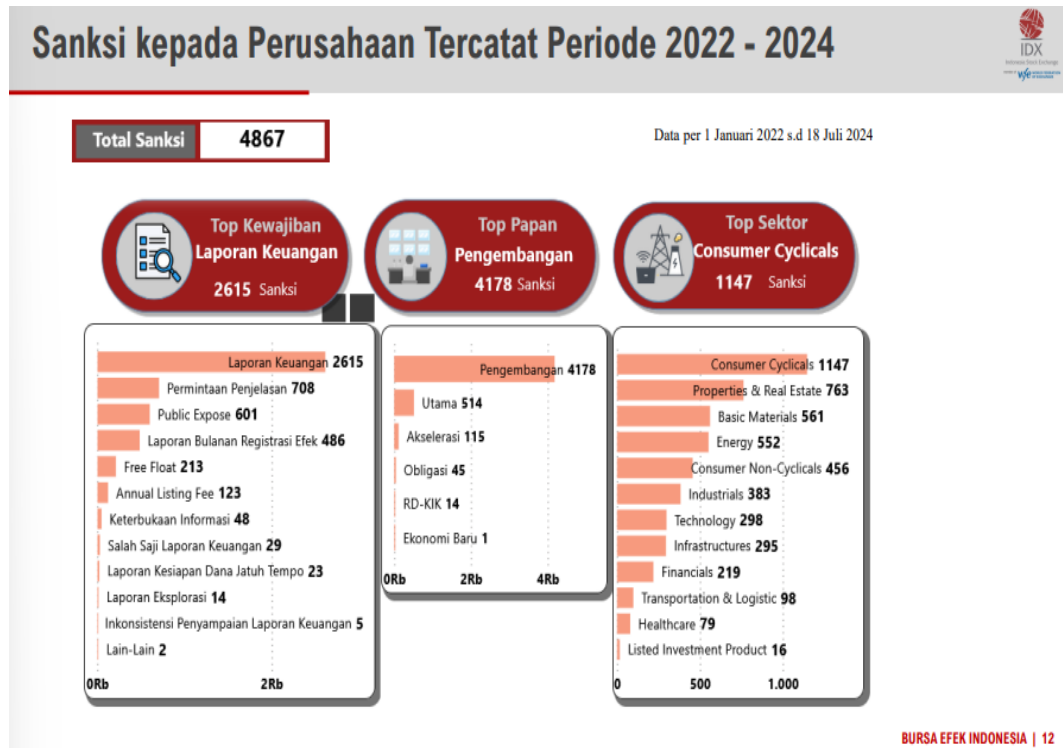
²⁶ Bursa Efek Indonesia, "Pengumuman Penyampaian Laporan Auditan."

²⁷ Bursa Efek Indonesia, "Daftar Perusahaan Tercatat Saham Hingga Tanggal 1 Juli 2024 Belum Menyampaikan Laporan Keuangan Interim."

²⁸ Sarah Masitah and Sholikha Oktavi Khalifaturrofi'ah, "Nilai Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Era Pandemic: Diantara Faktor Determinan Yang Mempengaruhi," *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal* 20, no. 1 (2023): 11, <https://doi.org/10.30651/blc.v20i1.15563>.

penerimaan sanksi jenis perusahaan *Consumer Cyclicals*. Dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1. 1 Sanksi Kepada Perusahaan Tercatat Periode 2022-2024



Sumber :Bursa Efek Indonesia

Pada gambar 1.1 sanksi kepada perusahaan tercatat menunjukkan bahwa jumlah total perusahaan yang termasuk dalam jenis *cosumer cyclicals* yaitu 1147 sanksi, dengan 12 jenis sektor. Perusahaan pada sektor properti dan real estate menempati posisi terbesar yaitu sebanyak 763 perusahaan, yang menerima sanksi dibanding sektor lainnya. Perusahaan yang mengalami audit delay dapat dipengaruhi oleh banyak faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal merujuk pada elemen-elemen yang berasal dari dalam perusahaan, Sedangkan faktor eksternal adalah elemen-elemen yang berasal dari luar perusahaan. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai faktor – faktor terjadinya audit delay²⁹ Memicu peneliti untuk mengkaji lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain yang belum diteliti sebagai faktor terjadinya audit delay yakni *financial distress*, opini audit, komite audit serta audit tenure.

²⁹ Octamia Anggraini, Dewa Made Endiana, and Diah Kumalasari, “Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Audit Delay.”

Financial distress adalah kondisi keuangan perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuiditas³⁰. Kondisi *financial distress* menjadi isyarat bahwa perusahaan dalam masa kebangkrutan yang ditandai dengan menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, hingga ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban Kondisi terjadinya *financial distress* dapat dideteksi dengan metode springate yakni melihat nilai rasio jika < 0.82 maka perusahaan mengalami *financial distress*³¹. Dalam penelitian ini total terdapat 14 perusahaan dengan hasil penghitungan rasio springate sebagai berikut:

Tabel 1. 4 *Financial distress*

NO	KODE	Financial Distress				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	BAPA	1,68	1,16	0,99	1,23	1,02
2	BAPI	1,00	1,00	0,93	0,90	0,91
3	BKSL	0,13	0,28	0,34	0,24	0,18
4	CITY	1,00	1,56	0,50	0,89	0,49
5	CSIS	-0,27	0,55	0,65	0,68	0,49
6	DART	0,08	0,56	0,25	0,35	0,32
7	ELTY	0,52	0,21	0,17	0,59	0,88
8	HOMI	0,53	0,21	0,18	0,29	0,34
9	LAND	0,30	0,23	0,15	0,07	0,06
10	NIRO	0,39	0,28	0,34	0,29	0,30
11	POLI	0,30	0,11	0,20	0,78	0,46
12	POLL	0,15	-0,03	-0,01	0,40	0,08
13	RODA	0,93	0,52	0,45	0,37	0,45
14	ROCK	0,39	0,15	0,09	0,37	0,42

Sumber : Data diolah

Tabel 1.4 Menunjukan hasil bahwa dari 14 perusahaan selama masa penelitian 5 tahun terdapat 2 perusahaan yang memilki raiso lebih dari 0,82 yaitu PT. Bekasi Asri Pemula.Tbk dan PT. Bhakti Agung Propertindo, sehingga 12 perusahaan lainnya mengalami *financial distress* dengan rasio kurang dari 0,82. Terjadinya *financial distress* dapat meningkatkan resiko audit, terutama resiko

³⁰ Professor, Harlan D Platt, and Marjorie B Platt, "Understanding Diferrences Between Financial Distress and Bankruptcy," *Review of Applied Economics*, vol. 2, 2006, <http://ageconsearch.umn.edu>.

³¹ Yoga Taufan Fahma and Nina Dwi Setyaningsih, "Analisis Financial Distress Dengan Metode Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson Dan Zavgreen Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Ritel," *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 2019.

pengendalian dan deteksi yang berdampak terhadap lamanya proses audit sehingga meningkatkan potensi audit delay³². Ketika perusahaan mengalami krisis keuangan (*financial distress*), perusahaan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan³³. Disisi lain kondisi *financial distress* tidak boleh dibiarkan berlarut – larut sehingga perusahaan harus segera menyampaikan laporan keuangannya untuk meningkatkan risiko audit sehingga semakin tinggi *financial distress* maka semakin rendah keterlambatan penyampaian informasi keuangan³⁴. Hasil berbeda pada penelitian Listyaningsih dan Cahyono menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh *financial distress* terhadap audit delay³⁵.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/PJOK.04/2015 pasal 4 menyebutkan bahwa setiap emiten atau perusahaan wajib memiliki komite audit dengan jumlah anggota paling sedikit 3 orang dengan satu orang ketua yang berasal dari komisaris independen dan jumlah anggota paling sedikit dua orang dari pihak luar emiten atau perusahaan publik yang bersikap independen terhadap perusahaan, dengan harapan mampu menurunkan potensi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik³⁶. Komite audit mempunyai peranan penting untuk mengelola kredibilitas penyusunan laporan keuangan agar terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai dengan dilaksanakannya *corporate governance* (FCGI, 2000). Dalam kaitanya dengan *good corporate governance*, komite audit berperan untuk membantu dewan komisaris dalam memberikan pandangan mengenai masalah – masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi dan keuangan,

³² Luh Komang Adhika Wijasari and I Gde Ary Wirajaya, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay Di Bursa Efek Indonesia,” *E-Jurnal Akuntansi* 31, no. 1 (January 26, 2021): 168, <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p13>.

³³ Stiawan Hari, Syarifudin Syarifudin, and Siti Mundiroh, “Pengaruh Pengaruh Audit Effort Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Moderasi,” *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 4, no. 1 (September 6, 2022): 326–32, <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.2088>.

³⁴ Eny Febriyanti and Listiya Ike Purnomo, “Pengaruh Audit Complexity, Financial Distress Dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay” 1, no. 1 (2021).

³⁵ Adhika Wijasari and Ary Wirajaya, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay Di Bursa Efek Indonesia.”

³⁶ Ayu Astuti Arifin, Adam Zakaria, and Petrolis Nusa Perdana, “Pengaruh Ukuran, Kompetensi Dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing* 1, no. <http://pub.unj.ac.id/journal/index.php/japa> (2020).

serta melakukan pengawasan atas fungsi pengendalian intern dan eksternal perusahaan³⁷.

Tabel 1. 5 Komite Audit

NO	KODE	KOMITE AUDIT				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	BAPA	3	3	3	3	3
2	BAPI	3	3	3	3	3
3	BKSL	3	3	3	3	3
4	CITY	3	3	3	3	3
5	CSIS	3	3	3	3	3
6	DART	3	3	3	3	3
7	ELTY	3	3	3	3	3
8	HOMI	0	3	3	3	3
9	LAND	3	3	3	3	3
10	NIRO	3	3	3	3	3
11	POLL	3	3	3	3	3
12	POLI	3	3	3	3	3
13	RODA	3	3	3	3	3
14	ROCK	3	3	3	3	3

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 1.5 Menunjukkan bahwa total 14 perusahaan memiliki anggota komite audit, namun pada perusahaan Grand House Mulia Tbk pada tahun 2019 belum memiliki komite audit dan baru dibentuk pada 17 februari 2020. Hasil perbedaan penelitian mengungkapkan bahwa perusahaan yang mempunyai komite audit dinilai akan lebih cepat dalam melakukan proses auditnya karena mempunyai sistem pengendalian internal yang baik serta pengawasan kepada manajemen terhadap proses pelaporan keuangan³⁸. hasil ini selaras dengan temuan Nugroho dan Sari³⁹ yang mengungkapkan adanya komite audit, dalam komponen tata kelola perusahaan, dapat membantu dewan komisaris dalam menjalankan tanggung jawab dan meningkatkan pengawasan atas pekerjaan auditor independent yang terlibat dalam proses pelaporan keuangan, sehingga semakin banyak anggota audit dapat

³⁷ Siti Suharni, Syarifah Ratih Kartika Sari, and Syahfitri Rezeki Wulandari, "Pengaruh Karakteristik Audit Internal Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan," 2013.

³⁸ Sadari Daeli and Dian Widiyati, "Pengaruh Komite Audit, Reputasi KAP, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay," *Jurnal Revenue, Jurnal Akutansi* 5, no. 10.46306/rev.v5i1 p-ISSN (2024): 251–63, <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1>.

³⁹ Hardika Nugroho and Sasmita Sari Ardaninggar, "Pengaruh Komite Audit Dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2017 – 2021," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 26, no. 1 (2023): 48, <https://doi.org/10.31941/jebi.v26i1.2682>.

mengurangi audit delay. hasil berbeda diungkapkan oleh Shella Maylina⁴⁰ bahwa adanya komite audit dalam perusahaan tidak berdampak terhadap kecepatan audit.

Berdasarkan UU No.15 Tahun 2004 mengenai Pemeriksaan, Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara⁴¹ opini merupakan pernyataan professional yang memberikan kesimpulan mengenai tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Tabel 1. 6 Opini Audit

NO	KODE	OPINI AUDIT				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	BAPA	1	1	1	1	1
2	BAPI	1	1	1	1	1
3	BKSL	1	1	1	1	1
4	CITY	1	1	1	1	1
5	CSIS	1	1	1	1	1
6	DART	1	1	1	1	1
7	ELTY	0	0	0	0	0
8	HOMI	1	1	1	1	1
9	LAND	1	1	1	1	1
10	NIRO	1	1	1	1	1
11	POLI	1	1	1	1	1
12	POLL	1	1	1	1	1
13	RODA	1	1	1	1	1
14	ROCK	1	1	1	1	1

Sumber : Data diolah

Tabel 1.6 Hasil opini 14 perusahaan yang tidak menerima opini audit wajar tanpa pengecualian diperkirakan akan mengalami penundaan audit yang lebih lama, karena ditemukannya adanya temuan daudit sehingga dapat memperlambat proses penyampaian hasil audit⁴². Sementara, penelitian Fuad Rahardian⁴³ menunjukkan

⁴⁰ Shella Maylina and Herry Laksito, “Pengaruh Ukuran Komite Audit, Reputasi KAP, Karakteristik Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Subsektor Hotel, Restoran, Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022,” *Diponegoro Jurnal Of Accounting* 13 (2024): 1–13.

⁴¹ Badan Pemeriksaan Keuangan, “Opini BPK RI Dan Kinerja,” in *Ashadi Umaryadi, S.E., Ak,* vol. No. XXVIII, 2009, 12–14, <https://library.bpk.go.id/pathfinder/index.php?menu=access&identifier=jkpkbpkpp-dl-20220329090736&read=>.

⁴² Octamia Angraini, Dewa Made Endiana, and Diah Kumalasari, “Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Audit Delay.”

⁴³ Fuad Rahardi et al., “Factors Affecting Audit Delay With KAP Reputation As Moderating Variable (Study On LQ 45 Companies Listed On The Indonesia Stock Exchahge In 2015-2019) ’

bahwa opini audit memiliki pengaruh positif, meskipun tidak signifikan terhadap penundaan audit. Hal ini berbeda dengan temuan Anggraini yang menyatakan bahwa opini audit tidak memengaruhi durasi audit⁴⁴.

Audit tenure adalah lamanya masa perikatan antara Akuntan Publik atau Kantor Akuntan Publik dengan klien terkait jasa audit yang disepakati, hal ini mengacu pada peraturan audit tenure di Indonesia pada PP No. 20 tahun 2015⁴⁵ mengenai. Pembatasan penggunaan jasa audit KAP dan AP bagi bank umum, emiten dan perusahaan publik wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dalam perikatan 5 tahun kumulatif.

Tabel 1. 7 Audit Tenure

NO	KODE	AUDIT TENUR				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	BAPA	1	2	1	1	1
2	BAPI	1	1	2	1	1
3	BKSL	1	2	3	4	5
4	CITY	1	2	3	4	5
5	CSIS	1	2	3	4	5
6	DART	1	2	3	4	5
7	ELTY	1	1	2	3	4
8	HOMI	1	1	2	3	4
9	LAND	1	2	3	4	5
10	NIRO	1	2	3	4	5
11	POLI	1	2	3	1	2
12	POLL	1	2	3	1	2
13	RODA	1	2	3	4	5
14	ROCK	1	2	3	4	1

Sumber : Data diolah

Pada tabel 1.7 Audit Tenur menunjukkan pergantian perikatan audit yang dilakukan perusahaan selama lima tahun kumulatif. Luh putri mengungkapkan Semakin lama dilakukan perikatan audit maka pemahaman karakteristik bisnis

⁴⁴Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi,” Januari-Maret, vol. 6, 2021, <https://online-journal.unja.ac.id/jaku>.

⁴⁴ Ni Kadek Nandayani Putri et al., “Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Likuiditas Dan Disclosure Terhadap Opini Audit Going Concern,” Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA) 5, no. Juni (2023): 300–310.

⁴⁵ Pemerintah Peraturan, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik” 1, no. 1 (2015): 1–64, http://www.nutricion.org/publicaciones/pdf/prejuicios_y_verdades_sobre_grasas.pdf%0Ahttps://www.colesterolfamiliar.org/formacion/guia.pdf%0Ahttps://www.colesterolfamiliar.org/wp-content/uploads/2015/05/guia.pdf.

klien dapat menurunkan resiko kesalahan audit sehingga mengurangi audit delay⁴⁶. Lamanya perikatan audit membuat auditor lebih dapat memahami kondisi auditee⁴⁷. Apabila terjadi pemutusan perikatan auditor lama dan digantikan dengan auditor baru. Dimana pergantian auditor baru membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengenali karakteristik sistem bisnis klien sehingga lamanya perikatan audit dapat berpengaruh terhadap audit delay⁴⁸.

Guna memperoleh gambaran jelas mengenai kinerja perusahaan kepada publik, perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disampaikan akurat dan dapat dipercaya. Perusahaan akan cenderung menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mempunyai reputasi baik untuk dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangannya⁴⁹. Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi baik dinilai apabila termasuk KAP *Big Four* atau terafiliasi dengan KAP *Big Four*.

Tabel 1. 8 Reputasi KAP

NO	KODE	REPUTASI KAP				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	BAPA	0	0	0	0	0
2	BAPI	0	0	0	0	0
3	BKSL	0	0	0	0	0
4	CITY	0	0	0	0	0
5	CSIS	0	0	0	0	0
6	DART	1	1	1	1	1
7	ELTY	0	0	0	0	0
8	HOMI	0	1	1	1	1
9	LAND	1	1	1	1	1
10	NIRO	1	1	1	1	1
11	POLI	0	0	0	0	0

⁴⁶ Luh Putu Yanti Pradnyaniti and I Made Sadha Suardikha, "Pengaruh Audit Tenure Dan Auditor Switching Pada Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Pemoderasi," *E-Jurnal Akuntansi*, March 5, 2019, 2098, <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p16>.

⁴⁷ Luvena, Maidani, and Raden Irna Afriani, "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Dan Perusahaan Sektor Properti, Perumahan & Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indon)," *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 3, no. 1 (2022): 250–66, <https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/93>.

⁴⁸ Pradnyaniti and Suardikha, 'Pengaruh Audit Tenur dan Auditor Switching Pada Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Pemoderasi', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* (2019)

⁴⁹ Malinda Rizki, "Pengaruh Reputasi KAP, Ukuran KAP Dan Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017)," *Diponegoro Journal Of Accounting* 9, no. 3 (2020): 1–11, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

12	POLL	0	0	0	0	0
13	RODA	0	0	0	0	0
14	ROCK	0	0	0	0	0

Sumber : Data diolah

Tabel 1.8 Menunjukkan bahwa perusahaan rata-rata diaudit oleh KAP *nonBig Four*. Reputasi KAP yang baik dinilai berpengaruh pada kualitas hasil audit⁵⁰, Perusahaan yang menggunakan Kantor Akuntan Publik besar dengan reputasi yang baik seperti *Big Four* dapat mengurangi terjadinya audit delay. Para investor menganggap perusahaan yang di audit oleh KAP besar atau berafiliasi dengan *Big Four* akan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik dibandingkan KAP kecil hal ini disebabkan Kantor Akuntan Publik yang termasuk *Big Four* atau berafiliasi dengan *Big Four* dianggap memiliki sumber daya manusia yang kompeten, jam terbang yang tinggi dalam mengaudit perusahaan serta teknologi yang mempuny⁵¹. Disisi lain, besar atau tidaknya reputasi KAP dinilai tidak berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyelesaikan prosedur audit⁵².

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Fuad Rahardi, Afrizal dan Enggar Diah tahun 2021⁵³ yang membahas mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi audit delay dengan variabel independen berupa ukuran perusahaan, opini auditor, solvabilitas, profitabilitas dan jumlah komite audit pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Sedangkan perbedaan utama pada penelitian ini terletak pada pemilihan variabel independen, objek penelitian serta metode analisis data yaitu **Pengaruh *Financial Distress*, Komite Audit, Opini Audit dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi (studi kasus pada perusahaan**

⁵⁰ Winda dan Hadiwibowo, 'Pengaruh Reputasi KAP, Audit Tenure Ukuran Perusahaan, Dan Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit' / <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK/>, (2023)

⁵¹ Putri Pelecia Bartinius and Desy Purwasih, "Pengaruh Reputasi KAP Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Dilakukan Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Teraftar Di Bursa Efek Indonesia Pe)," *Jurnal Nusa Akutansi* 1, no. 2 (2024): 310–23.

⁵² Sonya Marantika Sitompul, Melisa Panjaitan, and Wenny Anggeresia Ginting, "Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Reputasi KAP, Audit Delay Terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Paradigma Ekonomika* 16, no. 3 (2021): 559–70, <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.12748>.

⁵³ Rahardi et al., "Factors Affecting Audit Delay With KAP Reputation As Moderating Variable (Study On LQ 45 Companies Listed On The Indonesia Stock Excahange In 2015-2019) ' 'Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi."

properti dan real estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) periode 2019 - 2023).

1.2 Rumusan Masalah

Fenomena keterlambatan pelaporan tahunan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama kurun waktu 2019 -2023, dan masih ditemukan perbedaan hasil penelitian terdahulu.. Sehingga disajikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama kurun waktu 2019-2023?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama kurun waktu 2019-2023?
3. Apakah opini audit berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama kurun waktu 2019-2023?
4. Apakah audit tenure berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama kurun waktu 2019-2023?
5. Apakah reputasi KAP mampu memoderasi hubungan *financial distress* terhadap audit delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama kurun waktu 2019-2023?
6. Apakah reputasi KAP mampu memoderasi hubungan komite audit terhadap audit delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama kurun waktu 2019-2023?
7. Apakah reputasi KAP mampu memoderasi hubungan opini audit terhadap audit delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama kurun waktu 2019-2023?
8. Apakah reputasi KAP mampu memoderasi hubungan audit tenure terhadap audit delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama kurun waktu 2019-2023?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap audit delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama kurun waktu 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap audit delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama kurun waktu 2019-2023
3. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap audit delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama kurun waktu 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh audit tenure terhadap audit delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama kurun waktu 2019-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh reputasi KAP dalam memoderasi hubungan *financial distress* terhadap audit delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama kurun waktu 2019-2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh reputasi KAP dalam memoderasi hubungan komite audit terhadap audit delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama kurun waktu 2019-2023.
7. Untuk menganalisis reputasi KAP dalam memoderasi hubungan opini audit terhadap audit delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama kurun waktu 2019-2023.
8. Untuk mengetahui pengaruh reputasi KAP dalam memoderasi hubungan audit tenure terhadap audit delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama kurun waktu 2019-2023.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan pembaca serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk diteliti lebih lanjut mengenai faktor – faktor yang dapat memengaruhi terjadinya audit delay.

b) Manfaat Praktis

a. Untuk Peneliti

Sebagai syarat kelulusan Strata Satu, selain itu memberikan wawasan kepada peneliti yang sebelumnya hanya memiliki pemahaman secara teoritis mengenai dampak setiap variabel independent terhadap penelitian.

b. Untuk Perguruan Tinggi atau Universitas

Berkontribusi meningkatkan kinerja perguruan tinggi dengan hasil penelitian. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat diteliti lebih lanjut dimasa depan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

2. Untuk Objek Penelitian

a. Bagi Manajemen

Memberikan informasi bagi manajemen perusahaan khususnya yang bergerak dibidang properti dan real estate dalam membantu menganalisis penyebab audit delay sehingga manajemen perusahaan dapat meningkatkan pengelolaan dan prinsip kehati-hatian dalam menciptakan kebijakan yang tepat guna menghadapi kondisi ekonomi dimasa yang akan datang.

b. Bagi Investor

Sebagai informasi terkait faktor – faktor terjadinya audit delay, sehingga dapat membantu investor dalam pengambil keputusan saat ditemukan kondisi audit delay pada perusahaan.

c. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi dan referensi bagi auditor terkait penyebab terjadinya audit delay sehingga auditor dapat menyusun program audit yang lebih baik sebagai upaya untuk memperkecil terjadinya audit delay.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disusun sebagai berikut untuk memperoleh gambaran yang jelas dan utuh:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah penelitian, yang kemudian menimbulkan rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, berisi uraian yang menjelaskan mengenai landasan dalam penelitian, yaitu adanya *Grand Theory*, pembahasan mengenai setiap variabel penelitian yang dikaitkan dengan Al -Qur'an dan Hadist serta penelitian terdahulu sebagai landasan dalam pengembangan penelitian ini, sehingga menghasilkan hipotesis sementara.

Bab III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, berisi prosedur yang digunakan dalam penelitian ini yang berisi jenis dan sumber data penelitian, penentuan populasi hingga metode pengambilan sampel penelitian, yang dilanjutkan dengan metode pengumpulan data penelitian, kemudian pengukuran variabel dengan indikator. Serta menjelaskan metodologi analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, berisi gambaran mengenai mekanisme penelitian, hingga ditemukan hasil temuan pada analisis “ Pengaruh *financial distress*, Komite audit, opini audit dan audit tenure terhadap audit delay dengan reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi (pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di index saham syariah indonesia (ISSI) tahun 2019 – 2023) ”.

BAB V: PENUTUPAN DAN SIMPULAN

Pada bab ini, berisi kesimpulan penelitian, saran bagi peneliti, serta mengungkapkan keterbatasan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan diusulkan oleh Stanley Milgram pada tahun 1963⁵⁴. Kepatuhan berasal dari kata sifat patuh yang diartikan sebagai sifat suka dan taat terhadap perintah atau aturan⁵⁵. Dalam teori ini implikasi kepatuhan dinilai dari ketaatan dalam segala aktivitas yang dilakukan sesuai dengan kebijakan, aturan, ketentuan dan undang – undang yang ada. Berdasarkan perpektif ekonomi teori kepatuhan dibedakan menjadi 2 yaitu instrumental dan normatif. Perspektif Intrumental berasal dari dalam diri individu yang sepenuhnya memiliki motivasi dan kepentingan pribadi terhadap perubahan insentif dan penalti yang berasal dari perilaku yang melanggar kepatuhan⁵⁶. Sedangkan komitmen normatif menjelaskan bahwa moral sebagai pedoman dalam berperilaku, sehingga apabila muncul perilaku yang bertentangan dengan moral maka individu akan cenderung menghindarinya. Kemudian normatif legitimasi artinya patuh terhadap peraturan dikarenakan otoritas penyusun hukum telah memiliki hak untuk mengatur hal tersebut. Seorang individu akan lebih mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma lingkungan internal mereka⁵⁷.

Kajian teori kepatuhan dalam penelitian ini berkaitan dengan kewajiban perusahaan atau emiten yang telah *go public* untuk menyampaikan informasi keuangan secara tepat waktu karena terdapat peraturan OJK No.14/POJK/04/2022 yang menyatakan bahwa perusahaan atau emiten *go public* memiliki kewajiban menyampaikan informasi keuangan dan laporan keuangan dalam rangka audit kepada Otoritas Jasa Keuangan dan masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah perusahaan menyampaikan laporan keuangan tahunan. Bursa Efek Indonesia mengungkapkan kriteria dalam penyampaian informasi meliputi:⁵⁸.

⁵⁴ Stanley Milgram, "Behavioral Study of Obedience," *Journal of Abnormal and Social Psychology* 67, no. 4 (1963): 371–78, <https://doi.org/10.1037/h0040525>.

⁵⁵ Nugroho and Ardaninggar, "Pengaruh Komite Audit Dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2017 – 2021."

⁵⁶ Modul Level Dasar Akutansi Keuangan, "Ikatan Akuntan Indonesia"(2019)

⁵⁷ Yahya, 'Determinan Audit Report Lag(Studi Empirik Pada Perusahaan LQ-45 Tahun 2014-2018)/Akutansi Dewantara/, JURNAL.USTJOGJA.AC.ID(2021)Vol.4 No.2

⁵⁸ Bursa Efek Indonesia, (2024)

1. Batas waktu

Penyampaian informasi yang tertera dalam peraturan l-E dan POJK 31

2. Subtansi laporan

Berisi uraian keterbukaan informasi yang telah mencakup informasi minum yang ditentukan, dengan kelengkapan dokumen yang dilampirkan telah sesuai dnegan jenis pelaporan sehingga infromasi bersifat final dan tidak ada rahasia.

3. Cara penyampaian

Melalui sistem pelaporan elektronik (SPE-IDXnet) dengan form yang sesuai dengan jenis dan isi informasi yang akan dilaporkan

Berdasarkan komitmen normatif legitimasi, perusahaan didorong untuk dapat menyampaikan laporan keuangan dan laporan keuangan dalam rangka audit sesuai batas waktu yang telah ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia. Sehingga pada asumsi instrumental para karyawan perusahaan akan terdorong untuk menyelesaikan kewajiban mereka sesuai peraturan yang ada. Dalam perusahaan karyawan memiliki kewajiban untuk patuh terhadap hukum yang berlaku, hal tersebut tercermin dalam hasil kinerja penyampaian laporan keuangan yang baik dan benar sesuai Peraturan Standar Akutansi (PSAK)⁵⁹. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan selaras dengan relevansi informasi yang didapatkan oleh pihak eksternal dalam menilai efisiensi dari kegiatan operasional perusahaan⁶⁰. Bukan hanya perusahaan, pada prespektif instrumental auditor juga memiliki tanggung jawab besar untuk menyelesaikan prosedur audit secara tepat waktu sesuai dengan regulasi yang ada. Serta memastikan bahwa laporan keuangan telah terbebas dari kesalahan yang material.

Secara tegas Otoritas Jasa Keuangan akan memberikan sanksi kepada perusahaan yang tidak dapat menyampaikan laporan keuangan dan laporan auditnya secara tepat waktu. Hal ini tertera pada ayat (1) sanksi administratif yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan⁶¹ sebagai peringatan dalam keterlambatan

⁵⁹ Dewan Standar, Akuntansi Keuangan, and Ikatan Akuntan Indonesia, “Pilar Standar Akuntansi Keuangan,” 2022, 4, www.iaiglobal.or.id.

⁶⁰ Ceacilia Srimindarti, “Ketepatan Pelaporan Keuangan,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 7, no. 1 (2014): 14–21, <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe2/article/view/204>.

⁶¹ Bursa Efek Indonesia, “Pengumuman Sanksi Penyampaian Laporan Keuangan per 31 Desember 2023,” 2024.

penyampaian laporan keuangan dengan pemberian peringatan tertulis I, II, III apabila masih belum dihirukan pemberian denda, maksimal Rp 500 juta, suspensi hingga pencabutan izin usaha. Ketentuan sanksi tersebut berlaku bagi semua pihak yang berada dipasar modal, berikut disajikan tabel.

Tabel 1. 9 Sanksi Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan

Jenis Sanksi	Batas Waktu
Peringatan Tertulis dan Denda <50 juta	I Hari ke-1 hingga hari ke-30
Peringatan Tertulis dan Denda 50 s.d 100 juta	II Hari ke -31 hingga hari ke -60
Peringatan Tertulis dan Denda >100 juta	III Hari ke-61 hingga hari ke -90

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Pemberian sanksi terhadap tingkat kepatuhan dijabarkan dalam tabel 1.4 Peraturan tersebut mengikat seluruh individu maupun organisasi yang terjun dipasar modal untuk patuh dan taat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

2.2 Good Corporate Governance (GCG)

Menurut *Ogranization For Economic Cooperation and Development* (OECD) *Good Corporate Governance*⁶² merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengarah dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan serta mengatur pembagian tugas, hak dan kewajiban pihak – pihak yang berkepentingan terhadap kelangsungan perusahaan. atau suatu mekanisme yang mengatur serta memonitoring proses pengontrolan usaha guna menciptakan nilai tambah (*value added*) serta menjamin eksistensi perusahaan⁶³. Perusahaan yang telah efektif menjual saham diwajibkan untuk menyampaikan penemuan harga yang adil dan efisien sebagai upaya meningkatkan promosi tata kelola perusahaan yang efektif. Tata kelola perusahaan yang efektif diartikan bahwa pemegang saham mampu untuk memantau dan menilai investasi perusahaan mereka dan membandingkan informasi terkait pasar dengan informasi perusahaan mengenai prospek dan kinerjanya. Sehingga meningkatkan transparansi dan kepercayaan stakeholder.

⁶² G20/OECD *Principles of Corporate Governance 2023* (OECD, 2023), <https://doi.org/10.1787/ed750b30-en>.

⁶³ Alfinur, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Listing Di BEI," *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 12, no. 1 (February 21, 2016): 44, <https://doi.org/10.21067/jem.v12i1.1178>.

(OECD)⁶⁴ mengungkapkan struktur *corporate governance* memuat lima aspek diindeks pengukuran GCG yang disingkat “TARIF” diantaranya.

1. *Transparency* (Keterbukaan Informasi)

Kemudahan para pemangku kepentingan dalam mengakses serta memahami informasi yang dihasilkan. Dengan menjaga objektivitas, transparansi dalam pengungkapan kelangsungan usaha, bukan hanya terkait masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang – undangan, sehingga para pemangku kepentingan dapat dengan tepat mengambil keputusan dengan landasan informasi yang telah disajikan oleh pihak perusahaan.

2. *Accountability* (Akuntabilitas)

Merupakan asas pertanggungjawaban kinerja yang dilakukan secara transparan dan wajar hasil pengelolaan perusahaan dengan cara yang benar, terukur dan sesuai tujuan perusahaan, namun tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain sehingga tetap tercipta (*check and balances system*). Yakni dilakukan dengan memperjelas pembagian tugas, wewenang serta tanggung jawab masing masing organ perusahaan. asas akuntabilitas merupakan persyaratan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Merupakan asas pengembalian amanah atau tanggung jawab, dalam memenuhi peraturan perundang – undangan serta pelaksanaan tanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan, sehingga terjaga kesinambungan usaha dalam jangka panjang.

3. *Independency* (Kemandirian)

Merupakan asas pengelolaan perusahaan secara independen sehingga masing masing organ dalam aktivitas tidak saling mendominasi, pemisahan tugas, hak dan wewenang masing masing organ guna menghindari intervensi pihak lain agar tercapai lingkungan perusahaan yang sehat, sehingga setiap keputusan yang diambil berdasarkan objektivitas serta menghindari konflik kepentingan.

4. *Fairness* (Kesetaraan atau kewajaran)

⁶⁴ G20/OECD Principles of Corporate Governance (2023)

Merupakan asas yang mendorong setiap aktivitas perusahaan harus selalu memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, pada asas ini seluruh organ perusahaan diperlakukan sama sesuai hak, wewenang dan tugasnya.

Tujuan diterapkannya prinsip *good corporate governance*⁶⁵ adalah untuk meningkatkan kinerja organisasi, menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan, mencegah terjadinya manipulasi serta mengurangi adanya kesalahan yang signifikan dalam pengelolaan organisasi dengan harapan dapat terus meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Penerapan *Good Corporate Governane* pada perusahaan dinilai akan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen sehingga dapat menekan perilaku menyimpang dan mengurangi keterlambatan dalam proses penyelesaian laporan keuangan⁶⁶.

2.3 Audit

Audit merupakan serangkaian prosedur yang dilakukan oleh auditor untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti – bukti secara objektif mengenai asersi – asersi dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga dapat mengeluarkan opini audit terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan yang berguna bagi pihak yang berkepentingan⁶⁷. Prosedur audit dimulai sejak masa perikatan antara perusahaan dengan auditor yaitu orang yang melakukan fungsi audit guna memastikan kewajaran penyajian laporan keuangan serta meningkatkan kualitas informasi pada laporan keuangan. Dalam melaksanakan jasa audit, Auditor tidak hanya memeriksa apakah penyajian laporan keuangan telah sesuai namun juga menganalisis kondisi pengendalian mutu yang tertera dalam SA 220⁶⁸.

⁶⁵ Budi gautama Siregar, “Analisis Penerapan Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 5, no. 1 (2021): 31–41, <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i1.3799>.

⁶⁶ Alfinur, “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Listing Di BEI.”

⁶⁷ Rahardi et al., “Factors Affecting Audit Delay With KAP Reputation As Moderating Variable (Study On LQ 45 Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2015-2019) ” ‘Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi.”

⁶⁸ Devianti Yunita Harahap et al., “JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET) Pengaruh Pelaksanaan Standar Audit Berbasis International Standards On Auditing (ISA) Terhadap Kualitas Audit,” *AKUNTANSI RISET*, vol. 9, 2017.

Pada Standar Akutansi 200⁶⁹ yang mengatur tanggung jawab keseluruhan auditor independen ketika melaksanakan audit atas laporan keuangan, yaitu mendapatkan keyakinan yang memadai mengenai isi laporan keuangan secara keseluruhan telah terbebas dari kesalahan penyajian yang bersifat material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, sehingga memungkinkan auditor untuk menyatakan opini bahwa laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai hal yang material. Apabila ditemukan kesalahan dalam laporan keuangan maka auditor dapat mengkomunikasikannya sesuai standar akutansi, sebagai bahan temuan⁷⁰.

2.4 Audit Delay

Audit delay merupakan keterlambatan dalam penyampaian hasil laporan keuangan auditan yang dihitung dengan selisih jangka waktu penyelesaian audit dari tanggal tutup buku 31 desember hingga tanggal penerbitan laporan auditor independen⁷¹. Menurut peraturan otoritas Jasa keuangan OJK No.14 /POJK/.04/2022 tentang laporan tahunan perusahaan publik yang tertera pada pasal 7 ayat 1 batas maksimal keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir. Terdapat tiga kriteria keterlambatan⁷² yaitu:

1. Preliminary lag dimana jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa efek
2. Auditor repot yakni jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan audit di tanda tangani
3. Total lag yaitu jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan publikasi dibursa.

⁶⁹ IAPI, "SA 200,"..

⁷⁰ Aulia Fuad Rahman, "Tanggung Jawab Auditor Untuk Mendeteksi Kekeliruan Dan Ketidakberesan Pada Laporan Keuangan," *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 5, no. 3 (2016): 280, <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2001.v5.i3.1933>.

⁷¹ Rahmanita Azalia, Pembimbing : Zirman, and Dan Supriono, "Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)," *JOM Fekon*, vol. 4, 2017.

⁷² Adibah Yahya, "Determinan Audit Report Lag (Studi Empirik Pada Perusahaan LQ-45 Tahun 2014-2018)," *Akutansi Dewantara* 4, no. 2 (March 10, 2021): 146–59, <https://doi.org/10.26460/ad.v4i2.8384>.

Manfaat laporan keuangan dinilai dari keakuratan serta ketepatan waktunya⁷³. Emiten atau perusahaan yang tidak memenuhi peraturan untuk mempublikasi laporan keuangan auditnya kepada publik akan dikenakan sanksi administratif oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) baik dalam bentuk denda hingga penghentian efek (suspensi)⁷⁴. Indikator pengukuran audit delay menggunakan ukuran kuantitatif dalam rasio jumlah hari, yaitu selisih jangka waktu antara tanggal penutupan buku hingga tanggal dikeluarkannya laporan auditor independent. Tindakan audit delay yang dilakukan oleh beberapa emiten atau perusahaan *go publik* yang dirilis oleh Bursa Efek Indonesia setiap tahun merupakan bentuk ketidakpatuhan terhadap peraturan atau regulasi yang telah diciptakan oleh lembaga berwenang, Meskipun telah terdapat sanksi hingga denda, namun hal tersebut masih belum memberikan efek untuk dapat mengupayakan penyampaian laporan keuangan hasil auditan secara tepat waktu, terbukti dengan jumlah peningkatan emiten dan perusahaan yang tercatat belum menyampaikan laporan keuangan auditanya. Didalam islam terjadinya audit delay juga termasuk dalam bentuk tindakan pelanggaran moral yang kelak dimintai pertanggung jawaban disisi Allah SWT⁷⁵. Terjadinya audit delay pada suatu perusahaan dinilai karena kurangnya tanggung jawab manajemen terhadap kewajibanya, bentuk pelanggaran ini bukan hanya berdampak kepada internal perusahaan namun juga pihak luar yang memiliki hak atas hasil pertanggung jawaban pengelolaan dana investasinya. Al – qur'an telah mengatur dasar dalam aktivitas audit yang terdapat dalam surah Al – infitar ayat 10 sampai 12:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ^{١٠} كِرَامًا كَتِيبِينَ^{١١} يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ^{١٢}

Artinya: Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) pengawas yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (amal perbuatanmu). Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Para pengawas itu adalah ruh-ruh yang ditugaskan untuk mengawasi manusia. Yaitu malaikat – malaikat yang selalu menyertai dan mengawasi mereka,

⁷³ Puspitaningtyas, “Relevansi Nilai Informasi Akutansi Dan Manfaatnya Bagi Investor.”

⁷⁴ OTORITAS JASA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA,(2022)

⁷⁵ Aulia Rahman Harahap, Saparuddin Siregar, and Nurlaila Nurlaila, “Determinant Audit Delay In Indonesia Islamic Banks,” *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 6, no. 2 (2022): 410–28, <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v6i2.12063>.

menghitung segala sesuatu yang timbul dari manusia. Abu Bakar Al-Bazzar mengatakan bahwa, telah menceritakan kepada Ziyad Ibnu Ayyub, telah menceritakan kepada kami Maisarah Ibnu Ismail AL - Halabi, yang telah menceritakan kepada Tamam Ibnu Najih, dari Al – Hasan Al – Basri, dari Anas yang mengatakan bahwa Rasulullah Saw pernah bersabda: Tiada dua malaikat yang melaporkan kepada Allah Swt, apa yang telah dicatat keduanya dalam sehari, lalu Allah melihat pada permulaan lembaran catatan itu dan pada akhirnya istigfar (permohonan ampun dari orang yang bersangkutan), melainkan Allah Swt. Berfirman ‘‘ aku telah mengampuni hamba-Ku terhadap semua dosa yang ada di anatar kedua sisi lembar catatan amalnya⁷⁶.

Ayat serta tafsir ayat tersebut dapat dihubungkan dengan kegiatan yang meliputi (pengawasan, pencatatan dan pelaporan) dalam kaitanya dengan aktivitas manajemen perusahaan maupun auditor dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan prosedur pencatatan, penganalisisan hingga dikeluarkannya opini audit merupakan bentuk tindakan yang dicatat disisi Allah SWT sebagai pertanggung jawaban atas kewajibannya terhadap perusahaan dan public, sehingga kegiatan mengelola perusahaan, menyusun dan menyajikan laporan keuangan serta mengeluarkan opini audit bukan hanya dinilai sebagai sebuah pekerjaan namun ibadah yang kelak akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT.

2.5 Financial Distress

Dalam kurun waktu 2019 hingga 2023 Indonesia mengalami banyak masalah terutama terjadinya pandemi covid-19 memperburuk kondisi ekonomi, karena munculnya regulasi yang membatasi kegiatan ekonomi⁷⁷, sehingga banyak perusahaan yang mengalami kemunduran hingga tidak sedikit yang menyerah dan akhirnya memilih untuk gulung tikar. Kondisi tersebut disebut dengan financial distress yakni penurunan kondisi perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan⁷⁸. *Financial distress* menjadi peringatan awal bagi sistem perusahaan bahwa terjadinya masalah. Perusahaan yang berada dalam kondisi financial distress akan mengalami delisting karena ketidakmampuannya untuk mempertahankan

⁷⁶ “Tafsir Fi Zhilalil-Qur’an XII,”.

⁷⁷ Fajriati, Wahyuni, and Rosdini, “Financial Distress and Earnings Management before and during the Covid-19 Pandemic.”

⁷⁸ Febriyanti and Ike Purnomo, “Pengaruh Audit Complexity, Financial Distress Dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay.”

keberlangsungan hidup perusahaan⁷⁹. Suatu perusahaan dapat dikategorikan sedang mengalami financial distress apabila perusahaan tersebut menunjukkan angka negatif pada laba operasi, laba bersih dan nilai buku ekuitas serta perusahaan melakukan merger, atau disisi lain menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibanya terhadap kreditur. Diungkapkan terdapat 3 penyebab utama terjadinya *financial distress*⁸⁰ :

1. Neoclasical Model, yakni terjadinya *financial distress* karena ketidaktepatan pengalokasian sumber daya alam, disebabkan karena manajemen perusahaan kurang mampu mengelola pengalokasian asset untuk operasional perusahaan.
2. Financial Model yaitu percampuran asset berjalan baik sedang struktur keuangan berjalan buruk dengan kendala likuiditas yang menggambarkan kondisi perusahaan yang dapat bertahan jangka panjang namun harus bangkrut jangka pendek.
3. Corporate Governance Model menyatakan meskipun memiliki campuran asset dan keuangan yang baik, namun tata kelola yang buruk. Tetap mendorong perusahaan menjadi out of the market, pihak eksternal dapat melihat tanda – tanda kesulitan keuangan perusahaan saat terjadi penurunan deviden secara berkelanjutan, pemecatan pegawai secara massal dan harga saham dipasar yang mulai turun terus menerus.

Financial distress menjadi tanda awal jika perusahaan akan cenderung mengalami kebangkrutan⁸¹. Namun terdapat beberapa metode perhitungan *financial distress* yang dapat digunakan sebagai alat memprediksi kondisi keuangan perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi kondisi tersebut sedini mungkin. Penelitian ini menggunakan Model *Springate Score*.karenakan model tersebut dinilai akurat untuk mengukur tingkat kebangkrutan pada perusahaan properti dan real estate. Pemilihan pengukuran dengan model springtae dinilai lebih

⁷⁹Lailatussafiil Ummah, “Analisis Financial Distress,” 2022, <https://www.researchgate.net/publication/357718885>.

⁸⁰ Fajriati, Wahyuni, and Rosdini.'Financial Distress and Earnings Management Before and During The Covid-19 Pandemic',Jurnal Akutansi dan Auditing Indonesia,(2023)

⁸¹ Putri Pelecia Bartinius and Desy Purwasih, “Pengaruh Reputasi KAP Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Dilakukan Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia P,” vol. 1, 2024.

baik dari metode Grover karena mempunyai komponen Laba sebelum Pajak dibandingkan dengan utang lancar yaitu kemampuan laba atau profit dalam membayar hutang usahanya⁸². Tingkat akurasi prediksi *financial distress* dengan menggunakan metode springate dan Zmijewski memiliki tingkat akurasi sebesar 100% dibandingkan Altman Z-Score⁸³. dengan metode springate.

2.6.1 Metode Springate

Metode Springate S-score, dikembangkan oleh Gordon L.V pada tahun 1978 dan merupakan pengembangan dari metode Altman dengan menggunakan *Multiple Discriminant Analysis* (MDA), untuk membedakan apakah perusahaan termasuk *financial distress* atau tidak, dengan rasio modal kerja atas total aset, rasio profitabilitas dan rasio manajemen aset dinyatakan dengan rumus berikut⁸⁴.

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

A : *Working Capital* /Total Aset

B : EBIT/Total Aset

C : EBT/Utang Lancar

D : Penjualan/Total Aset

Nilai cut off Metode Springate yaitu:

- a) Jika nilai $S > 0,82$, maka perusahaan kategori sehat
- b) Jika nilai $S < 0,82$, maka perusahaan kategori bangkrut

Rasio A (*Working Capital*/ Total Aset)

Rasio ini merupakan salah satu bentuk rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Modal kerja dalam konteks ini adalah jumlah total aset lancar dikurangi jumlah total utang lancar. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam

⁸² Marlinda and Yulia.'Analisis Potensi Financial Distress dengan Metode Springate Pada Bank Umum Syariah Indonesia',Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akutansi(JIMEKA),Vol.5,No.1,(2020)26-49

⁸³ Eka Ratna Sari and Mochamad Rizal Yulianto, "Akurasi Pengukuran Financial Distress Menggunakan Metode Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 5, no. 2 (2018): 276–85, <https://doi.org/10.31843/jmbi.v5i2.167>.

⁸⁴ Yoga Taufan Fahma and Nina Dwi Setyaningsih, "Analisis Financial Distress Dengan Metode Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson Dan Zavgreen Untuk Memprediksi Kebangrutan Perusahaan Ritel."

menghasilkan aset, namun jika semakin rendah nilai rasio, maka manajemen tidak efisien menghasilkan aset bagi perusahaan.⁸⁵

$$A = \frac{\text{Aset lancar} - \text{utang lancar}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio B (EBIT/ Total Aset)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi pajak kemudian dibandingkan dengan total aset perusahaan⁸⁶.

$$B = \frac{EBIT}{\text{Total Aset}}$$

Rasio C (EBT/ Kewajiban Lancar)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek. Cara menghitungnya dengan membagi antara laba sebelum pajak dengan utang lancar, hal ini guna mengetahui besaran laba yang telah dipotong dengan beban bunga dapat menutupi utang lancar.

$$C = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak (EBT)}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio D (Penjualan/Total Aset)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan. Cara mengukurnya dengan membagi antara penjualan bersih dengan total aktiva.

$$D = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan menghadapi risiko audit yang tinggi dalam audit pengendalian dan resiko deteksi. Hal tersebut membuat proses audit menjadi lebih lama, karena auditor akan lebih teliti untuk mendapatkan bukti tambahan dan evaluasi akun dalam laporan keuangan.

⁸⁵ Suryati Indriani, Ahmadi Ahmadi, and Fidia Wulansari, "Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Dengan Metode Springate Periode 2020-2022," *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1, no. 9 (2023): 1085–1101, <https://doi.org/10.55681/armada.v1i9.878>.

⁸⁶ Eka Nuraini Rachmawati, Randi Saputra, and Della Gusmi Erdes, "Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ekonomi KIAT* 33, no. 1 (2022): 21–30, [https://doi.org/10.25299/kiat.2022.vol33\(1\).9907](https://doi.org/10.25299/kiat.2022.vol33(1).9907).

2.6 Komite Audit

Komite audit adalah kelompok intenal perusahaan yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu dalam melaksanakan tanggung jawab pengawasan perusahaan. Komite ini berfungsi untuk memastikan bahwa proses audit berjalan dengan baik, memeriksa laporan keuangan perusahaan, serta mengevaluasi sistem pengendalian internal yang ada, agar perusahaan dapat beroperasi secara transparan dan sesuai dengan peraturan yang berlaku⁸⁷. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/PJOK.04/2015 pasal 4 menyebutkan bahwa setiap emiten atau perusahaan wajib memiliki komite audit dengan jumlah anggota paling sedikit 3 orang dengan satu orang ketua yang berasal dari komisaris independen dan jumlah anggota paling sedikit dua orang dari pihak luar emiten atau perusahaan publik yang bersikap independen terhadap perusahaan, dengan harapan mampu menurunkan potensi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik⁸⁸. Dalam Pasal 7 bagian ketiga Peraturan Otoritas Jasa Keuangan diungkapkan persyaratan keanggotaan dan masa tugas anggota audit⁸⁹:

1. Wajib memiliki integritas yang tinggi, keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman yang sesuai dengan bidang pekerjaan, serta kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik.
2. Wajib memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan, terutama yang berkaitan dengan layanan jasa atau kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik, proses audit, manajemen risiko, serta peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan lainnya yang relevan.
3. Wajib dapat mematuhi kode etik komite audit yang ditetapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik;
4. Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan;
5. Wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan;

⁸⁷ "SALINAN-POJK 55. Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit,".

⁸⁸ Ayu Astuti Arifin, Adam Zakaria, and Petrolis Nusa Perdana, "Pengaruh Ukuran, Kompetensi Dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi."

⁸⁹ "SALINAN-POJK 55. Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit."

6. Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa asurans, jasa non-asurans, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain kepada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;
7. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan emiten atau perusahaan publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali Komisaris Independen;
8. Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik;
9. Jika anggota komite audit memperoleh saham dari emiten atau perusahaan publik, baik secara langsung maupun tidak langsung akibat suatu peristiwa hukum, saham tersebut harus dialihkan kepada pihak lain dalam waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah saham tersebut diperoleh.
10. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota dewan komisaris, anggota direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik; dan
11. Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik.

Aturan persyaratan anggota audit menjadi penilaian bahwa anggota komite audit kompeten sehingga mampu mengestimasi lamanya audit delay yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Jumlah anggota komite audit berdampak terhadap kecepatan dalam membantu publikasi hasil laporan keuangan. Dalam Hadist Sayyidina Ibnu Abbas menjelaskan kemampuan burung hud-hud.

“Bahwa burung hud – hud sangat ahli dalam mencari air dan ditugaskan secara khusus oleh nabi sulaimana Ketika berada di padang pasir. Dengan kemampuannya, hud hud dapat melihat sumber air di dalam tanah seperti manusia dapat melihat sesuatu dipermukaan tanah. Hud – hud juga dapat melihat seberapa jauh dan seberapa dalam sumber air di dalam tanah itu. Ketika Hud – hud menunjukan letak sumber air, nabi Sulaiman ‘alaihissalam memerintahkan jin untuk menggali tempat itu sampai keluar dari dasar bumi” (imam ibnu Katsir, Tafsir al – qur’ an al- adhim, Riyadh: Dar Thayyibah, 1999, juz 6).

Hadist tersebut menjelaskan mengenai kemampuan istimewa burung hud – hud dalam mencari sumber air di dalam tanah, Hadist ini dapat dikaitkan dalam aktivitas audit yaitu dipersamakan pada auditor dalam memberikan hasil audit, seorang auditor dituntut untuk memiliki kapasitas yang memadai dan mampu untuk menerapkan standar audit yang berlaku⁹⁰. Diungkapkan terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan Auditor⁹¹ yaitu:

1. Objektivitas, kebebasan seseorang dari pengaruh pandangan subjektif lain yang berkepentingan untuk menyatakan pendapatnya begitu saja,
2. Kompetensi, kompetensi statutoria auditor meliputi pengalaman dan pendidikan,
3. Pengetahuan tentang audit, pengetahuan tentang keseluruhan proses audit dan standar auditing,
4. Kejujuran, dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan ketidaksepakatan yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan pada prinsipnya,
5. Etika profesi, nilai-nilai perilaku atau kode etik yang diterima dan digunakan oleh kelompok atau individu tertentu, dengan kompetensi yang dimiliki oleh auditor diharapkan mampu mengeluarkan opini audit yang benar dan terhindar dari salah saji.

Adanya komite audit dalam suatu perusahaan dinilai akan mempercepat prosedur audit dikarenakan komite audit berperan dalam meningkatkan pengawasan perusahaan atas penerpaan tata kelola perusahaan yang sesuai dengan tujuan perusahaan, serta melindungi kepentingan para pemangku kepentingan. Sehingga memudahkan tugas auditor dalam proses audit laporan keuangan klien⁹².

⁹⁰ Chyntia Dewi Elviera, "Efektivitas Audit Syariah Di Indonesia Dan Perspektif Menurut Al-Qur'an Dan Hadist," *Jurnal Bisnis Net* Volume : 4 (2021).

⁹¹ Sri Rahayu et al., "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Auditor Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Ilmu Akutansi* 2 (2021).

⁹² Windi Antika et al., "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019," *UBHARA Accounting Journal*, vol. 3, 2023, <http://journal.febubhara-sby.org/uaj>.

2.7 Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan professional pemeriksaan mengenai kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan yang didasarkan pada kriteria⁹³ Berdasarkan SA 700⁹⁴ Pemberian opini yang dikeluarkan oleh auditor harus mampu menggambarkan hal audit utama, berdasarkan evaluasi atas kesimpulan yang ditarik dalam bukti audit yang diperoleh dan dinyatakan secara jelas dalam bentuk laporan tertulis. Dalam perumusan opini atas laporan keuangan langkah – langkah yang dilakukan oleh auditor sebagai berikut:

1. Auditor perlu memastikan apakah laporan keuangan telah disusun dengan tepat dalam semua aspek yang penting, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.
2. Auditor harus memastikan dengan cukup yakin bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian yang signifikan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dengan mempertimbangkan bukti audit yang cukup, perbaikan atas kesalahan yang ada, dan evaluasi yang dilakukan.
3. Evaluasi yang dilakukan oleh auditor mencakup pertimbangan terhadap aspek kualitatif praktik entitas, termasuk indikator yang menunjukkan kemungkinan adanya bias dalam keputusan manajemen.
4. Evaluasi khusus oleh auditor mencakup penerapan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan secara tepat dalam laporan keuangan, pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi tidak bertentangan dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku, serta kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat relevan, dapat diandalkan, dapat diperbandingkan, dan dapat dipahami.

⁹³ Pelecia Bartinius and Purwasih, “Pengaruh Reputasi KAP Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Dilakukan Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Teraftar Di Bursa Efek Indonesia Pe.”

⁹⁴ “SA 700.”

5. Laporan keuangan menyediakan pengungkapan yang memadai untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami transaksi dan peristiwa material yang disajikan.
6. Terminologi yang digunakan dalam laporan keuangan sudah tepat.

Opini audit diberikan melalui prosedur audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Sehingga hasil audit berisi opini yang bersifat faktual bagi pihak yang memerlukan informasi laporan keuangan. Berdasarkan Undang – undang No.15 Tahun 2004 mengenai Pemeriksaan, Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara⁹⁵ Negara mendefinisikan opini sebagai pernyataan professional yang merupakan Kesimpulan mengenai tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Undang – undang tersebut menyebabkan jenis – jenis opini yang diberikan oleh pemeriksa yaitu:

1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (Unqualified Opinion), Opini wajar tanpa pengecualian adalah pendapat yang diberikan ketika audit dilakukan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), dan auditor tidak menemukan kesalahan material dalam laporan keuangan secara keseluruhan atau tidak ada penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku (SAK).

2. Opini Wajar Dengan Pengecualian (Qualified Opinion), Opini wajar dengan pengecualian adalah pendapat yang diberikan ketika laporan keuangan dianggap wajar secara keseluruhan, namun terdapat penyimpangan atau kekurangan pada bagian tertentu yang perlu dikecualikan. Pengecualian tersebut dapat terjadi jika:

- a) Bukti kurang cukup
- b) Adanya pembatasan ruang lingkup
- c) Terdapat penyimpangan dalam penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum (SAK). Menurut SA 508 paragraf 20, jenis pendapat ini diberikan apabila:

⁹⁵ Keuangan, “Opini BPK RI Dan Kinerja.”

d) Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan lingkup audit yang material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.

e) Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berdampak material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Penyimpangan tersebut dapat berupa pengungkapan yang tidak memadai, maupun perubahan dalam prinsip akuntansi.

3. Opini Tidak Wajar (Adverse Opinion), Opini tidak wajar adalah pendapat yang diberikan ketika laporan keuangan secara keseluruhan menunjukkan ketidakwajaran. Hal ini terjadi apabila auditor perlu menambahkan paragraf untuk menjelaskan ketidakwajaran tersebut, beserta dampak yang ditimbulkan pada laporan auditnya.

4. Tidak Memberikan Pendapat (Disclaimer of opinion), Tidak memberikan opini (Disclaimer of opinion) adalah pendapat yang diberikan ketika ruang lingkup pemeriksaan terbatas, sehingga auditor tidak dapat melaksanakan audit sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan.

Pentingnya penilaian auditor dinilai ketika laporan keuangan telah disusun sesuai kerangka penyajian wajar, serta pengevaluasian yang mencakup pertimbangan terkait (struktur, isi laporan keuangan secara keseluruhan, pengungkapan dan penyajiannya dinilai wajar) sehingga auditor dapat memberikan opini yang tepat. Namun apabila ditemukan laporan keuangan yang tidak menerapkan kerangka penyajian wajar sehingga auditor menyimpulkan laporan keuangan tersebut menyesatkan, bagi para pemakai informasi keuangan. Maka auditor harus mendiskusikan hal tersebut dengan manajemen. Allah SWT Berfirman dalam QS Al- Hujurat (49) Ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ

مَا فَعَلْتُمْ نَذِيرًا ﴿٦﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak

mencelakakan *suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.*

Ayat diatas memberikan perintah untuk meneliti kebenaran suatu berita agar tidak mencelakakan atau merugikan suatu kaum karena kebodohan, kecerobohan kelalaian yang tidak teliti sehingga timbul penyesalan diakhir. Hal ini dikaitkan dengan prosedur auditor dalam memeriksa kewajaran laporan keuangan perusahaan yang telah disajikan sesuai dengan aturan dan terbebas dari salah saji material, sehingga kemudian mengeluarkan opini yang dapat digunakan bagi pihak eksternal sebagai alat pengambilan keputusan. Hasil opini tersebut dinilai sebagai bentuk berita yang telah diteliti datanya sehingga dapat dipercaya oleh investor atau pihak ketiga dalam membantu pengambilan keputusan.

2.8 Audit Tenure

Audit tenure merupakan lamanya hubungan antara auditor atau Kantor Akutan Publik dengan klienya dalam melaksanakan pekerjaan audit secara berturut – turut. waktu dalam melakukan pekerjaan dapat dihitung dalam bentuk ukuran hari, bulan dan tahun.⁹⁶ Dalam aktivitas Akutan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam pemberian jasa diatur dalam peraturan pemerintah (PP) No. 20 tahun 2015⁹⁷ pada pasal 11 ayat 1 dijelaskan mengenai pembatasan penggunaan jasa audit Akuntan Publik atsa infromasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam pasa 10 ayat 1 huruf terhadap suatu entitas dibatasi paling lama 5 tahun buku berturut -turut. kemudian dalam ayat 2 dijelskan bahwa entitas yang dimaksud terdiri dari industri sektor pasar modal (emiten), bank umum, dana pensiun, perusahaan asuransi dan reasuransi serta Badan Usaha Milik Negara. Hal ini dilakukan guna menjaga independensi auditor. Diungkapkan bahwa audit tenure mempengaruhi audit delay karena perikatan yang lama oleh auditor independent dengan perusahaan dapat mengurangi kesalahan dalam melakukan audit, perikatan yang lama membuat auditor dapat lebih memahami karakteristik, pengelolaan dari perusahaan klien.

⁹⁶ Luvena, Maidani, and Afriani, “Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Dan Perusahaan Sektor Properti, Perumahan & Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indon.”

⁹⁷ Republik Indonesia, “Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik,” *Sekretariat Negara*, 2015, 1–15, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5584/pp-no-20-tahun-2015>.

Hubungan audit tenure dengan audit delay. Berdasarkan Peraturan Pemerintah mengenai aktivitas akuntan publik dan kantor akuntan publik. AP dan KAP memiliki peran dalam memastikan penyajian laporan keuangan telah sesuai dengan standar dan terhindar dari salah saji material. Batas waktu perikatan akuntan publik dengan klien dibatasi selama 5 tahun kumulatif untuk mengaudit laporan keuangan historis. lamanya masa perikatan AP maupun KAP dinilai berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyelesaikan prosedur audit karena dianggap telah mengetahui karakter bisnis perusahaan klien⁹⁸, sehingga semakin lama perikatan perusahaan dengan KAP, maka semakin pendek audit delay yang dialami. Hal ini karena pemahaman auditor terkait sistem perusahaan yang berpengaruh terhadap kecepatan dalam penyelesaian proses audit⁹⁹.

2.9 Reputasi KAP

Berdasarkan Peraturan Kementerian Keuangan No. 25/PMK.01/2014¹⁰⁰ menyebutkan bahwa akuntan beregister negara atau kantor jasa akuntansi merupakan badan usaha yang mendapatkan izin untuk memberikan jasa akuntansi selain *assurance*. Perusahaan besar cenderung akan memilih KAP dengan reputasi yang baik atau terafiliasi dengan Big Four karena dianggap lebih kompeten dalam menangani permasalahan kompleks pada banyak klien¹⁰¹.

Tabel 1. 10 Daftar Kantor Akuntan Publik Big Four di Indonesia

No	Nama KAP	Alamat
1.	KAP Tanudiredja Wibisana & Rekan PWC (Pricewater house Coopers)	Gedung PricewaterhouseCoopers Jl.H.R. Rasuna Said X-7 No.6 Jakarta 12940
2.	KAP Osman Big Sastio Deloitte Touch Tohmatsu	The Plaza Office Tower Lantai 32 Jl.M.H.Thamrin kav 28-30 Jakarta Pusat 10350

⁹⁸ Pradnyaniti and Suardikha, "Pengaruh Audit Tenure Dan Auditor Switching Pada Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Pemoderasi."

⁹⁹ Astia Dwi, Putri Utami, and Mohamad Rafki Nazar, "Pengaruh Audit Tenur, Kompleksitas Operasi Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Properti, Real Estate Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019)" 8 (2021).

¹⁰⁰ Menteri Keuangan et al., "SALINAN PERATURAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25/PMK.01/2014 TENTANG AKUNTAN BEREKISTER NEGARA," 2014, 1–36.

¹⁰¹ Rizki, 'Pengaruh Reputasi KAP, Ukuran KAP, dan Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit', Diponegoro Journal Of Accounting. Vol 9, No 3, (2020)

3.	KAP Purwantono, Suherman & Surja Ernst & Young	Indonesia Stock Exchange Building tower 2,7 Th floor.Jl.Jend. Sudirman kav 52-53 Jakarta 12190
4.	KAP Siddharta & Widjaja KPMG	Wisma GKBI lantai 33 Jl.Jend Sudirman Kav.28 Jakarta 10210

Sumber : Data diolah

Pada tabel 1.5 menunjukan daftar Kantor Akuntan Publik Big Four. KAP Big Four atau yang terafiliasi dengan Big Four dianggap memiliki reputasi KAP yang baik dan mampu menghasilkan hasil audit yang berkualitas. karena memiliki kompetensi dan keahlian yang memadai, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan¹⁰². Kompetensi dan keahlian yang dimiliki oleh Akuntan Publik Big Four mampu mengestimasi lamanya audit. Maka semakin baik reputasi KAP akan memperkecil kemungkinan terjadinya audit delay. Dalam penelitian ini reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi yang menunjukan pengaruh kekuatan arah hubungan variabel independen dan variabel dependen. Perbedaan penelitian terdahulu menjadi landasan pengembangan teori oleh peneliti.

¹⁰² Rahardi et al., "Factors Affecting Audit Delay With KAP Reputation As Moderating Variable (Study On LQ 45 Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2015-2019) ' 'Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi."

Tabel 1. 11 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
1	Annisa, Maizul Rahmizal (2021) ¹⁰³	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Auditor Switching terhadap audit delay pada bursa efek indonesia	Variabel Dependen Y: Audit Delay Variabel Independen X ₁ : ukuran perusahaan X ₂ : Profitabilitas X ₃ : Auditor Switching	<i>Ukuran perusahaan</i> berpengaruh positif terhadap audit delay. <i>Profitabilitas</i> berpengaruh negatif terhadap audit delay. <i>Auditor switching</i> tidak berpengaruh terhadap audit delay.
2	Edyana Halim Subagja (2022) ¹⁰⁴	Analisa Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dana Debt on Equity terhadap Audit Delay	Variabel Dependen Y: Audit delay Variabel Independen X ₁ : Audit Tenure X ₂ : Ukuran Perusahaan X ₃ : Debt on Equity	<i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh signifikan positif terhadap audit delay. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap audit delay. Debt on Equity tidak berpengaruh positif terhadap audit delay
3	Hardika Nugroho Saputra, Sasmita Sari Ardaningg	Pengaruh Komite audit dan Kualitas Auditor terhadap audit delay pada perusahaan sub sektor property dan real estate	Variabel Dependen Y : Audit delay Variabel Independen X ₁ : Komite audit X ₂ : Kualitas auditor	<i>Komite audit</i> secara signifikan berpangruh negatif terhadap <i>audit delay</i> <i>Kualitas auditor</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>

¹⁰³ Annisa Annisa and Maizul Rahmizal, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay Pada Bursa Efek Indonesia," *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 3, no. 2 (November 30, 2021): 135–39, <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1073>.

¹⁰⁴ Subagja, "Analisa Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Debt to Equity Terhadap Audit Delay."

	ar (2023) ¹⁰⁵	yang terdaftar di BEI 2017 - 2021		
4	Cris Kuntadi, Nabila Suci Rmadhani (2023) ¹⁰⁶	Indikator audit delay : profitabilitas , solvabilitas , ukuran perusahaan, dan ukuran KAP pada perusahaan pertambangan yang terdadar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2021	Variabel dependen Y: Audit delay Variabel Independen X1: Profitabilitas X2: Solvabilitas X3:Ukuran perusahaan X4 : Ukuran KAP	<i>Profitabilitas</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . <i>'Solvabilitas</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . <i>'Ukuran perusahaan</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> '' <i>'Ukuran Kantor Akuntan Publik</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> ''
5	Astia Dwi Putri utami, mohamma d rafki Nazar (2021) ¹⁰⁷	Pengaruh Audit Tenure Kompleksitas Operasi dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Bangunan Yang	Variabel dependen Y: Audit delay Variabel Independen X1: Audit Tenure X2:Kompleksitas Operasi X3: Profitabilitas	<i>'Audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> '' <i>'Kompleksitas Operasi</i> berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> '' <i>'Profitabilitas</i> berpngaruh terhadap <i>audit delay</i> ''

¹⁰⁵ Nugroho and Ardaninggar, "Pengaruh Komite Audit Dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2017 – 2021."

¹⁰⁶ Nabila Suci Ramadhani and Cris Kuntadi, "Indikator Audit Delay : Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran KAP Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021," *Jurnal Riset Ilmiah* 2 (2023).

¹⁰⁷ Dwi, Utami, and Nazar, "Pengaruh Audit Tenur, Kompleksitas Operasi Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Properti, Real Estate Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019)."

		Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019)		
6	Shella Maylina Putri, Herry Laksito (2024) ¹⁰⁸	Pengaruh Ukuran Komite audit, Reputasi KAP, Karakteristik perusahaan dan Opini audit terhadap audit delay (studi empiris pada perusahaan jasa subsector Hotel, Restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2020 - 2022)	Variabel dependen Y: Audit delay Variabel Independen X ₁ : Komite audit X ₂ : Reputasi KAP X ₃ : Karakteristik Perusahaan X ₄ : Opini audit Z: Ukuran Perusahaan	<i>Komite audit</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> <i>Reputasi KAP</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> <i>Karakteristik perusahaan</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> <i>Opini audit</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
7	Fitri Sulmi, Hamrul (2020) ¹⁰⁹	Pengaruh Opini Audit, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan	Variabel Dependen Y: Audit delay Variabel Independen X ₁ : Opini Audit X ₂ : Komite Audit	<i>Opini audit</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> <i>Komite audit</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>

¹⁰⁸ Maylina and Laksito, "Pengaruh Ukuran Komite Audit, Reputasi KAP, Karakteristik Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Subsektor Hotel, Restoran, Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)."

¹⁰⁹ Fitri Sulmi, Hamrul, and Anita Nopiyanti, "Pengaruh Opini Audit, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay," *Jurnal Syntax Transformation* 1, no. 8 (2020): 453–63, <https://doi.org/10.46799/jst.v1i8.121>.

		Terhadap Audit Delay	X ₃ :Ukuran perusahaan	<i>Ukuran perusahaan</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>
8	Fuad Rahardi, Afrizal, Enggar Diah Puspa Arum (2021) ¹¹⁰	Faktor – faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Pemoderasi(Studi pada perusahaan LQ-45 yang Terdaftar diBursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2019)	Variabel dependen Y: Audit delay Variabel Independen X ₁ :Ukuran perusahaan X ₂ : Opini Audit X ₃ : Solvabilitas, X ₄ : Profitabilitas X ₅ : Komite Audit Variabel moderasi Z : Reputasi KAP	<i>Ukuran perusahaan</i> berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> <i>Opini audit</i> berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> <i>Solvabilitas</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> <i>Profitabilitas</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> <i>Komite audit</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> <i>Reputasi KAP</i> mampu memoderasi hubungan <i>Ukuran perusahaan</i> terhadap <i>audit delay</i> dengan baik’’ <i>Reputasi KAP</i> mampu memoderasi hubungan <i>opini audit</i> terhadap <i>audit delay</i> dengan baik <i>Reputasi KAP</i> mampu memoderasi hubungan

¹¹⁰ Rahardi et al., “Factors Affecting Audit Delay With KAP Reputation As Moderating Variable (Study On LQ 45 Companies Listed On The Indonesia Stock Exchahange In 2015-2019) ’
’Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi.”

				<i>solvabilitas terhadap audit delay dengan baik</i> <i>Reputasi KAP tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap audit delay dengan baik''</i> <i>Reputasi KAP tidak mampu memoderasi hubungan komite audit terhadap audit delay</i>
9	Nila Aprilia, Fachuruz aman, dan Desi Siska Pratiwi (2017) ¹¹¹	Pengaruh Opini audit dan kualitas auditor terhadap audit delay pada pemerintah kabupaten/ kota di idonesia	Variabel dependen Y: Audit Delay Variabel Independen X ₁ : Opini Audit X ₂ : Kualitas auditor	<i>Opini audit berpengaruh signifikan negative terhadap audit delay</i> <i>Kualitas auditor berpengaruh negative terhadap audit delay</i>
10	Livia Anggraini, Praptining sih (2022) ¹¹²	Pengaruh Opini audit, komite audit dan <i>financial distress</i> tergadap audit delay dengan variabel reputasi KAP memoderasi	Variabel Dependen Y: Audit Delay Variabel Independen X ₁ : Opini audit X ₂ : Komite audit X ₃ : Financial distress Variabel Moderasi Z: Reputasi KAP	<i>Opini Audit berpangruh negatif terhadap audit delay.</i> <i>Komite audir tidak berpenagruh terhadap audit delay</i> <i>Financial distress memiliki pengaruh negati terhadap audit delay</i> <i>Reputasi KAP tidak mampu memoderasi hubungan opini audit terhdap audit delay</i>

¹¹¹ Nila Aprila and Desi Siska Pratiwi, "Pengaruh Opini Audit Dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Indonesia," *Jurnal Akutansi* 7, no. 3 (2017): 75–86.

¹¹² Anggraini, "Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Dengan Variabel Moderasi."

				<i>Reputasi KAP tidak mampu memoderasi hubungan komite audit terhadap audit delay</i> <i>Reputasi KAP mampu memoderasi hubungan financial distress terhadap audit delay</i>
11	Dinia Fakhriyah, Muhsin, dan Helisa Noviarty (2024) ¹¹³	Pengaruh Komite audit dan audit tenure terhadap audit delay dengan reputasi KAP sebagai variabel modersai	Variabel dependen Y: Audit Delay Variabel Independen X ₁ : Komite audit X ₂ : audit tenure Variabel Moderasi Z : Reputasi KAP	<i>Komite audit berpengaruh dan signifikan terhadap audit delay</i> <i>Audit tenure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay</i> <i>Reputasi KAP tidak memoderasi hubungan komite audit terhadap audit delay</i> <i>Reputasi KAP tidak memoderasi hubungan audit tenure terhadap audit delay</i>
12	Zulfa Rosharlianti, Euis Lidia Nur Hanifah (2023) ¹¹⁴	Peran spesialisasi auditor dalam memoderasi <i>financial distress</i> dan komite audit terhadap audit report lag	Variabel dependen Y: Audit report lag Variabel Independen X ₁ : Financial distress X ₂ : Komite audit Variabel Moderasi Z: Spesialisasi Auditor	<i>Financial distress berpengaruh signifikan positif terhadap audit report lag</i> <i>Komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap audit report lag</i> <i>Spesialisai auditor memoderasi hubungan</i>

¹¹³ Dinia Fakhriyah Ulfah, Muhsin Muhsin, and Helisa Noviarty, "Pengaruh Komite Audit Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Penelitian Inovatif* 4, no. 3 (2024): 801–16, <https://doi.org/10.54082/jupin.414>.

¹¹⁴ Zulfa Rosharlianti and Euis Lidia Nur Hanifah, "Peran Spesialisasi Auditor Dalam Memoderasi Financial Distress Dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag," *Jurnal Akuntansi Dan Governance* 4, no. 1 (2023): 73, <https://doi.org/10.24853/jago.4.1.73-86>.

				<i>financial distress</i> terhadap audit report lag Spesialisai auditor memoderasi hubungan komite terhadap audit report lag.
13	Sadari Daeli, Dian Widiyati (2024) ¹¹⁵	Pengaruh Komite Audit, Reputasi KAP, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay	Variabel dependen Y: Audit Delay Variabel Independen X ₁ : Komite Audit X ₂ : Reputasi KAP X ₃ : Opini Audit	<i>Komite Audit</i> tidak terhadap <i>audit delay</i> <i>Reputasi KAP</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit delay</i> . <i>Opini Audit</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
14	Stiawan Hari, Syarifudin, dan Mundiroh Siti) (2022) ¹¹⁶	¹¹⁷ Pengaruh Audit Effort dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Pemoderasi	Variabel dependen Y: Audit Delay Variabel Independen X ₁ : Audit Effort . X ₂ ::Kompleksitas operasi Variabel moderasi Z : Audit Tenure	<i>Audit effort</i> berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> <i>Kompleksitas operasi</i> Tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> <i>Audit tenure</i> tidak mampu memoderasi pengaruh <i>audit effort</i> terhadap audit delay <i>Audit tenure</i> tidak mampu memoderasi pengaruh <i>kompleksitas operasi</i> terhadap <i>audit delay</i>

¹¹⁵ Daeli and Widiyati, “Pengaruh Komite Audit, Reputasi KAP, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay.”

¹¹⁶ Hari, Syarifudin, and Mundiroh, “Pengaruh Pengaruh Audit Effort Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Moderasi.”

15	Erwin Indriyanto (2024) ¹¹⁸	Moderasi Reputasi Kantor Akuntan Publik pada hubungan antara <i>financial distress</i> dan komite audit dengan audit delay	Variabel dependen Y: Audit Delay Variabel Independen X ₁ : <i>Financial distress</i> X ₂ : Komite audit Variabel Moderasi Z: Reputasi KAP	<i>Financial distress</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> <i>Komite audit</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> <i>Reputas KAP</i> tidak memoderasi hubungan <i>financial distress</i> terhadap <i>Audit delay</i> <i>Reputasi KAP</i> memoderasi hubungan <i>komite audit</i> terhadap <i>Audit Delay</i>
16	Rizal Mawardi (2017) ¹¹⁹	The Effect of Internal and External Factors To audit delay and Timeliness (Empirical Study From Real Estate and Property Company in Indonesia	Variabel dependen Y : Audit delay and Timeliness Variabel Independen X ₁ : Profitabilty X ₂ : Solvability X ₃ : Total Assets X ₄ : Size of public Accounting firm	<i>Profitability</i> variabel have influence significantly affected to <i>audit delay</i> <i>And timeliness</i> <i>Solvability</i> variabel have influence significantly affected to <i>audit delay</i> <i>And timeliness</i> <i>Total Assets</i> variabel not have influence significantly affected to <i>audit delay</i> and <i>timeliness</i> <i>Size Of public Accounting Firm (PAF)</i> variabel not have influence significantly

¹¹⁸ Erwin Indriyanto, "Moderasi Reputasi Kantor Akuntan Publik Pada Hubungan Antara Financial Distress Dan Komite Audit Dengan Audit Delay," *AKURASI*, 2024, <https://doi.org/10.36407/akurasi.v6i3.1177> Publish.

¹¹⁹ Rizal Mawardi, "The Effect of Internal and External Factors To Audit Delay and Timeliness (Empirical Study From Real Estate, and Property Company In Indonesia)," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga* 2, no. 1 (2017): 165–80, <https://doi.org/10.31093/jraba.v2i1.25>.

				affected to <i>audit delay and timeliness</i>
17	Galuh Serti Nuladani, Dian Saputra (2024) ¹²⁰	The Effect Of Management Change, Financial Distress and Earning Management On Audit Report Lag with the Number Of Comissioners As Moderating Variabel	Variabel dependen Y: Audit Report Lag Variabel Independen X₁: Management Change X₂: Financial Distress X₃: Earnings Management Variabel Moderasi Z: The Number of Commissioners	<i>Management Changes</i> have no significat effect on <i>audit report lag</i> <i>Financial distress</i> have significat effect on <i>audit report lag</i> <i>The Board of Commissioners</i> can have moderating effect on <i>financia distress on audit report lag</i> <i>The Board of Commissioners</i> cannot have moderating effect on <i>the management change and eraning managements on audit report lag.</i>
18	Karlina Johansyah, Firda Ayu Amalia, Novitasari Agus Saputri dan Agung Prasetyo	Audit delay Complexity of Company Opertaions As Moderation Variabel	Variabel dependen Y : Audit delay Variabel Independen X₁: <i>Financial distress</i> X₂: Company Size X₃: Audit Opinion Variabel Moderasi Z: Complexity of company opterions	<i>Financial distress</i> variabel have influence significantly affected to <i>audit delay</i> <i>Company Size</i> variabel have influence significantly affected to <i>audit delay</i> <i>Audit opinion</i> variabel have influence significantly affected to <i>audit delay</i> <i>Compexity of company operations</i> variabel have influence significantly

¹²⁰ Galuh Setri Nuladani and Dian Saputra, "The Effect of Management Change, Financial Distress, and Earnings Management on Audit Report Lag with the Number of Commissioners as a Moderating Variable," *International Journal of Science and Society* 6, no. 1 (2024): 255–72, <https://doi.org/10.54783/ij soc.v6i1.1009>.

	Nugroho (2023) ¹²¹			moderation affected <i>financial distress</i> to <i>audit delay</i> <i>Complexity of company operations</i> variabel not have influence significantly moderation affected Company size to <i>audit delay</i> <i>Complexity of company operations</i> variabel have influence significantly moderation affected <i>audit opinion</i> to <i>audit delay</i>
--	----------------------------------	--	--	--

¹²¹ Karlina Johansyah et al., "Audit Delay: Complexity of Company Operations as Moderation Variable," *Journal of Economics and Business* 6, no. 4 (2023), <https://doi.org/10.31014/aior.1992.06.04.553>.

2.10 Kerangka Pemikiran

2.10.1 Hubungan Financial Distress dengan Audit Delay

Financial distress merupakan keadaan dimana suatu perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya karena sedang mengalami krisis keuangan¹²². *Financial distress* menjadi peringatan awal bagi sistem perusahaan bahwa sedang terjadi masalah. Perusahaan yang berada dalam kondisi *financial distress* akan beresiko mengalami *delisting* karena ketidakmampuannya untuk mempertahankan keberlangsungan usaha faktor utama yang berhubungan dengan terjadinya *financial distress* adalah lemahnya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)¹²³ yang dinilai dari segi akutansi bahwa perusahaan tidak mampu untuk menilai kemampuan likuiditas sedari dini. Hal ini dapat disebabkan karena lemahnya sistem manajemen dan kurangnya monitoring perusahaan. Berdasarkan kriteria springate menunjukkan jika semakin kecil nilai S-score maka perusahaan akan cenderung mengalami kebangkrutan.¹²⁴

Financial distress yang dialami oleh perusahaan akan meningkatkan risiko audit pengendalian dan deteksi. Hal tersebut menyebabkan proses audit menjadi lebih lama, karena auditor akan lebih teliti untuk mendapatkan bukti tambahan dan evaluasi akun dalam laporan keuangan. sehingga berdampak terhadap lamanya penyelesaian prosedur audit, yang menyebabkan perusahaan akan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan auditanya kepada publik. Dalam konteks ini, teori kepatuhan berperan penting sebagai pendorong bagi perusahaan *go public* untuk patuh dan taat akan regulasi penyampaian laporan keuangan auditanya kepada publik secara tepat waktu, Sehingga dari disajikan hipotesis sebagai berikut.

H₁: *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap audit delay

¹²² Indriani, Ahmadi, and Wulansari, "Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Dengan Metode Springate Periode 2020-2022."

¹²³ Andina Nur Fathonah, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress," *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9989>.

¹²⁴ Yoga Taufan Fahma and Nina Dwi Setyaningsih, "Analisis Financial Distress Dengan Metode Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson Dan Zavgreen Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Ritel."

2.10.2 Hubungan Komite Audit dengan Audit Delay

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris guna membantu menjalankan tugas dan tanggung jawab¹²⁵, yang diatur dalam peraturan Otoritas Jasa keuangan Nomor 55/PJOK.04/2015 Meliputi tugas dan tanggung jawab komite audit untuk memberikan informasi kepada dewan komisaris. Komite audit diketuai oleh komisaris independent dan dua anggota komite audit dari pihak luar perusahaan, aturan persyaratan anggota audit menjadi penilaian bahwa anggota komite audit mampu untuk mengestimasi lamanya audit delay yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Komite audit berdampak terhadap kecepatan dalam membantu publikasi hasil laporan keuangan, adanya komite audit perusahaan yang berfungsi dalam meningkatkan pengawasan merupakan bagian dari penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) oleh perusahaan. meskipun komite audit tidak memiliki peran secara langsung dalam penerbitan opini audit, namun adanya komite audit diperusahaan berdampak baik pada peningkatan pengawasan terhadap penyusunan laporan keuangan. Dalam konteks ini teori kepatuhan turut berperan penting dalam mendorong perusahaan untuk dapat mempercepat ketersediaan laporan keuangan, sehingga prosedur audit dapat dilakukan lebih cepat dan dapat selesai tepat waktu. dari uraian diatas ditemukan hipotesis

H₁ : Komite Audit berpengaruh negatif terhadap audit delay

2.10.3 Hubungan Opini Audit dengan Audit Delay

Opini audit merupakan pernyataan yang dikeluarkan oleh auditor terkait pemeriksaan mengenai kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan. Opini audit diberikan oleh auditor setelah menilai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit¹²⁶. Perusahaan yang mendapatkan opini audit selain wajar tanpa pengecualian akan mengalami resiko deteksi pengendalian audit yang lebih besar sehingga berpengaruh terhadap panjangnya penyelesaian prosedur audit. hal ini karena auditor harus mengkonsultasikan hasilnya kepada pihak auditor senior terkait temuannya.

¹²⁵ Anggraini, "Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Dengan Variabel Moderasi."

¹²⁶ Nyoman Ratna Candradewi and Gayatri Gayatri, "Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Audit Dan Pergantian Manajemen Pada Auditor Switching," *E-Jurnal Akuntansi* 30, no. 10 (October 27, 2020): 2456, <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i10.p02>.

Penerapan *good corporate governance* (GCG) yang baik dinilai dapat membantu perusahaan dalam menghasilkan dan menyajikan laporan keuangan secara tepat dan akurat sehingga meminimalisir peluang bagi perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian. Peningkatan monitoring perusahaan serta penerpaan prinsip GCG dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, sehingga menurunkan resiko deteksi pengendalian audit, yang berdampak terhadap kecepatan dalam prosedur penyelesaian audit oleh auditor. Kecepatan dalam menyampaikan laporan keuangan auditan merupakan bentuk kepatuhan perusahaan terhadap peraturan OJK No.44 /POJK/.04/2022.

H : Opini Audit berpengaruh negatif terhadap audit delay.

2.10.4 Hubungan Audit Tenur Terhadap Audit delay

Audit tenure merupakan lamanya perikatan antara Kantor Akuntan Publik atau Akuntan Publik dalam menjalin kerjasama dengan perusahaan atau emiten. Audit tenure mempengaruhi audit delay karena perikatan yang lama oleh auditor independen dengan perusahaan dapat mengurangi kesalahan dalam melakukan audit, perikatan yang lama membuat auditor dapat lebih memahami karakteristik pengelolaan bisnis klien¹²⁷ Sehingga auditor akan lebih cepat dalam menyelesaikan prosedur auditnya. Kecepatan dalam penyelesaian audit sangat berguna bagi para pemangku kepentingan, hal ini sesuai dengan prinsip fairness (kesetaraan dan kewajiban) yang mendorong setiap aktivitas perusahaan harus selalu memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya,

Dalam konteks ini teori kepatuhan mendorong auditor untuk dapat menyelesaikan prosedur audit dengan cepat dan tepat. Karena relevansi dari informasi laporan keuangan hasil audit selaras dengan kecepatan penyampaian. Sehingga semakin lama perikatan audit membuat auditor lebih paham dengan sistem bisnis kliennya, berdampak terhadap kecepatan dalam menyelesaikan prosedur audit. Dari uraian diatas ditemukan hipotesis.

H4: Audit Tenure berpengaruh negatif terhadap audit delay

¹²⁷ Rizki Amalia and Indupurnahayu Indupurnahayu, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Auditor Switching, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penyelesaian Audit (Audit Delay) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)," *ECo-Fin* 6, no. 1 (February 10, 2024): 29–38, <https://doi.org/10.32877/ef.v6i1.842>.

2.10.5 Reputasi KAP memoderasi *Financial Distress* dengan Audit Delay

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan menghadapi risiko tinggi dalam audit pengendalian dan resiko deteksi. Ini membuat proses audit menjadi lebih lama, karena auditor akan lebih teliti untuk mendapatkan bukti tambahan dan evaluasi akun dalam laporan keuangan. terjadinya *financial distress* dinilai karena lemahnya penerpaan good corporate governance pada perusahaan. dimana manajemen perusahaan tidak mampu meningkatkan pengawasan, akuntabilitas serta tanggung jawab dalam deteksi kondisi keuangan perusahaan sedari dini, yang menyebabkan perusahaan benar – benar mengalami *financial distress*.

Dalam hal ini teori kepatuhan mendorong perusahaan untuk tetap dapat menyampaikan laporan keuangan dan laporan dalam rangka audit sesuai waktu yang telah ditentukan. Berdasarkan dorongan teori kepatuhan perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* akan cenderung berfikir untuk memilih KAP dengan reputasi yang baik atau terafiliasi dengan Big Four karena dianggap lebih kompeten dalam menangani permasalahan kompleks pada klien. Sehingga perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* dan diaudit oleh KAP dengan Reputasi yang baik akan mampu menyampaikan laporan keuangan auditanya secara tepat waktu.

H₅: Reputasi KAP memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap audit delay.

2.10.6 Reputasi KAP memoderasi Komite Audit dengan Audit Delay

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam fungsi pengawasan yang diketuai oleh komisaris independen dan dua anggota komite audit yang berasal dari pihak luar perusahaan, aturan persyaratan anggota komite audit menjadi penilaian bahwa komite audit mampu untuk mengestimasi lamanya audit delay yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Komite audit berdampak terhadap kecepatan dalam membantu publikasi hasil laporan keuangan, meskipun komite audit tidak memiliki peran secara langsung dalam penerbitan opini audit, namun adanya komite audit di perusahaan berdampak baik untuk meningkatkan pengawasan terhadap penyusunan laporan

keuangan. Dengan adanya komite audit perusahaan dinilai telah menerapkan prinsip *good corporate governance* (GCG) dengan peningkatan fungsi pengawasan.

Peningkatan pengawasan internal oleh komite audit, dapat meminimalisir tingkat kesalahan material dalam penyajian laporan keuangan, sehingga menurunkan resiko deteksi pengendalian pada prosedur audit, sehingga prosedur audit dapat selesai tepat pada waktunya. Dalam hal ini teori kepatuhan mendorong perusahaan untuk mampu menyajikan laporan keuangan dan laporan keuangan dalam rangka audit secara tepat waktu. Sehingga salah satu hal yang dapat dilakukan yakni perusahaan memilih untuk diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi baik atau berafiliasi dengan KAP Big Four, yang dianggap lebih kompeten dan ahli dalam menyelesaikan prosedur audit secara tepat waktu, sehingga memperkecil kemungkinan terjadinya audit delay, dari uraian diatas ditemukan hipotesis.

H₆: Reputasi KAP memoderasi pengaruh komite audit terhadap audit delay.

2.10.7 Reputasi KAP memoderasi Opini Audit dengan Audit Delay

Opini audit merupakan pernyataan yang dikeluarkan oleh auditor terkait pemeriksaan mengenai kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan. Opini audit diberikan oleh auditor setelah menilai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat dimana auditor melakukan audit. Perusahaan yang mendapatkan opini audit selain wajar tanpa pengecualian akan mengalami resiko deteksi pengendalian audit yang lebih besar sehingga berpengaruh terhadap panjangnya penyelesaian prosedur audit. Sebaliknya apabila laporan keuangan telah disajikan secara tepat dan akurat sehingga perusahaan mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian karena auditor tidak menemukan kesalahan yang bersifat material dalam penyajian laporan keuangan. maka prosedur audit akan lebih cepat selesai.

Perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dinilai telah menerapkan prinsip *good corporate governance* (GCG) karena tidak ditemukannya kesalahan yang materil dalam penyajian laporan keuanganya. Namun sebaliknya apabila perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian yang berakibat pada peningkatan resiko deteksi audit, maka perusahaan akan cenderung memilih untuk diaudit oleh KAP dengan reputasi yang baik atau terafiliasi dengan

Big Four. KAP dengan reputasi yang dinilai lebih kompeten dalam menangani permasalahan kompleks pada klien dan menurunkan resiko audit delay. Dari uraian diatas ditemukan hipotesis.

H₇: Reputasi KAP memoderasi pengaruh opini audit terhadap audit delay.

2.10.8 Reputasi KAP memoderasi Audit Tenure dengan Audit Delay

Audit tenur merupakan lamanya perikatan antara KAP atau AP dengan emiten atau perusahaan publik, dalam memberikan jasa audit. diatur dalam (PP) No. 20 tahun 2015 Pembatasan penggunaan jasa audit bagi bank umum, emiten dan perusahaan publik wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari Akuntan Publik atau Kantor Akuntan Publik yang sama untuk 5 tahun kumulatif. Lamanya perikatan audit mempengaruhi audit delay karena perikatan yang lama oleh auditor independen dengan perusahaan dapat mengurangi kesalahan dalam melakukan audit, perikatan yang lama membuat auditor dapat lebih memahami karakteristik pengelolaan perusahaan kliennya.

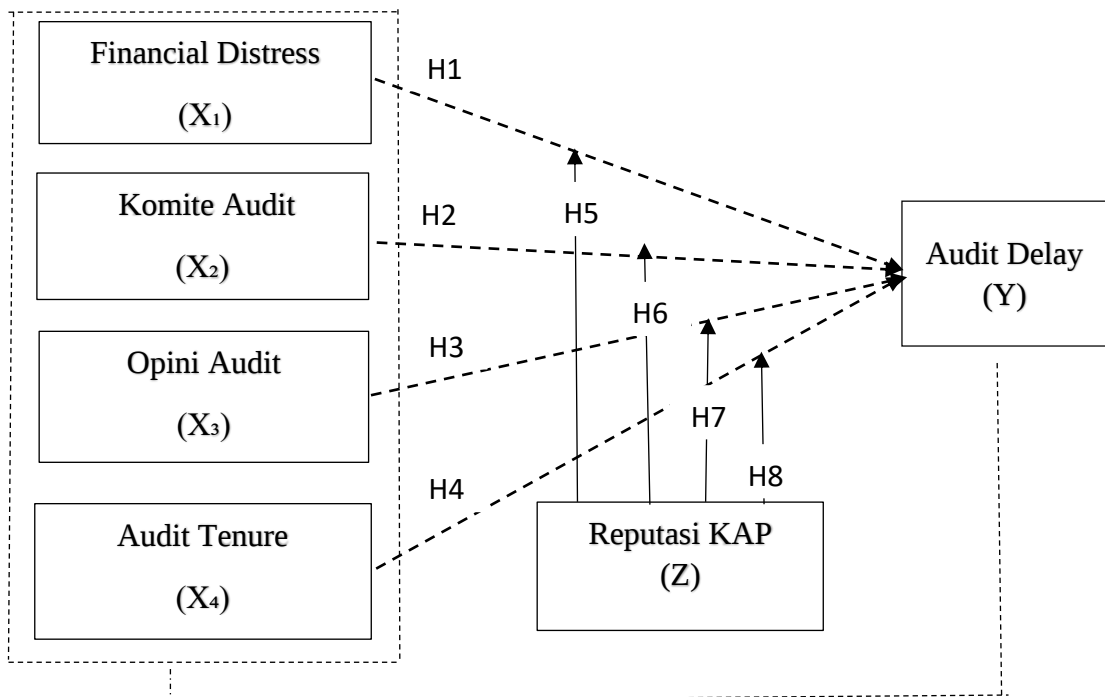
Pemahaman auditor akan karakteristik bisnis klien merupakan bagian dari prinsip *good corporate governance* sehingga auditor diharapkan mampu menghasilkan hasil audit yang lebih cepat dan tepat. Guna meningkatkan kualitas dan kecepatan dalam rangka audit perusahaan akan memilih untuk diaudit oleh KAP dengan reputasi yang baik karena dinilai lebih kompeten dan ahli dalam menyelesaikan laporan keuangan auditanya. Sehingga reputasi KAP dinilai mampu memoderasi hubungan audit tenur dengan audit delay.

H₈ : Reputasi KAP memoderasi pengaruh audit tenure terhadap audit delay

2.11 Kerangka Berfikir

Penelitian ini akan membahas adanya pengaruh parsial yang menganalisis hubungan dua variabel secara terpisah, dengan menentukan hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen¹²⁸. Selain itu, adanya pengaruh simultan menunjukkan apakah variabel independent secara bersama – sama terhadap variabel dependen¹²⁹. Variabel moderasi berupa reputasi KAP yang berfungsi memperkuat atau melemahkan pengaruh varaibel independent terhadap dependen kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. 2 Kerangka Teori Penelitian



Keterangan:

- ➔ Pengaruh parsial X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y
- ➔ Pengaruh simultan X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y
- ➔ Pengaruh moderasi variabel Z

¹²⁸ Yusron Difinubun, Dirma Asriani, and Indra Budi Yanti, “Pengaruh Audit Kinerja Terhadap Akuntabilitas Publik Dengan Pengawasan Fungsional Sebagai Variabel Moderating,” vol. 2, 2022.

¹²⁹ (Bina Darma. 'Pengaruh Parsial dan Simultan Variabel Bebas Terhadap Kepuasan Pelanggan Transportasi Online Kota Palembang', Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer, (2019) 549-558

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menekankan fenomena – fenomena objektif yang dikaji menggunakan angka – angka, dengan pengelolaan statistik dan terstruktur¹³⁰. Penelitian kuantitatif menggunakan sampel yang dipilih dengan metode tertentu dan dihitung secara statistik¹³¹. Tujuan metode kuantitatif adalah cara untuk menguji masalah berdasarkan teori, Kemudian dikembangkan dengan desain penelitian matematis, dan statistik untuk menguji hipotesis guna mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen¹³².

3.1.2 Sumber Data

Data penelitian merupakan informasi faktual yang berisi pengukuran atau statistik yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ilmiah dan data sebagai kenyataan - kenyataan murni yang belum diberi penafsiran apapun, belum diubah atau belum dimanipulasi, dan telah tersusun dalam sistematika tertentu. Sistematika tersebut mengikuti dasar kronologis waktu, tempat, peristiwa, atau dasar lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain yang telah resmi publikasi termasuk data yang dijadikan literatur buku atau laporan.¹³³

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat murni dan belum diberikan penafsiran apapun, belum dirubah dan dimanipulasi yang tersusun secara sistematis, yang diperoleh melalui internet, dan dipublikasi oleh lembaga resmi. Data sekunder berupa dokumen, laporan keuangan perusahaan properti dan real

¹³⁰ Karimuddin Abdullah Misbahul Jannah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif Metodologi Penelitian Kuantitatif, Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2017.

¹³¹ Tatan Sukwika, *Menentukan Populasi Dan Sampling, Metode Penelitian “Dasar Praktik Dan Penerapan Berbasis ICT,”* 2023, <https://www.researchgate.net/publication/373137498>.

¹³² Sukwika.

¹³³ Dessy Fitria Berlianti, Ashfa Al Abid, and Arcivid Chorynia Ruby, “Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 1861–64.

estate terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) rentang waktu 2019 hingga 2023. Di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id

3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi, dilakukan dengan membaca jurnal dan buku sebagai referensi penelitian, kemudian meringkas data-data maupun teori yang dibutuhkan dalam penelitian. Data keuangan yang telah tersedia kemudian dilakukan tabulasi data.

3.3 Populasi dan Sampel

Penentuan populasi pada penelitian ini adalah perusahaan real estate yang mengeluarkan efek syariah rentang waktu 2019 hingga 2023, menggunakan metode *pursosive sampling*, sehingga dihasilkan kriteria sampel yang representatif. Berikut ini kriteria sample:

- Perusahaan Properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2023.
- Perusahaan Properti dan real estate yang mengeluarkan efek syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia 2023.
- Perusahaan Properti dan real estate tidak konsisten dalam menyampaikan laporan keuangannya setiap tahun periode 2019 – 2023.

Tabel 1. 12 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria	jumlah
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu dengan metode (<i>Purposive Sampling</i>)	
Perusahaan Properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.	91
Perusahaan Properti dan real estate yang mengeluarkan efek syariah yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia 2023.	(72)
Perusahaan Properti dan real estate tidak konsisten dalam menyampaikan laporan keuangannya setiap tahun periode 2019 – 2023.	(5)
Perusahaan yang sesuai kriteria	14
Total sampel : (n x periode penelitian) (14 x 5)	70

Sumber : Indeks Saham Syariah Indonesia dan Bursa Efek Indonesia

Pada tabel 1.7 ditemukan jumlah sampel perusahaan properti dan real estate yang memenuhi kriteria untuk diteliti lebih lanjut. sebanyak 14 perusahaan. Data

sampel kemudian diakumulasi selama 5 tahun, sehingga didapat sampel pengamatan sebanyak 70 data untuk masing – masing variabel. Jumlah total variabel dalam penelitian sebesar 6 variabel Sehingga didapatkan 420 data pengamatan.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independent.¹³⁴

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain¹³⁵:

3.4.2.1 Financial Distress

Financial distress adalah penurunan kondisi keuangan pada perusahaan sebelum terjadi kebangkrutan atau likuiditas

3.4.2.2 Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu melakukan pengawasan terhadap sistem pengendalian internal perusahaan, kualitas laporan keuangan dan efektivitas fungsi audit secara internal.

3.4.2.3 Opini Audit

Opini Audit adalah pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor setelah melakukan prosedur audit dalam menilai kewajaran suatu laporan keuangan yang di auditnya.

3.4.2.4 Audit Tenure

Lamanya perikatan seorang auditor dengan klienya yang diukur melalui jumlah tahun pada laporan keuangan yang diauditnya.

3.4.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang memperlemah atau memperkuat pengaruh variabel bebas dan terikat.¹³⁶

¹³⁴ Sangkot Nasution, “Variabel Penelitian,” *Raudhah* 05, no. 02 (2017): 1–9, <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/182>.

¹³⁵ Nasution.

¹³⁶ Nasution.

Tabel 1. 13 Indikator Pengukuran Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator
Audit Delay (Y)	Audit delay merupakan selisih lamanya waktu penyelesaian audit.	Rasio Audit Delay: tanggal penutupan laporan keuangan - laporan auditan Sumber : Octamia anggraini (2022) ¹³⁷
Financial Distress (X₁)	<i>Financial distress</i> adalah penurunan kondisi keuangan pada perusahaan sebelum terjadi kebangkrutan atau likuiditas.	Rasio Metode Springate $S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$ Sumber: Yoga Taufan (2019) ¹³⁸
Komite Audit (X₂)	Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan.	Rasio Total Komite Audit Sumber : Daeli dan widiyati (2024) ¹³⁹
Opini Auditor (X₃)	Opini audit merupakan auditor untuk memberikan kepastian atas kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan .	Variabel dummy 1= opini wajar tanpa pengecualian 0= Selain Opini Wajar Tanpa Pengecualian Sumber :Anggraini (2022). ¹⁴⁰
Audit Tenure (X₄)	Audit tenure adalah Lamanya perikatan antara Kantor Akuntan Publik dengan klien.	Rasio Tahun 1,2,3,4 dan 5 : +1 Bila tahun ke 1,2,3,4 dan 5 KAP berbeda maka point kembali ke 1 Sumber:Ni Kadek Nandayani (2023) ¹⁴¹
Reputasi KAP (X₆)	Reputasi KAP merupakan perikatan perusahaan dengan memperhatikan reputasi KAP dilihat dari afilisiannya dengan Big Four.	Varibel Dummy 1: KAP yang berafiliasi dengan big four. 0: tidak berafiliasi dengan big four. Sumber:Winda &Imam Wibowo (2023) ¹⁴²

¹³⁷ Octamia Anggraini, Dewa Made Endiana, and Diah Kumalasari, "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Audit Delay."

¹³⁸ Yoga Taufan Fahma and Nina Dwi Setyaningsih, "Analisis Financial Distress Dengan Metode Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson Dan Zavgreen Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Ritel."

¹³⁹ Anggraini, "Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Dengan Variabel Moderasi."

¹⁴⁰ Anggraini.

¹⁴¹ Kadek Nandayani Putri et al., "Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Likuiditas Dan Disclosure Terhadap Opini Audit Going Concern."

¹⁴² Antika et al., "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019."

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Metode Analisis Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami dan interpretasikan, dengan tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, penyusunan data dalam bentuk numerik serta grafik. Betujuan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian sekaligus mendukung variabel yang di teliti¹⁴³. Data deskriptif memberikan gambaran atau dekripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata(mean), standar deviasi, varian maksimum, minimum. Nilai minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang digunakan. Sedangkan nilai maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang digunakan. Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang digunakan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan dengan variasi dari rata-rata dan untuk mengidentifikasi dengan standar ukuran variabel. Apabila nilai deviasi berkonsentrasi sekitar rata-rata maka varians data termasuk kecil, namun apabila nilai deviasi tersebar jauh dari rata-ratanya maka varians data termasuk besar¹⁴⁴.

3.6 Pendekatan Model Regresi Data Panel

Data yang akurat merupakan syarat mutlak dari sebuah penelitian sebab menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan. Salah satu model data adalah data panel adalah gabungan dari data *time series* dan *cross-section*. Pengujian regresi data panel dengan Eviews dapat menggunakan tiga pendekatan model yaitu sebagai berikut¹⁴⁵:

3.6.1 Pendekatan Common Effect

Pendekatan *Common Effect* merupakan model data panel yang paling sederhana. Dikarenakan pada model ini hanya terdapat kombinasi data *time series* dan *cross section*¹⁴⁶. Pendekatan CEM memperkirakan jika perilaku data perusahaan

¹⁴³ Molly Wahyuni, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Data Manual, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2020.

¹⁴⁴ Nuryadi et al., *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Sibuku Media, 2017.

¹⁴⁵ Sugiyanto et al., “Konsep Dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews,” *Academia Publication*, 2022.

¹⁴⁶ Irma DJ Mobonggi et al., “Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model Dan Fixed Effect Model Pada Kasus Produksi Tanaman Jagung,” *Interval : Jurnal Ilmiah Matematika* 2, no. 2 (2022): 52–67, <https://doi.org/10.33751/interval.v2i2.6516>.

sama dalam beberapa waktu karena tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Model Common Effect berasumsi bahwa setiap individu dalam penelitian memiliki intersep yang berbeda

3.6.2 Pendekatan Fixed Effect

Pendekatan Fixed effect merupakan pendekatan yang mengasumsikan jika nilai koefisien regresi tetap antar perusahaan dan antar waktu. Model fixed effect berasumsi bahwa intersep antar perusahaan berbeda namun sama dalam waktu¹⁴⁷.

3.6.3 Pendekatan Random Effect

Pendekatan Random Effect berasumsi bahwa intersep yang berbeda antar individu dan waktu. Dalam mengestimasi data panel. Model Random Effect berasumsi bahwa koefisien regresi adalah konstan¹⁴⁸.

3.7 Pemilihan Model Regresi Data Panel

3.7.1 Uji Chow

Uji Chow merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai dalam mengestimasi data panel, antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM), dengan mempertimbangkan nilai profitabilitas. Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah¹⁴⁹ apabila nilai *probability* lebih besar dari 0,05, maka model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Common Effect*. Namun, apabila nilai *probability* kurang dari 0,05, maka model yang lebih tepat adalah *Fixed Effect*.

3.7.2 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk memilih *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat digunakan. Dengan kriteria¹⁵⁰ apabila nilai probabilitas dari *Cross-section random* lebih besar dari 0,05 maka model regresi yang dipilih adalah *Random Effect Model*

¹⁴⁷ Mobonggi et al.

¹⁴⁸ Nur Afifah Salsabila et al., "Analisis Regresi Data Panel Pada Ketimpangan Pendapatan Daerah Di Provinsi Kalimantan Timur," *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya* 2 (2022): 241–53, <http://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/view/860>.

¹⁴⁹ Dea Aulia Nandita et al., "Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB Di Provinsi DIY Tahun 2011-2015," *Indonesian Journal of Applied Statistics* 2, no. 1 (2019): 42, <https://doi.org/10.13057/ijas.v2i1.28950>.

¹⁵⁰ Nandita et al.

(REM). Namun apabila nilai *Probability* dari *Cross-section random* lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3.7.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier akan dilakukan jika hasil dari uji chow memilih *common effect*, sedangkan uji hausman memilih *random effect*. Akan tetapi uji lagrange multiplier tidak perlu dilakukan jika hasil dari uji chow sama dengan uji hausman yaitu konsisten memilih *fixed effect*. Uji lagrange multiplier bertujuan untuk mengetahui apakah *random effect* lebih tepat dari pada *common effect*. Dengan kriteria¹⁵¹ apabila nilai *p value* dari Breusch –pagan > 0.05 maka dikatakan *common effect* sebagai model yang paling tepat digunakan. Namun apabila nilai *probability* untuk cross section Breusch-pagan < 0.05 maka *random effect* merupakan model yang paling tepat digunakan.

Tabel 1. 14 Pemilihan Model Data Panel

Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji Chow	Prob > 0,05	CEM
	Prob < 0,05	FEM
Uji Hausman	Prob > 0,05	REM
	Prob < 0,05	FEM
Uji Lagrange Multiplier	Prob > 0,05	CEM
	Prob < 0,05	REM

Sumber : data diolah

3.8 Teknik Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mendeteksi apakah model regresi variabel bebas dan variabel terikat terdistribusi secara normal atau mendeteksi normal. Model yang baik adalah residual yang terdistribusi normal atau mendekati. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *probability*. Pada uji normalitas data menggunakan program E-views 12 dapat dilakukan dengan melihat nilai Jarque-Bera dengan kriteria apabila *probability* lebih kecil dari 0,05 maka residual tidak terdistribusi normal, namun apabila nilai *probability* lebih besar dari 0,05 maka residual terdistribusi secara normal¹⁵².

¹⁵¹ Nandita et al.

¹⁵² Pradnyaniti and Suardikha, “Pengaruh Audit Tenure Dan Auditor Switching Pada Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Pemoderasi.”

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk memastikan apakah masing – masing variabel bebas dalam model regresi saling berhubungan. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independent sama dengan nol. Ketentuan mengenai penentuan ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) sebagai tolak ukur. Jika nilai $VIF > 10$ maka dapat disimpulkan data terjadi gejala multikolinieritas atau asumsi uji multikolinieritas tidak terpenuhi, namun jika nilai $VIF < 10$ maka disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala multikolinieritas atau asumsi uji multikolinieritas sudah terpenuhi¹⁵³.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menganalisis apakah varians dari model regresi terjadi ketidaksamaan dengan residual dari obeservasi lainnya. Ada beberapa cara untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas yakni dengan melihat grafik plot atau scatterplot, uji glesfer, uji park, uji white dan uji rank spearman. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji gleser yang dapat dilakukan dengan cara meregresi nilai residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah dengan melihat nilai signifikansi, jika nilai *probability* $> 0,05$ maka akan diasumsikan tidak ada masalah heteroskedastisitas¹⁵⁴. Namun jika nilai *probability* $< 0,05$ maka model regresi terdapat heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (saat ini), dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) pada model regresi. Jika terjadi autokorelasi maka dinamakan problem autokorelasi, sedangkan model regresi yang baik adalah terbebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini deteksi

¹⁵³ Pradnyaniti and Suardikha.

¹⁵⁴ Pradnyaniti and Suardikha.

ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW)¹⁵⁵ dengan kriteria:

Tabel 1. 15 Kriteria Durbin Watson

Kriteria Durbin Watson	Keputusan
$D_w < D_l$ atau $D > 4-D_l$	Tidak Terjadi autokorelasi
$D_u < D_w < 4-D_u$	Tidak Terjadi autokorelasi
$D_u < D_w < D_u$ atau $4-D_u < D_w < 4 D_l$	Tidak Terjadi autokorelasi

Uji Durbin Watson akan menghasilkan nilai Durbin Watson (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua (2) nilai Durbin Watson, nilai Durbin Watson tabel yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower (DL) dikatakan tidak terjadi autokorelasi seperti yang dijelaskan pada tabel 1.10¹⁵⁶.

3.9 Analisis Regresi

3.9.1 Analisis Regresi Data Panel

Teknik analisis data pada penelitian ini merupakan regresi data panel yakni gabungan dari data *cross section* dan *time series* yang diolah menggunakan Eviews 12. Data panel *Cross- section* yaitu data yang terdiri dari beberapa objek dengan jenis data dalam periode tertentu. sedangkan *time series* yaitu data yang meliputi satu objek dalam beberapa periode waktu. Data *Cross-section* dalam penelitian ini adalah perusahaan real estate yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia, sedang data *time series*nya yaitu penelitian dilakukan selama kurun waktu 2019-2023. Analisis regresi digunakan untuk melihat keterkaitan antara variabel independent dengan variabel dependen. Model dalam penelitian ini disajikan dalam persamaan¹⁵⁷:

$$Y = \alpha + \beta^1 X^1 + \beta^2 X^2 + \beta^3 X^3 + \beta^4 X^4 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

Y	= Audit Delay	X ₂	= Komite Audit
α	= Konstanta	X ₃	= Opini Audit
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien Regersi	X ₄	= Audit Tenur
X ₁	= <i>Financial Distress</i>	e	= error

Sumber : data diolah

¹⁵⁵ Pradnyaniti and Suardikha.

¹⁵⁶ Sugiyanto et al., "Konsep Dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews."

¹⁵⁷ Sugiyanto et al.

3.9.2 Analisis Regresi Moderasi

Penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu Reputasi KAP, sehingga persamaan regresi data panel untuk variabel moderasi menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Variabel moderasi digunakan untuk mengetahui kemampuan reputasi KAP dalam memoderasi hubungan antara *financial distress* terhadap audit delay, komite audit terhadap audit delay, opini audit terhadap audit delay dan audit tenure terhadap audit delay. Sehingga dihasilkan persamaan regresi moderasi sebagai berikut¹⁵⁸ :

$$Y = \alpha + \beta^1 X^1 + \beta^2 X^2 + \beta^3 X^3 + \beta^4 X^4 \beta_5 |ZX_1| + \beta_6 |ZX_2| + \beta_7 |ZX_3| + \beta_8 |ZX_4| + e$$

Keterangan

Y	= Audit Delay	X ₂	= Komite Audit
α	= Konstanta	X ₃	= Opini Audit
$\beta_1 - \beta_8$	= Koefisien Regersi	X ₄	= Audit Tenur
X ₁	= <i>Financial Distress</i>	Z	= Reputasi KAP
ZX ₁	= Moderasi X ₁	ZX ₄	= Moderasi X ₄
ZX ₂	= Moderasi X ₂	e	= error
ZX ₃	= Moderasi X ₃		
$ ZX_1 $	= Interaksi antara <i>financial distress</i> dengan reputasi KAP yang diukur berdasarkan niali interaksi antara X ₁ dan Z		
$ ZX_2 $	= Interaksi antara komite audit dengan reputasi KAP yang diukur berdasarkan niali interaksi antara X ₂ dan Z		
$ ZX_3 $	= Interaksi antara opini audit dengan reputasi KAP yang diukur berdasarkan niali interaksi antara X ₃ dan Z		
$ ZX_4 $	= Interaksi antara audit tenure dengan reputasi KAP yang diukur berdasarkan niali interaksi antara X ₄ dan Z		

Sumber : data diolah

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji t (Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat *probability* atau dari nilai statitik Thitung dengan kriteria sebagai berikut:¹⁵⁹

¹⁵⁸ Sugiyanto et al.

¹⁵⁹ Sugiyanto et al.

- a. Jika nilai *probability* < 0,05 maka dinyatakan berpengaruh
- b. Jika nilai *probability* > 0,05 maka dinyatakan tidak berpengaruh

Jika nilai t positif ¹⁶⁰

- a) $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka dinyatakan berpengaruh.
- b) $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka dinyatakan tidak berpengaruh.

Jika nilai t negatif

- a) $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ maka dinyatakan berpengaruh.
- b) $-T_{hitung} > -T_{tabel}$ maka dinyatakan tidak berpengaruh.

3.10.2 Uji Statistik F (Simultan)

Uji hipotesis (F-tes) dilakukan guna melihat apakah hubungan antara semua variabel bebas dan variabel terikat signifikan secara simultan. Apabila nilai *probability* < 0,05 maka variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap dependen¹⁶¹.

3.10.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali, 2021 dalam Fifi Nurulita¹⁶² Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan varians variabel dependen. Nilai (R^2) yang kecil menandakan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai (R^2) mendekati 1 artinya variabel – variabel independent mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependennya¹⁶³.

3.10.4 Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

Moderating Regression Analysis (MRA) yaitu analisis regresi yang melibatkan variabel moderasi dalam membangun model hubungannya antara variabel independent dengan variabel dependen. Berperan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independent dan variabel dependen¹⁶⁴.

¹⁶⁰ M U Nuha, "Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang," no. 3321073 (2017), [http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7350/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7350/3/BAB II.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7350/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7350/3/BAB%20II.pdf).

¹⁶¹ Sugiyanto et al., "Konsep Dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews."

¹⁶² Fifi Nurulita, K Kamaruddin, and A Asmini, "Analisis Determinan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Sumbawa," *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 11, no. 2 (2023): 261–72, <https://doi.org/10.58406/jeb.v11i2.1314>.

¹⁶³ Sugiyanto et al., "Konsep Dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews."

¹⁶⁴ Sugiyanto et al.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh *Financial Distress*, Komite Audit, Opini Audit dan Audit Tenure terhadap audit delay dengan reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi. Studi empiris pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2023. Menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui website resmi www.idx.com, dengan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel, sehingga didapatkan 14 perusahaan sampel yang kemudian dikalikan dengan periode penelitian selama 5 tahun. Maka didapatkan 70 data sampel untuk masing – masing variabel. Berikut rincian 14 perusahaan sampel penelitian.

Tabel 1. 16 Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama perusahaan
1	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
2	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk
3	BKSL	Sentul City Tbk
4	CITY	Natura City Development Tbk
5	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk
6	DART	Duta Agenda Realty Tbk
7	ELTY	Bakrieland Development Tbk
8	HOMI	Grand House Mulia Tbk
9	LAND	Trimitra Propertindo Tbk
10	NIRO	City Retail Development Tbk
11	POLL	Poluux Properties Indonesia Tbk
12	POLI	Pollux Hotel Grub Tbk
13	RODA	Pikko Land Development Tbk
14	ROCK	Rockfields properti Indonesia Tbk

4.2 Analisi Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan langkah awal untuk mengelola data dan menguji variabel. Analisis ini memberikan gambaran atau deskripsi data berupa nilai mean standar deviasi, maksimum, dan minimum.

Tabel 1. 17 Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	Z
Mean	138.3286	0.471116	2.957143	0.914286	2.400000	0.257143
Median	119.5000	0.367686	3.000000	1.000000	2.000000	0.000000
Maximum	332.0000	1.679485	3.000000	1.000000	5.000000	1.000000
Minimum	80.00000	-0.269635	0.000000	0.000000	1.000000	0.000000
Std. Dev.	62.12580	0.376866	0.358569	0.281963	1.366260	0.440215

Sumber : Olah data menggunakan Eviews 12.0(2024)

Pada tabel 1.12 menunjukkan sebaran data untuk variabel Y yaitu audit delay, yang diukur dengan menggunakan rasio jumlah kumulatif selisih tanggal laporan tutup buku dikurangi tanggal penyampaian laporan keuangan hasil audit Berdasarkan peraturan OJK No.14/POJK/04/2022 emiten atau perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan auditanya paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah perusahaan menyampaikan laporan keuangan tahunan. Hasil sebaran data menunjukkan nilai minimum sebesar 80.0000, nilai maksimum 332.000, nilai rata - rata yaitu 138.3286 dan standar deviasi sebesar 62.12580 Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata – rata perusahaan mengalami audit delay, hal tersebut dilihat dari dekatnya nilai maksimum dengan nilai rata rata. Sementara varians data relatif kecil dengan melihat nilai rata – rata dan standar deviasi.

Pada tabel 1.12 menunjukkan sebaran data untuk variabel. variabel X₁ yaitu *financial distress*. Variabel ini diukur dengan menggunakan rasio pada model *Springate Score*. Sebaran data menunjukkan nilai minimum sebesar -0.269635, nilai maksimum 1.679485, nilai rata - rata yaitu 0.471116 dan standar deviasi sebesar 0.376866. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata – rata perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* selama kurun waktu 2019 – 2023. Hal tersebut dapat dilihat dari dekatnya nilai minimum dengan nilai rata rata, Sementara varians data relatif kecil dengan melihat dekatnya nilai rata – rata dan standar deviasi.

Pada tabel 1.12 menunjukkan sebaran data untuk variabel X_2 yaitu komite audit. Variabel ini diukur dengan menggunakan rasio jumlah komite audit perusahaan dengan ketentuan 3 orang anggota komite audit. Sebaran data menunjukkan nilai minimum sebesar 0.000000, nilai maksimum 3.000000, nilai rata - rata yaitu 2.957143 dan standar deviasi sebesar 0.358569. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata – rata perusahaan memiliki komite audit didalamnya, hal tersebut dapat dilihat dari dekatnya nilai maksimum dengan nilai rata rata. Sementara varians data relatif kecil dengan melihat dekatnya nilai rata – rata dan standar deviasi.

Pada tabel 1.12 menunjukkan sebaran data untuk variabel X_3 yaitu opini audit. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan kriteria nilai 1 bagi perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, dan 0 bagi perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian. Sebaran data menunjukkan nilai minimum sebesar 0.000000, nilai maksimum 1.000000, nilai rata - rata yaitu 0.914286 dan standar deviasi sebesar 0.281963. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata – rata perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dapat dilihat dari dekatnya nilai maksimum dengan nilai rata rata. Sementara varians data relatif kecil dengan melihat dekatnya nilai rata – rata dan standar deviasi.

Pada tabel 1.12 menunjukkan sebaran data untuk variabel X_4 yaitu audit tenur. Variabel ini diukur dengan rasio masa perikatan berdasarkan (PP) No. 20 tahun 2015 mengenai batas maksimal perikatan akutan publik dengan perusahaan selama 5 tahun, sehingga perusahaan yang tidak pernah berganti akutan publik akan mendapat +1 setiap tahunnya, namun apabila perusahaan sebelum 5 tahun telah melakukan pergantian maka nilai akan kembali ke 1. Sebaran data menunjukkan nilai minimum sebesar 1.000000, nilai maksimum 5.000000, nilai rata - rata yaitu 2.400000 dan standar deviasi sebesar 1.366260. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata – rata perusahaan cukup sering melakukan pergantian auditor dapat dilihat dari dekatnya nilai minimum dengan nilai rata rata. Sementara varians data relatif kecil dengan melihat dekatnya nilai rata – rata dan standar deviasi.

Pada tabel 1.12 menunjukkan sebaran data untuk variabel Z yaitu Reputasi KAP. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan kriteria nilai 1 bagi perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *Big Four* atau terafiliasi dengan Big Four dan 0 bagi perusahaan yang diaudit oleh KAP *nonBig Four*. Sebaran data menunjukkan nilai minimum sebesar 0.000000, nilai maksimum 1.000000, nilai rata - rata yaitu 0.257143 dan standar deviasi sebesar 0.440215. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata – rata perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *nonBig Four* dapat dilihat dari dekatnya nilai minimum dengan nilai rata rata. Sementara varians data relatif kecil dengan melihat jauhnya nilai rata – rata dan standar deviasi.

4.3 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang terdiri dari gabungan data *time series* dan *cross section*. Dalam melakukan pengujian model dapat dilakukan dengan tiga alternatif pendekatan yaitu *common effect models*, *fixed effect models* dan *random effect models*. Pemilihan model pendekatan pada setiap penelitian tergantung pada asumsi yang digunakan dan pemenuhan kriteria pengolahan data statistik.

4.3.1 Uji Chow

Uji Chow menunjukkan pemilihan spesifikasi model terbaik antara *common effect model* dengan *fixed effect model* yang dapat digunakan dalam menganalisis regresi data panel. Adapun kriteria wilayah kritis pada uji Chow yaitu apabila nilai probabilitas > 0.05 maka model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Common Effect*. Namun Jika probabilitas < 0.05 maka model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect*. Berikut hasil uji chow pada penelitian ini:

Tabel 1. 18 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.444534	(13,52)	0.1714
Cross-section Chi-square	21.582249	13	0.0622

Sumber : Data diolah E-views 12;2024

Berdasarkan tabel 1.13 Hasil uji spesifikasi model dengan uji Chow menunjukkan bahwa secara statistik diperoleh nilai *probability Cross-section Chi-square* sebesar $0.0622 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *probability* lebih besar dari alpha 5 persen (prob 0,05). Sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM) dibanding *fixed effect model* (FEM).

4.3.2 Uji Hausman

Pengujian hausman digunakan untuk memilih model apakah yang akan digunakan antara *Random Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*. Dengan kriteria apabila nilai Probabilitas dari Cross-section random $> 0,05$ maka model regresi yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). Namun apabila nilai Probabilitas dari Cross-section random $< 0,05$ maka model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut hasil uji haustman pada penelitian ini:

Tabel 1. 19 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.622193	4	0.0086

Sumber : Data diolah E-views 12;2024

Dari tabel 1.14 menunjukkan nilai *probability* sebesar $0.0086 < 0,05$ random kurang dari *probability* 0,05 . Sehingga didapatkan simpulan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik digunakan dibandingkan *Random Effect Model* (REM).

4.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Digunakan untuk mengetahui metode yang lebih tepat untuk digunakan antara Common Effect Model dengan Random Effect Model dengan kriteria. Apabila nilai cross section Breusch –pagan > 0.05 maka dikatakan *Common Effect Model* sebagai model yang paling tepat digunakan. Namun apabila nilai cross section Breusch-pagan < 0.05 maka *Random Effect Model* merupakan model yang paling tepat digunakan. Hasil uji lagrange multiplier terlihat pada table berikut:

Tabel 1. 20 Hasil Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.448384 (0.5031)	0.712840 (0.3985)	1.161225 (0.2812)

Sumber: Data diolah *E-views* 12;2024

Tabel 1.15 dari uji Lagrange Multiplier yang menguji *Common Effect Model* dan *Random Effect Model* diperoleh Cross-section Breusch-pagan $0.5031 > 0.05$ maka *Common Effect Model* (CEM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan hasil pengujian dengan 3 model pendekatan yakni uji chow, uji hausman dan lagrange multiplier, sehingga model terpilih sebagai berikut:

Tabel 1. 21 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Penentuan Model	Hasil	Persamaan Terbaik
Uji Chow	Prob > 0,05	Common Effect Model (CEM)
Uji Hausman	Prob < 0,05	Fixed Effect Model (FEM)
Uji Lagrange Multiplier	Prob > 0,05	Common Effect Model (CEM)
Model Terbaik	<i>Common Effect Model (CEM)</i>	

Sumber : Data diolah

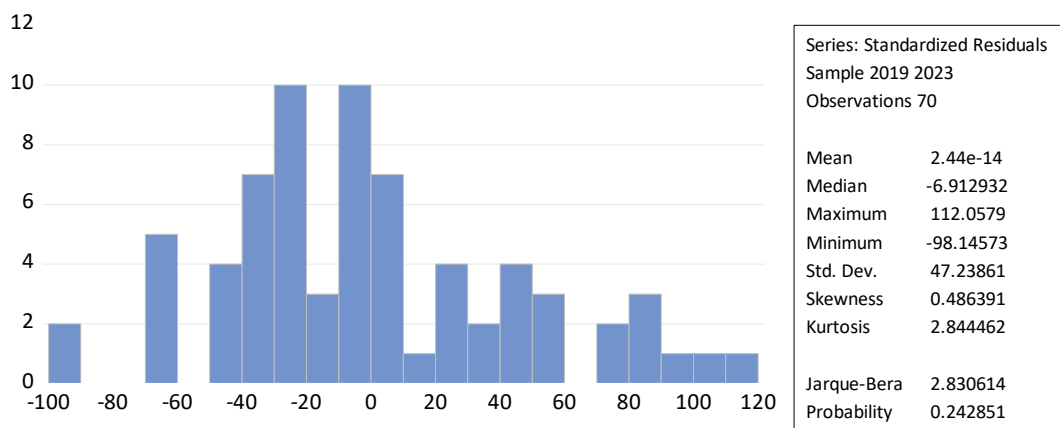
Berdasarkan hasil pemilihan model regresi data panel pada tabel 1.16 menggunakan pendekatan dengan 3 model yaitu model *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* didapatkan hasil bahwa model pendekatan yang terbaik dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM).

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Model yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Hal ini digunakan agar mendapatkan hasil yang valid. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probability dengan kriteria sebagai berikut. Apabila *profitability* $> 0,05$ maka residual terdistribusi normal. Namun apabila nilai *probability* < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Berikut adalah hasil uji normalitas :

Gambar 1. 3 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah E-views 12;2024

Berdasarkan Grafik 1.3 Hasil uji normalitas membuktikan nilai Jarque-bera sebesar 2.830614 dan *Probability* sebesar 0.242851 > 0.05 yang artinya data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Karena nilai *profitability* lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat meningkatkan objektivitas penilaian dan meminimalisir bias pada estimasi sampel terhadap populasi.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk memastikan apakah masing-masing variabel independen dalam model regresi tidak saling berhubungan atau terdapat korelasi. Model regresi dianggap bernilai baik jika antara variabel bebas tidak memiliki korelasi. Apabila variabel bebas saling berkorelasi maka variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Ketentuan mengenai penentuan ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai *variance*

inflation factor (VIF) sebagai tolak ukur. Jika nilai VIF ≥ 10 maka terdapat multikolinearitas antar variabel bebas, namun sebaliknya apabila nilai VIF ≤ 10 maka disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut tidak terjadi multikolineritas antar variabel. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas.

Tabel 1. 22 Hasil Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 12/16/24 Time: 15:30
Sample: 1 70
Included observations: 70

Variable	Uncentere		
	Coefficient d	Centered	
	Variance	VIF	VIF
C	2919.780	86.28161	NA
X1	257.4212	2.753339	1.064968
X2	271.4856	71.17188	1.016741
X3	433.7986	11.72029	1.004596
X4	19.93939	4.478099	1.084171

Sumber : Data diolah E-views 12;2024

Berdasarkan tabel 1.17 menunjukkan bahwa semua nilai VIF variabel yang masuk kedalam model yaitu X1 sebesar 1.064968, X2 sebesar 1.016741, X3 sebesar 1.004596, dan X4 sebesar 1.084171 yang dapat diinterpretasikan bahwa seluruh variabel independent memiliki nilai VIF kurang dari (≤ 10) sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menganalisis apakah varians dari model regresi terjadi ketidaksamaan dengan residual dari obeservasi lainnya. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas yakni dengan meilhat grafik plot atau scatterplot, uji glesfer, uji park, uji white dan uji rank spearman. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji gleser yang dilakukan dengan cara meregresi nilai residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah dengan melihat nilai signifikansi, apabila *probability* $> 0,05$ maka akan diasumsikan tidak ada masalah heteroskedastisitas, Namun apabila *probability* $<$

0,05 maka model regresi terdapat heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji Heteroskedastisitas :

Tabel 1. 23 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.544268	Prob. F(8,61)	0.1609
Obs*R-squared	11.78925	Prob. Chi-Square(8)	0.1609
Scaled explained SS	10.90827	Prob. Chi-Square(8)	0.2070

Sumber : Data diolah E-views 12; 2024

Berdasarkan tabel 1.18 diatas, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai *Obs R-squared* sebesar 11.78925 dan *Prob Chi- Square* $0.1609 > 0.05$, Maka dapat disimpulkan penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji. Hubungan antara residual satu observasi dengan residual lainnya dalam penelitian ini autokorelasi muncul pada data penelitian berupa *time series*, hal ini karena sifat data waktu sebelumnya mempengaruhi data – data masa sekarang. Cara mendeteksi autokorelasi pada penelitian ini yaitu dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW test). Berikut hasil uji autokorelasi.

Tabel 1. 24 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat 2.106325

Sumber : Data diolah E-views 12; 2024

Berdasarkan tabel 1.19 uji autokorelasi, dengan melihat nilai Durbin Watson menunjukkan angka 2.106325 dengan jumlah $k = 8$, $n = 70$. Berdasarkan tabel DW tingkat signifikansi yaitu 5% sehingga dapat ditentukan pada tabel Durbin-Watson bahwa nilai d_l sebesar 1.3693 dan nilai d_U sebesar 1.8735. Berdasarkan nilai Durbin-Watson maka diperoleh $D_U < DW < (4-D_U) = 1.8735 < 2.106325 < 2.1265$. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4.5 Hasil Analisis Regresi Data Panel Common Effect Model

Tabel 1.25 Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/16/2024 Time: 17:03
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	458.6909	54.03498	8.488776	0.0000
X1	-44.73651	16.04435	-2.788303	0.0069
X2	-62.42970	16.47682	-3.788942	0.0003
X3	-89.25480	20.82783	-4.285362	0.0001
X4	-13.77846	4.465355	-3.085636	0.0030

Sumber : Data diolah E-views 12; 2024

Tabel 1.20 hasil pengolahan regresi data panel diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 458.6909 - 44.73651X_1 - 62.42970X_2 - 89.25480X_3 - 13.77846X_4 + e$$

Hasil regresi data panel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta α dari persamaan regresi data panel menunjukkan nilai sebesar 458.6909 yang artinya jika variabel independent bernilai tetap, maka variabel dependen yaitu audit delay sebesar konstanta yaitu 458.6909

Nilai koefisien regresi variabel *financial distress* X_1 sebesar -44.73651 yang artinya jika variabel independent lain tetap, dan nilai *financial distress* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka audit delay akan menurun sebesar -44.73651 . Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *financial distress* dengan audit delay.

Nilai koefisien regresi variabel komite audit X_2 sebesar -62.42970 yang artinya jika variabel independent lain tetap, dan variabel komite audit mengalami kenaikan 1 satuan maka audit delay menurun sebesar -62.42970 . Koefisien bernilai negatif menunjukkan hubungan negatif antara komite audit dengan audit delay.

Nilai koefisien regresi variabel Opini audit X_3 sebesar -89.25480 yang artinya jika variabel independent lain tetap, dan nilai opini audit mengalami kenaikan 1 satuan maka audit delay menurun sebesar - 89.25480. Koefisien bernilai negatif menunjukkan hubungan negatif antara opini audit dengan audit delay.

Nilai koefisien regresi Audit tenur X_4 sebesar -13.77846 yang artinya jika variabel independent tetap, dan nilai audit tenur mengalami kenaikan 1 satuan maka audit delay menurun sebesar -13.77846. Koefisien bernilai negatif menunjukkan hubungan negatif antara audit tenur dengan audit delay.

4.6 Hasil *Moderating Regression Analysis*

Tabel 1. 26 Hasil regresi MRA

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 12/16/2024 Time: 17:07

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 14

Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	476.5573	53.28054	8.944303	0.0000
X1	-52.78288	16.59581	-3.180495	0.0023
X2	-62.01872	16.10333	-3.851298	0.0003
X3	-104.8335	22.34589	-4.691398	0.0000
X4	-11.81111	5.193211	-2.274336	0.0265
ZX1	82.93574	95.20132	0.871162	0.3871
ZX2	-58.69766	26.33573	-2.228822	0.0295
ZX3	122.4609	57.29773	2.137273	0.0366
ZX4	5.328019	10.50706	0.507090	0.6139
Root MSE	44.22168	R-squared		0.485985
Mean dependent var	138.3286	Adjusted R-squared		0.418574
S.D. dependent var	62.12580	S.E. of regression		47.37174
Akaike info criterion	10.67345	Sum squared resid		136889.0
Schwarz criterion	10.96254	Log likelihood		-364.5708
Hannan-Quinn criter.	10.78828	F-statistic		7.209210
Durbin-Watson stat	2.106325	Prob(F-statistic)		0.000001

Sumber : Data diolah E-views 12; 2024

Tabel 1.21 hasil pengolahan regresi data panel variabel moderasi diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 476.5573 - 52.78288X_1 - 62.01872X_2 - 104.8335X_3 - 11.81111X_4 + 82.93574ZX_1 - 58.69766ZX_2 + 122.4609ZX_3 + 5.328019ZX_4 + e$$

Hasil regresi data panel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta α dari persamaan regresi data panel menunjukkan nilai sebesar 476.5573 yang artinya jika variabel independent bernilai tetap, maka variabel dependen yaitu audit delay sebesar konstanta yaitu 476.5573

Nilai koefisien regresi variabel *financial distress* X_1 sebesar - 52.78288 yang artinya jika variabel independent lain tetap, dan nilai *financial distress* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka audit delay akan menurun sebesar - 52.78288. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *financial distress* dengan audit delay.

Nilai koefisien regresi variabel komite audit X_2 sebesar - 62.01872 yang artinya jika variabel independent lain tetap, dan variabel komite audit mengalami kenaikan 1 satuan maka audit delay menurun sebesar - 62.01872. Koefisien bernilai negatif menunjukkan hubungan negatif antara komite audit dengan audit delay.

Nilai koefisien regresi variabel Opini audit X_3 sebesar -104.8335 yang artinya jika variabel independent lain tetap, dan nilai opini audit mengalami kenaikan 1 satuan maka audit delay menurun sebesar -104.8335. Koefisien bernilai negatif menunjukkan hubungan negatif antara opini audit dengan audit delay.

Nilai koefisien regresi Audit tenur X_4 sebesar - 11.81111 yang artinya jika variabel independent tetap, dan nilai audit tenur mengalami kenaikan 1 satuan maka audit delay menurun sebesar - 11.81111. Koefisien bernilai negatif menunjukkan hubungan negatif antara audit tenur dengan audit delay.

Nilai koefisien regresi moderasi *financial distress* ZX_1 sebesar 82.93574 yang artinya jika variabel independent, ZX_2 , ZX_3 , ZX_4 bernilai tetap, dan ZX_1 mengalami kenaikan 1 satuan maka audit delay mengalami kenaikan sebesar 82.93574. Koefisien bernilai positif menunjukkan hubungan positif antara ZX_1 dengan audit delay.

Nilai koefisien regresi moderasi Komite Audit ZX_2 sebesar -58.69766 yang artinya jika variabel independent, ZX_1 , ZX_3 , ZX_4 bernilai tetap, dan ZX_2 mengalami kenaikan 1 satuan maka audit delay menurun sebesar -58.69766. Koefisien bernilai negatif menunjukkan hubungan negatif antara ZX_2 dengan audit delay.

Nilai koefisien regresi moderasi Opini Audit ZX₃ sebesar 122.4609 yang artinya jika variabel independent ZX₁, ZX₂, ZX₄ bernilai tetap, dan ZX₃ mengalami kenaikan 1 satuan maka audit delay mengalami kenaikan sebesar 122.4609. Koefisien bernilai positif menunjukkan hubungan positif antara ZX₃ dengan audit delay.

Nilai koefisien regresi moderasi Audit Tenur ZX₄ sebesar 5.328019 yang artinya jika variabel independent ZX₁, ZX₂, ZX₃ bernilai tetap, dan ZX₄ mengalami kenaikan 1 satuan maka audit delay mengalami kenaikan sebesar 5.328019. Koefisien bernilai positif menunjukkan hubungan positif antara ZX₄ dengan audit delay.

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji T digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk menentukan arah pengaruh variabel dependen terhadap variabel independent, dengan mempertimbangkan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0.05 (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $\text{profitability} < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, menunjukkan jika variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen
- Namun jika probabilitas $>$ dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, sehingga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Perhitungan t tabel dengan rumus $df = n - k - 1$, yang mana n merupakan total keseluruhan data penelitian sebesar 70 data, k merupakan total variabel independent terdapat 8 variabel independent. Sehingga diperoleh penghitungan $df = 70 - 8 - 1 = 61$ dengan sig 0.05 sehingga Ttabel sebesar 1.999.

Tabel 1. 27 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	458.6909	54.03498	8.488776	0.0000
X1	-44.73651	16.04435	-2.788303	0.0069
X2	-62.42970	16.47682	-3.788942	0.0003

X3	-89.25480	20.82783	-4.285362	0.0001
X4	-13.77846	4.465355	-3.085636	0.0030

Sumber : Data diolah E-views 12; 2024

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 1.22 maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Pengaruh *financial distress* terhadap audit delay

Berdasarkan Tabel 1.22 variabel X1 atau *financial distress* memiliki nilai koefisien sebesar -44.73651 dan t- statistic $-2.788303 < -1.999$ (Ttabel), dengan nilai *probability* $0,0069 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap audit delay diterima.

Pengaruh komite audit terhadap audit delay

Berdasarkan tabel 1.22 variabel X2 atau komite audit memiliki nilai koefisien sebesar -62.42970 dan t- statistic $-3.788942 < -1.999$ (Ttabel), dengan nilai *probability* $0,0003 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap audit delay diterima.

Pengaruh opini audit terhadap audit delay

Berdasarkan tabel 1.22 variabel X3 atau opini audit memiliki nilai koefisien sebesar -89.25480 dan t- statistic $-4.285362 < -1.999$ (Ttabel), dengan nilai *probability* $0,0001 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay diterima.

Pengaruh audit tenur terhadap audit delay

Berdasarkan tabel 1.22 variabel X4 atau audit tenur memiliki nilai koefisien sebesar -13.77846 dan t- statistic $-3.085636 < -1.999$ (Ttabel), dengan *probability* $0,0030 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa audit tenur berpengaruh negatif terhadap audit delay diterima.

4.7.2 Hasil Pengujian Hipotesis Variabel Moderasi

Moderated Regression Analysis (MRA) yaitu analisis regresi yang melibatkan variabel moderasi dalam membangun model hubungannya. Variabel ini memiliki peranan sebagai variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independent dan variabel dependen.

Tabel 1. 28 Hasil MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	476.5573	53.28054	8.944303	0.0000
X1	-52.78288	16.59581	-3.180495	0.0023
X2	-62.01872	16.10333	-3.851298	0.0003
X3	-104.8335	22.34589	-4.691398	0.0000
X4	-11.81111	5.193211	-2.274336	0.0265
ZX1	82.93574	95.20132	0.871162	0.3871
ZX2	-58.69766	26.33573	-2.228822	0.0295
ZX3	122.4609	57.29773	2.137273	0.0366
ZX4	5.328019	10.50706	0.507090	0.6139

Sumber : Data diolah E-views 12; 2024

Pengaruh *financial distress* terhadap audit delay dengan reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi

Berdasarkan tabel 1.23 variabel interaksi antara *financial distress* dengan reputasi KAP memiliki koefisien sebesar 82.93574 dan t – statistic 0.871162 < 1.999(Ttabel) dengan nilai *probability* 0.3871 > 0.05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi KAP tidak memoderasi hubungan *financial distress* terhadap audit delay. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa reputasi KAP memoderasi hubungan *financial distress* terhadap audit delay ditolak.

Pengaruh komite audit terhadap audit delay dengan reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi

Berdasarkan tabel 1.23 variabel interaksi antara komite audit dengan reputasi KAP memiliki koefisien sebesar -58.69766 dan t – statistic -2.228822 < -1.999(Ttabel) dengan nilai *probability* 0.0295 < 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi KAP memoderasi hubungan komite audit terhadap audit delay. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa reputasi KAP memoderasi hubungan komite audit terhadap audit delay diterima.

Pengaruh opini audit terhadap audit delay dengan reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi

Berdasarkan tabel 1.23 variabel interaksi antara opini audit dengan reputasi KAP memiliki koefisien sebesar 122.4609 dan t – statistic 2.137273 > 1.999(Ttabel), dengan nilai *probability* 0.0366 < 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi KAP memoderasi hubungan opini audit

terhadap audit delay. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa reputasi KAP memoderasi hubungan opini audit terhadap audit delay diterima

Pengaruh audit tenur terhadap audit delay dengan reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi

Berdasarkan tabel 1.23 variabel interaksi antara audit tenur dengan reputasi KAP memiliki koefisien sebesar 5.328019 dan $t - statistic$ 0.507090 < 1.999(Ttabel), dengan nilai *probability* 0.6139 > 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi KAP tidak memoderasi hubungan audit tenur terhadap audit delay. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa reputasi KAP memoderasi hubungan audit tenur terhadap audit delay ditolak.

4.8 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independent secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan:

Tabel 1. 29 Hasil Uji F (Simultan)

Root MSE	44.22168	R-squared	0.485985
Mean dependent var	138.3286	Adjusted R-squared	0.418574
S.D. dependent var	62.12580	S.E. of regression	47.37174
Akaike info criterion	10.67345	Sum squared resid	136889.0
Schwarz criterion	10.96254	Log likelihood	-364.5708
Hannan-Quinn criter.	10.78828	F-statistic	7.209210
Durbin-Watson stat	2.106325	Prob(F-statistic)	0.000001

Sumber : Data diolah E-views 12; 2024

Dari tabel 1.24 diketahui nilai F statistic sebesar 7.209210 dengan nilai Prob (F- statistic) sebesar 0.000001 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *financial distress*, komite audit, opini audit dan audit tenur berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu audit delay.

4.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

4.9.1 Hasil Uji (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan varians variabel dependen. Nilai (R^2) yang kecil menandakan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai (R^2) mendekati 1 artinya variabel – variabel independent mampu

menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependennya. Untuk mengukur nilai R^2 dilakukan dengan melihat nilai R Square.

Tabel 1. 30 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	44.22168	R-squared	0.485985
Mean dependent var	138.3286	Adjusted R-squared	0.418574
S.D. dependent var	62.12580	S.E. of regression	47.37174
Akaike info criterion	10.67345	Sum squared resid	136889.0
Schwarz criterion	10.96254	Log likelihood	-364.5708
Hannan-Quinn criter.	10.78828	F-statistic	7.209210
Durbin-Watson stat	2.106325	Prob(F-statistic)	0.000001

Sumber: Data diolah E-views 12; 2024

Dari tabel 1.25 Hasil Koefisien Determinasi (R^2) variabel moderasi menunjukkan nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.418574. Hal tersebut diartikan bahwa gabungan variabel independent yaitu *financial distress*, komite audit, opini audit dan audit tenur mampu menjelaskan 41.8574% dalam mempengaruhi audit delay. sebesar 58,1426% dijelaskan oleh faktor – faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.10 Resume Hasil Uji Hipotesis

Tabel 1. 31 Resume Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Koefisien	Prob	Pembandi ng	Keputusan
X₁	<i>Financial distress</i> berpengaruh negatif terhadap audit delay	-44.73651	0.0069	0.05	Diterima
X₂	Komite audit berpengaruh negatif terhadap audit delay	-62.42970	0.0003	0.05	Diterima
X₃	Opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay	-89.25480	0.0001	0.05	Diterima

X₄	Audit tenur berpengaruh negatif terhadap audit delay	-13.77846	0.0030	0.05	Diterima
ZX₁	Reputasi KAP Memoderasi hubungan <i>financial distress</i> terhadap audit delay	82.93574	0.3871	0.05	Ditolak
ZX₂	Reputasi KAP Memoderasi hubungan Komite audit terhadap audit delay	-58.69766	0.0295	0,05	Diterima
ZX₃	Reputasi KAP Memoderasi hubungan opini audit terhadap audit delay	122.4609	0.0366	0.05	Diterima
ZX₄	Reputasi KAP Memoderasi hubungan audit tenur terhadap audit delay	5.328019	0.6139	0.05	Ditolak

Sumber : data diolah

4.11 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *finansial distress*, komite audit, opini audit dan audit tenur terhadap audit delay dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2019-2023.

4.11.1 Pengaruh Financial Distress terhadap audit delay

Financial distress merupakan kondisi keuangan perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuiditas, yang ditandai dengan menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, hingga ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban. Dijelaskan pada variabel *financial distress* X_1 yang memiliki koefisien -44.73651 dengan nilai *profitability* sebesar 0,0069 lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap audit delay diterima. Artinya semakin tinggi nilai *financial distress*, maka semakin singkat audit delay yang dilakukan¹⁶⁵. Sebaliknya semakin rendah rasio *financial distress* maka perusahaan akan cenderung mengalami kebangkrutan yang berdampak terhadap prosedur audit yang semakin panjang dilakukan.

Kondisi *financial distress* menjadi indikator perusahaan tidak menerapkan prinsip *good corporate governance* (GCG) dengan baik. Hal ini dinilai dari ketidakmampuan manajemen dalam mendeteksi kemampuan likuiditas perusahaan sehingga perusahaan benar – benar mengalami *financial distress* (kebangkrutan). Terjadinya *financial distress* pada perusahaan dapat memperlambat penyelesaian prosedur audit, hal ini dikarenakan kondisi kesulitan keuangan berdampak terhadap peningkatan risiko audit, terutama risiko pengendalian dan deteksi yang dapat memperpanjang penyelesaian prosedur audit sehingga menimbulkan peningkatan audit delay¹⁶⁶.

Teori kepatuhan dalam penelitian ini mendorong perusahaan dan individu didalamnya untuk mematuhi aturan dan mempercepat penyampaian laporan keuangan serta menyampaikan laporan auditan secara tepat waktu, kepada masyarakat dan Otoritas Jasa Keuangan sesuai salinan peraturan OJK No.14/POJK/04/2022. Sehingga berdasarkan komitmen normatif legitimasi perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* tetap diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan dan laporan keuangan dalam rangka audit sesuai waktu yang telah ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia. Aturan tersebut pada

¹⁶⁵ Anggraini, “Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Dengan Variabel Moderasi.”

¹⁶⁶ Pradnyaniti and Suardikha, “Pengaruh Audit Tenure Dan Auditor Switching Pada Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Pemoderasi.”

asumsi instrumental akan mendorong individu didalam perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban sesuai peraturan yang ada. Guna menghindari sanksi atau hukuman atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan laporan dalam rangka auditnya. Kondisi *financial distress* pada perusahaan menjadi acuan bagi auditor untuk meningkatkan prinsip kehati-hatian guna mengatasi hambatan yang muncul dengan prosedur yang telah direncanakan sesuai kondisi perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laskito dan Kurniawan, 2015. Oktaviani & Ariyanto, 2019. Khamisaet.al, 2021¹⁶⁷. Wijasari dan Wirajaya, 2021¹⁶⁸, Anggraini, 2022¹⁶⁹ dan Galuh Setri dan Dian Saptra 2024¹⁷⁰.

4.11.2 Pengaruh komite audit terhadap audit delay

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan membantu menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan. Diatur dalam peraturan Otoritas Jasa keuangan Nomor 55/PJOK.04/2015 mengenai persyaratan anggota komite audit menjadi penilaian bahwa anggota komite audit dinilai mampu untuk mengestimasi lamanya audit delay yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel komite audit X_2 memiliki koefisien -62.42970 dengan nilai *probability* 0,0003 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap audit delay diterima. Kewajiban bagi emiten dan perusahaan untuk memiliki komite audit dengan jumlah 3 orang guna membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tanggung jawab dan meningkatkan pengawasan, menjadi bagian dari penerapan *good corporate governance* (GCG) yaitu pada prinsip akuntabilitas, adanya komite audit akan meningkatkan pengawasan dalam

¹⁶⁷ Nur Khamisah, Anisa Listya, and Nyimas Dewi Murnila Saputri, "Does Financial Distress Has an Effects on Audit Report Lag? (Study on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange)," *Akuntabilitas* 15, no. 1 (2021): 19–34, <https://doi.org/10.29259/ja.v15i1.13058>.

¹⁶⁸ Adhika Wijasari and Ary Wirajaya, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay Di Bursa Efek Indonesia."

¹⁶⁹ Anggraini, "Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Dengan Variabel Moderasi."

¹⁷⁰ Nuladani and Saputra, "The Effect of Management Change, Financial Distress, and Earnings Management on Audit Report Lag with the Number of Commissioners as a Moderating Variable."

penyusunan laporan keuangan. sehingga berdampak dalam percepatan proses penyelesaian audit¹⁷¹.

Hasil ini selaras dengan penelitian Hardika Nugroho dan Samita sari,2023¹⁷² yang menyatakan bahwa komite audit sebagai komponen tata kelola perusahaan, dalam membantu menjalankan tanggung jawab dan mengawasi pekerjaan auditor independen yang terlibat dalam proses pelaporan keuangan. Guna mengurangi terjadinya audit delay, sehingga semakin banyak jumlah komite audit dapat membantu menemukan dan menyelesaikan potensi masalah dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat selesai lebih cepat¹⁷³. Teori kepatuhan dalam penelitian ini mendorong perusahaan dan individu didalamnya untuk mematuhi aturan dan mempercepat penyampaian laporan keuangan serta laporan dalam rangka audit kepada masyarakat dan Otoritas Jasa Keuangan secara tepat waktu sesuai salinan peraturan OJK No.14/POJK/.04/2022. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Niwayan Rustiarni, 2012. Prabasari dan Merkusiswati, 2017. Widhiyani, 2017¹⁷⁴ serta Iren Meita, 2022¹⁷⁵.

4.11.3 Pengaruh opini audit terhadap audit delay

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor mengenai kewajaran penyanjian laporan keuangan. Ikatan akuntan Indonesia (2012) dalam Hermawan dan Indrawati¹⁷⁶ menyatakan bahwa ‘ laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan’. Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel opini audit X₃ memiliki

¹⁷¹ Anisa Ovia Az-zukhruf, “Pengaruh Komite Audit , Kepemilikan Institusional, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Tingkat Audit Report Lag Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI),” *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa* 08, no. 02 (2023): 113–23.

¹⁷² Nugroho and Ardaninggar, “Pengaruh Komite Audit Dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2017 – 2021.”

¹⁷³ N.L. Wiryakriyana, A.A., & Widhiyani, “Pengaruh Ukuran Perusahaan,Leverage, Auditor Switching Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Audit Delay,” 2017.

¹⁷⁴ Wiryakriyana, A.A., & Widhiyani.

¹⁷⁵ Iren Meita Sirait, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dan Income Smoothing Terhadap Audit Delay,” *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 19, no. 2 (2022): 16, <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.9062>.

¹⁷⁶ Linda Indrawati, “Pengaruh Pengalaman Dan Keahlian Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Melalui Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Selatan),” *Proseding Seminar Nasional Akuntansi* 2, no. 1 (2020): 2–22, <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNU/article/view/2601/2062>.

koefisien -89.25480 dengan nilai *profitability* sebesar 0,0001 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay diterima.

Didapatkannya opini audit selain wajar tanpa pengecualian(WTP) menjadi indikator jika perusahaan lemah dalam menerapkan prinsip *good corporate governance* (GCG) yaitu prinsip transparansi. Adanya temuan dalam laporan audit dapat disebabkan karena kurangnya pengungkapan transaksi yang bersifat material, sehingga menyebabkan auditor menemukan ketidaksesuaian yang berdampak terhadap pemberian opini selain wajar tanpa pengecualian. Hasil ini selaras dengan penelitian Nila Aprilia, 2017¹⁷⁷, yang menyatakan jika perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian, maka akan menambah waktu audit dalam menyelesaikan tugasnya. Hal ini disebabkan auditor akan menambah waktu pemeriksaan audit untuk mencari bukti – bukti terkait temuan yang ada dalam laporan keuangan. serta auditor harus mengkonsultasikan hasil tersebut kepada pihak auditor senior terkait temuannya dan sebaliknya semakin baik opini audit yang didapatkan yaitu opini wajar tanpa pengecualian (WTP) maka semakin singkat rentang waktu auditnya¹⁷⁸.

Teori kepatuhan dalam penelitian ini mendorong perusahaan dan individu didalamnya untuk mematuhi aturan dan mempercepat penyampaian laporan keuangan serta menyampaikan laporan auditan secara tepat waktu, kepada masyarakat dan Otoritas Jasa Keuangan sesuai salinan peraturan OJK No.14/POJK/04/2022. Teori ini mendorong auditor lebih meningkatkan prinsip kehati – hatian untuk mengatasi hambatan yang muncul dengan prosedur audit yang telah direncanakan, sehingga proses penyelesaian audit tidak memakan waktu terlalu lama. Penelitian ini selaras dengan hasil Ghina Firuz, 2019¹⁷⁹. Anita dan Ari

¹⁷⁷ Aprila and Siska Pratiwi, “Pengaruh Opini Audit Dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Indonesia.”

¹⁷⁸ Anggraini, “Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Dengan Variabel Moderasi.”

¹⁷⁹ Ghina Fairuz Nadhifah, “Pengaruh Opini Audit Dan Kesulitan Keuangan Terhadap Audit Delay,” *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 7, no. 1 (2023): 70–76, <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/competitive/article/view/4658>.

Dewi Cahyati, 2019¹⁸⁰. Tanggoro Sihombing, 2021¹⁸¹ serta Syamsul Asmedi dan Nia Kaurniati, 2022¹⁸².

4.11.4 Pengaruh Audit Tenure terhadap audit delay

Audit tenure merupakan lamanya hubungan antara auditor atau KAP dengan kliennya dalam melaksanakan pekerjaan audit secara berturut – turut. Berdasarkan peraturan pemerintah (PP) No. 20 tahun 2015¹⁸³ pada pasal 11 ayat 1 dijelaskan mengenai pembatasan penggunaan jasa audit Akuntan Publik dan kantor Akuntan Publik atas informasi keuangan historis suatu entitas dibatasi paling lama 5 tahun buku berturut -turut. Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel audit tenure X4 memiliki koefisien -13.77846 nilai *profitability* sebesar 0.0030 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa audit tenur berpengaruh negatif terhadap audit delay diterima. Hasil penelitian ini selaras dengan Luh Putu Yanti Pradyanaiti dan I Made Sadha Suardhika, 2021¹⁸⁴ yang menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit delay, hal ini dikarenakan saat auditor memiliki perikatan dalam waktu yang lebih lama dengan klien, maka hal tersebut akan meningkatkan pemahaman auditor terhadap karakteristik bisnis kliennya. Sehingga auditor mampu menyelesaikan prosedur audit lebih cepat.

Pemahaman yang dimiliki oleh auditor terhadap bisnis klien merupakan penerapan prinsip *good corporate governance* (GCG) yaitu meningkatkan akuntabilitas dan tanggung jawab audit dimana auditor akan lebih paham terhadap operasional dan laporan keuangan klien, sehingga berdampak terhadap proses penyelesaian audit. Teori kepatuhan dalam penelitian ini mendorong perusahaan dan individu didalamnya untuk mematuhi aturan dan mempercepat penyampaian

¹⁸⁰ Ari Dewi Cahyati and Anita Anita, “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi,” *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)* 4, no. 2 (2019): 106–27, <https://doi.org/10.51289/peta.v4i2.408>.

¹⁸¹ SHANIA ARIESTIA and Tanggor Sihombing, “Pengaruh Audit Opinion, Audit Tenure, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik(Kap) Sebagai Variabel Moderasi,” *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)* 14, no. 1 (2021): 26, <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v14i1.59>.

¹⁸² Nia Kurniat Syamsul Asmedi, “Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi,” *Perwira Journal of Economics and Business (PJEB)* 2 (2022): 1–11.

¹⁸³ Indonesia, “Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik.”

¹⁸⁴ Pradnyaniti and Suardikha, “Pengaruh Audit Tenure Dan Auditor Switching Pada Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Pemoderasi.”

laporan keuangan serta menyampaikan laporan auditan secara tepat waktu, kepada masyarakat dan Otoritas Jasa Keuangan sesuai salinan peraturan OJK No.14/POJK/.04/2022. Sehingga berdasarkan teori kepatuhan auditor didorong untuk dapat menyelesaikan prosedur audit secara tepat waktu. Perikatan (tenur) yang panjang memberikan pemahaman lebih kepada auditor dalam memahami bisnis klien sehingga auditor dapat merencanakan program audit yang lebih baik dan menyelesaikannya secara tepat waktu. Hasil ini selaras dengan penelitian wulandari dan wiratmaja, 2017¹⁸⁵.

4.11.5 Pengaruh *Financial Distress* terhadap audit delay dengan variabel reputasi KAP sebagai variabel moderasi

Berdasarkan hasil uji MRA variabel interaksi antara *financial distress* dengan reputasi KAP memiliki koefisien sebesar 82.93574 dengan nilai *probability* 0.3871 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu disimpulkan bahwa variabel reputasi KAP tidak memoderasi hubungan *financial distress* terhadap audit delay. Hal ini bermakna bahwa kondisi *financial distress* merupakan permasalahan internal perusahaan yang menyebabkan, peningkatan risiko pengendalian sehingga memperpanjang kondisi audit delay. Sehingga meskipun pemilihan kantor akuntan publik dengan reputasi baik atau terafiliasi dengan Big Four ataupun tidak. Saat perusahaan dalam kondisi *financial distress*, hal tersebut akan tetap memperlambat proses audit.

Dalam penelitian Hossain et al., 2023¹⁸⁶, mengenai hubungan antara *financial distress*, audit delay dan peran reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Menjelaskan beberapa alasan yang menyebabkan reputasi KAP tidak memoderasi hubungan antara *financial distress* dan audit delay yaitu adanya tantangan yang dihadapi oleh perusahaan yang mengalami *financial distress* lebih kompleks. Ketika sebuah perusahaan mengalami *financial distress*, masalah yang dihadapi bukan hanya terkait dengan kualitas audit, tetapi juga dengan keterbatasan operasional yang mempengaruhi kemampuan untuk menyediakan informasi yang diperlukan auditor

¹⁸⁵ NPI Wulandari and IDN Wiratmaja, "Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Pemoderasi," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 21, no. 1 (2017): 701–29.

¹⁸⁶ Niluthpaul Sarker and S. M. Khaled Hossain, "Ownership Structure and Financial Distress: Investigating the Moderating Effect Of," *International Journal of Economics and Financial Issues* 13, no. 6 (2023): 187–202, <https://doi.org/10.32479/ijefi.15029>.

secara tepat waktu. Kondisi *financial distress* mengarah pada kesulitan dalam memenuhi permintaan auditor, yang tidak dapat sepenuhnya diselesaikan oleh reputasi KAP.

Selain itu pada penelitian Ifa Nur Laeily, 2022¹⁸⁷ mengungkapkan bahwa meskipun KAP dengan reputasi tinggi kondisi *financial distress* akan tetap menimbulkan keterlambatan jika perusahaan tidak dapat memberikan data atau dokumentasi yang cukup untuk proses audit. Hal ini disebabkan dalam kondisi *financial distress*, perusahaan akan cenderung lebih fokus pada upaya penyelamatan keuangan sehingga mungkin mengabaikan atau menunda proses audit¹⁸⁸. Maka KAP dengan reputasi tinggi mungkin akan tetap mengalami kesulitan dalam mengatasi penundaan yang disebabkan oleh keputusan manajerial yang buruk atau ketidakmampuan manajer dalam memberikan data yang tepat waktu kepada auditor.

Hasil ini diperkuat dengan pendapat Erwin Indiyanto 2024¹⁸⁹ yang menjelaskan dari sisi internal seperti tekanan keuangan, serta kompleksitas masalah akutansi sehingga cenderung lebih dominan dalam mempengaruhi durasi audit. Sehingga meskipun KAP dapat memberikan pengaruh positif, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk mengatasi tekanan internal yang dihadapi perusahaan, begitu pula tingkat risiko yang dihadapi oleh auditor pada saat mengaudit perusahaan yang mengalami *financial distress*, oleh karena itu auditor cenderung lebih meningkatkan kehati – hatian dalam melakukan pemeriksaan.

4.11.6 Pengaruh komite audit terhadap audit delay dengan variabel reputasi KAP sebagai variabel moderasi

Berdasarkan hasil uji MRA variabel interaksi antara komite audit dengan reputasi KAP memiliki koefisien sebesar -58.69766 dengan nilai *probability* 0.0295 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa reputasi KAP memoderasi hubungan komite audit terhadap

¹⁸⁷ Ifa Nur Laely, “Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Total Aset , Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di BEI Periode 2016-2020),” *Jurnal EBISTEK (Ekonomi Bisnis Dan Teknologi)* 3, no. 1 (2022): 1–16, <https://unaki.ac.id/ejournal/index.php/ebistek/article/view/373>.

¹⁸⁸ Laely.

¹⁸⁹ Indriyanto, “Moderasi Reputasi Kantor Akuntan Publik Pada Hubungan Antara Financial Distress Dan Komite Audit Dengan Audit Delay.”

audit delay diterima. Hasil ini konsisten dengan (Rosalia.et.al,2019)¹⁹⁰ yang menyatakan adanya komite audit berfungsi dalam meningkatkan pengawasan dan monitoring perusahaan, sehingga berdampak terhadap kecepatan dalam penyusunan laporan keuangan. Kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik atau terafiliasi dengan KAP Big Four dalam hal ini berperan penting untuk memaksimalkan program audit dengan kompetensi sumber daya manusia, teknologi yang memadai dan jam terbang yang tinggi. Sehingga peningkatan pengawasan oleh komite audit dan pemilihan kantor akutan publik yang memiliki reputasi baik mempercepat penyelesaian prosedur audit yang dilakukan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Ovia Anisa,2023¹⁹¹.

4.11.7 Pengaruh opini audit terhadap audit delay dengan variabel reputasi KAP sebagai variabel moderasi

Berdasarkan hasil uji MRA variabel interaksi antara opini audit dengan reputasi KAP memiliki koefisien sebesar 122.4609 dengan nilai *probability* 0.0366 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa reputasi KAP memoderasi hubungan opini audit terhadap audit delay diterima. Hal ini bermakna bahwa semakin buruk opini audit yang didapatkan sebuah perusahaan, maka diindikasikan semakin banyak pula temuan yang perlu didiskusikan, hal tersebut tentunya berdampak pada proses penyelesaian audit yang semakin lama. Meskipun demikian, pemilihan kantor akutan publik yang bereputasi baik atau terafiliasi dengan Big four¹⁹². Dinilai, dapat semakin meningkatkan kepercayaan klien terhadap kualitas laporan audit serta meminimisir terjadinya keterlambatan pada penerbitan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan KAP dengan reputasi baik cenderung memiliki sumberdaya manusia yang kompeten dan teknologi yang memadai serta jam terbang yang tinggi dalam menangani berbagai permasalahan pada banyak klien. Sehingga dipercaya dapat menyelesaikan masalah tersebut tanpa menyebabkan

¹⁹⁰ Yuliesti Rosalia, Kurnia, and Lilis Ardini, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Pemoderasi," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6 (2019): 1–16.

¹⁹¹ Az-zukhruf, "Pengaruh Komite Audit , Kepemilikan Institusional, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Tingkat Audit Report Lag Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI))."

¹⁹² ARIESTIA and Sihombing, "Pengaruh Audit Opinion, Audit Tenure, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik(Kap) Sebagai Variabel Moderasi."

keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Shania Aristia, 2021¹⁹³.

4.11.8 Pengaruh audit tenure terhadap audit delay dengan variabel reputasi KAP sebagai variabel moderasi

Berdasarkan hasil uji MRA variabel interaksi antara audit tenure dengan reputasi KAP memiliki koefisien sebesar 5.328019 dengan nilai *probability* 0.6139 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu disimpulkan bahwa variabel reputasi KAP tidak memoderasi hubungan audit tenure terhadap audit delay. Hal ini selaras dengan penelitian Tanggoro Sihombing(2021)¹⁹⁴ yang menjelaskan bahwa sebaik apapun reputasi yang dimiliki sebuah kantor akuntan publik tidak akan mempengaruhi waktu kesepakatan kerja yang terjalin dengan klien, hal tersebut disebabkan meskipun kantor akuntan publik yang bertugas memiliki reputasi yang baik, sumber daya manusia dan teknologi yang memadai, namun mereka telah memiliki standar yang harus digunakan dalam prosedur audit. Selain itu, dalam menjalankan tugasnya mereka tetap menjunjung tinggi sikap profesional dan independensi.

Setiap KAP baik big four maupun non big four akan tetap menjaga sikap independensi dan hubungan kedekatan dengan klien sesuai Standar Audit Seksi 220.1 SPAP¹⁹⁵ bahwa auditor harus bersikap independen sehingga tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun karena hasil audit merupakan informasi penting bagi para pemakai informasi. Dengan demikian, lama atau tidak seorang auditor dalam mengaudit perusahaan yang sama. Tidak akan mengganggu prosedur dan perencanaan audit termasuk jangka waktu penyelesaian audit¹⁹⁶. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusnardi, 2018¹⁹⁷.

¹⁹³ ARIESTIA and Sihombing.

¹⁹⁴ ARIESTIA and Sihombing.

¹⁹⁵ IAPI, "Standar Pengendalian Mutu No.1 Bagi Kantor Akuntan Publik Yang Melaksanakan Perikatan Asuransi."

¹⁹⁶ Eni Kusnardi, "Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas Dan Audit Tenur Terhadap Audit Report Lag Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Lq 45 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2017)" 3, no. 2 (2018): 91–102.

¹⁹⁷ Kusnardi.

BAB V

PENUTUPAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh *financial distress*, komite audit, opini audit dan audit tenure terhadap audit delay dengan Reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi (Studi empiris pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019 -2023) yang didukung dengan teori kepatuhan dan teori good corporate governance (GCG), maka peneliti mengambil Kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai koefisien regresi *financial distress* terhadap audit delay, sebesar -44.73651 dengan *probability* $0,0069 < 0.05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap audit delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di ISSI tahun 2019 hingga 2023. Artinya bahwa semakin kecil nilai *financial distress*, menandakan perusahaan cenderung bangkrut. Hal tersebut menyebabkan peningkatan risiko pengendalian dan deteksi oleh auditor, sehingga prosedur audit akan semakin lama.
2. Berdasarkan nilai koefisien regresi komite audit terhadap audit delay, sebesar -62.42970 dengan *probability* $0.0003 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap audit delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di ISSI tahun 2019 hingga 2023. Artinya bahwa adanya komite audit berfungsi dalam meningkatkan pengawasan tata kelola perusahaan, sehingga perusahaan dapat menjalankan operasional dengan baik. Fungsi pengawasan oleh komite audit perusahaan, dapat membantu auditor untuk memastikan bahwa tata kelola dan penyusunan laporan keuangan perusahaan telah sesuai dengan standar. Hal tersebut membantu auditor untuk menyelesaikan prosedur audit dengan lebih cepat. Sehingga semakin tinggi komite audit berpengaruh menurunkan lamanya audit delay.

3. Berdasarkan nilai koefisien regresi opini audit terhadap audit delay sebesar -89.25480 dengan *probability* $0,0001 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di ISSI tahun 2019 hingga 2023. Artinya bahwa semakin buruk hasil opini audit yang didapatkan. Mengindikasikan bahwa dalam proses audit ditemukan temuan. Sehingga akan menyebabkan auditor akan mengkomunikasikan hasil temuannya, yang tentunya akan berdampak terhadap panjangnya penyelesaian prosedur audit yang dilakukan.
4. Berdasarkan nilai koefisien regresi audit tenure sebesar -13.77846 dengan *probability* $0,0030 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa audit tenur berpengaruh negatif terhadap audit delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di ISSI tahun 2019 hingga 2023. Artinya bahwa panjangnya perikatan audit yang dilakukan oleh auditor dengan klien (perusahaan) akan meningkatkan pemahaman auditor terkait karakteristik bisnis klien. Dengan adanya pemahaman lebih mengenai karakteristik bisnis klien auditor diharapkan dapat lebih cepat menyelesaikan prosedur auditnya.
5. Berdasarkan hasil uji MRA pengaruh reputasi KAP dalam memoderasi hubungan *financial distress* terhadap audit delay. dihasilkan nilai koefisien sebesar 82.93574 dengan nilai *probability* 0.3871 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi KAP tidak memoderasi hubungan *financial distress* terhadap audit delay. Artinya bahwa kondisi *financial distress* merupakan permasalahan internal perusahaan yang menyebabkan, peningkatan risiko pengendalian dan deteksi oleh auditor yang berdampak terhadap panjangnya penyelesaian prosedur audit. Sehingga meskipun pemilihan kantor akuntan publik dengan reputasi baik atau terafiliasi dengan Big Four ataupun tidak. Saat perusahaan dalam kondisi *financial distress* hal tersebut akan tetap memperlambat proses audit. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa reputasi KAP memoderasi hubungan *financial distress* terhadap audit delay ditolak.

6. Berdasarkan hasil uji MRA pengaruh reputasi KAP dalam memoderasi hubungan komite audit terhadap audit delay. dihasilkan nilai koefisien sebesar -58.69766 dengan nilai probabilitas 0.0295 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa reputasi KAP memoderasi hubungan komite audit terhadap audit delay diterima. Adanya komite audit berfungsi dalam meningkatkan pengawasan dan monitoring perusahaan, sehingga berdampak terhadap kecepatan dalam penyusunan laporan keuangan. Kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik atau terafiliasi dengan KAP Big Four dalam hal ini berperan penting untuk memaksimalkan program audit dengan kompetensi sumber daya manusianya, teknologi yang memadai dan jam terbang yang tinggi. Sehingga peningkatan pengawasan oleh komite audit dan pemilihan kantor akutan publik yang memilki reputasi baik mempercepat penyelesaian prosedur audit yang dilakukan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa reputasi KAP memoderasi hubungan komite audit terhadap audit delay diterima.
7. Berdasarkan hasil uji MRA pengaruh reputasi KAP dalam memoderasi hubungan opini audit terhadap audit delay. dihasilkan nilai koefisien sebesar 122.4609 dengan nilai probabilitas 0.0366 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa reputasi KAP memoderasi hubungan opini audit terhadap audit delay diterima. Hal ini bermakna bahwa semakin buruk opini audit yang didapatkan sebuah perusahaan, maka diindikasikan semakin banyak pula temuan yang perlu didiskusikan, hal tersebut tentunya berdampak pada proses penyelesaian audit yang semakin lama. Meskipun demikian, pemilihan kantor akutan publik yang bereputasi baik atau terafiliasi dengan Big four¹⁹⁸. Dinilai, semakin meningkatkan kepercayaan klien dalam meminilisir terjadinya keterlambatan pada penerbitan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan KAP dengan reputasi baik cenderung memilki sumberdaya manusia yang kompeten dan teknologi yang memadai serta jam

¹⁹⁸ ARIESTIA and Sihombing, "Pengaruh Audit Opinion, Audit Tenure, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik(Kap) Sebagai Variabel Moderasi."

terbang yang tinggi dalam menangani berbagai permasalahan pada banyak klien. Sehingga dipercaya dapat menyelesaikan masalah tersebut tanpa menyebabkan keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan auditanya. Dengan demikian hipotesisi yang menyatakan bahwa reputasi KAP memoderasi hubungan opini audit terhadap audit delay diterima.

8. Berdasarkan hasil uji MRA pengaruh reputasi KAP dalam memoderasi hubungan audit tenure terhadap audit delay. dihasilkan nilai koefisien sebesar sebesar 5.328019 dengan nilai probabilitas 0.6139 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu disimpulkan bahwa variabel reputasi KAP tidak memoderasi hubungan audit tenure terhadap audit delay. hal ini selaras dengan penelitian Tanggoro Sihombing(2021)¹⁹⁹ yang menjelaskan bahwa sebaik apapun reputasi yang dimiliki sebuah kantor akuntan publik dan auditor tidak akan mempengaruhi lamanya waktu kesempatan kerja yang terjalin dengan klien, hal tersebut disebabkan meskipun auditor dan kantor akuntan publik yang bertugas memiliki reputasi yang baik, sumber daya manusia dan teknologi yang memadai, namun mereka telah memiliki standar yang harus digunakan dalam prosedur audit dengan mereka tetap menjunjung tinggi sikap independensi. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa reputasi KAP memoderasi hubungan audit tenure terhadap audit delay ditolak

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan – keterbatasan yang dapat dipertimbangkan guna mengembangkan penelitian selanjutnya. Yaitu dalam penelitian ini tidak semua perusahaan dalam populasi dijadikan sample karena ketentuan metode pemilihan sampel dengan kriteria *purposive sampling*, sehingga dapat dilakukan penambahan jumlah sample penelitian untuk mendapatkan data yang lebih utuh. Dalam penelitian ini tidak dapat membuktikan pengaruh reputasi KAP dalam memoderasi hubungan *financial distress* dan audit tenure terhadap audit delay. sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat mengganti proksi untuk kedua variabel tersebut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan

¹⁹⁹ ARIESTIA and Sihombing.

metode observasi dan merangkum data pada laporan keuangan serta jurnal sebagai studi literatur, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam pendekatan secara kualitatif .

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan pada penelitian ini maka penelitian ini mengemukakan saran yang didapat dijadikan pertimbangan bagi penelitian yang lebih baik lagi dimasa mendatang antara lain :

1. Bagi Perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi mengenai penyebab terjadinya audit delay khususnya pada perusahaan sektor properti dan real estate. Salah satu fokus penelitian ini yaitu terjadinya *finansial distress* yaitu penurunan kondisi keuangan perusahaan hingga dinilai akan segera bangkrut, Upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari *financial distress* pada perusahaan properti dan real estate, khususnya pada manajemen perusahaan yaitu pengelolaan keuangan dengan baik dan hati – hati seperti memantau arus kas secara rutin dan menjaga cadangan kas yang cukup. Pengelolaan utang dengan bijaksana, Analisis laporan keuangan secara berkala dan memantau kondisi pasar properti dan real estate, akan membantu perusahaan mengidentifikasi potensi masalah sejak dini. Pengelolaan risiko bisnis juga krusial, mengingat fluktuasi pasar properti, dan real estate. Selain itu perusahaan harus memiliki strategi mitigasi risiko yang matang, seperti kondisi pandemi covid-19 yang membutuhkan kecepatan mitigasi serta kematangan pengelolaan perusahaan. sehingga mampu melewati masa kritis. Kemampuan menjaga hubungan baik dengan investor dan kreditor menjadi penting guna menjaga kestabilan keuangan seperti merestrukturisasi pembiayaan jika dibutuhkan. Sehingga dapat dilakukan upaya atau program kerja yang meminimalisir terjadinya *finansial distress*. Hal ini dapat terjadi Ketika perusahaan menerapkan *good corporeta governance* dengan baik.
2. Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan dalam mengindikasikan perilaku terjadinya audit delay pada perusahaan, sehingga membantu proses pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi auditor penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam menyusun program audit saat perusahaan tengah mengalami kondisi

financial distress, sehingga dapat dijadikan acuan dalam menyusun program audit yang tepat terkait agar dapat meminimalkan terjadinya audit delay.

4. Saran bagi penelitian selanjutnya diantaranya :

- a. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat meningkatkan jumlah sampel dan durasi penelitian dengan mempertimbangkan pembaharuan peraturan dari otoritas jasa keuangan.
- b. Kemudian penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penggunaan alat ukur yang digunakan dalam variabel audit delay. serta menambah atau membuat variabel atau indikator tambahan yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
- c. Dalam penelitian ini terdapat hasil temuan penelitian yang tidak memoderasi, yaitu reputasi KAP tidak memoderasi hubungan *financial distress* dan audit tenure dengan audit delay. Sehingga variabel tersebut diharapkan dapat diteliti lebih lanjut, serta menambahkan faktor – faktor internal perusahaan yang berkaitan dengan kecepatan perusahaan dalam menyediakan informasi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhika Wijasari, Luh Komang, and I Gde Ary Wirajaya. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi* 31, no. 1 (January 26, 2021): 168. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p13>.
- Alfinur. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Listing Di BEI." *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 12, no. 1 (February 21, 2016): 44. <https://doi.org/10.21067/jem.v12i1.1178>.
- Amalia Indah Fitriana. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan." *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan* 13 (August 2020): 1–12.
- Amalia, Rizki, and Indupurnahayu Indupurnahayu. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Auditor Switching, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penyelesaian Audit (Audit Delay) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)." *ECo-Fin* 6, no. 1 (February 10, 2024): 29–38. <https://doi.org/10.32877/ef.v6i1.842>.
- Andri, Hendri Kartika, Susanto Wibowo, Novelia Kiki Permatasari, Edi Triwibowo, and Ananda Septianingrum Suparyana. "Peranan Ketepatan Waktu (Timeliness) Ketersediaan Laporan Keuangan Yang Berkualitas Suatu Perusahaan Terhadap Pengambilan Keputusan." *Jurnal EKSISHUM*, no. xx (2021): 1–5.
- Anggraini, Livia. "Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Dengan Variabel Moderasi." *Accounting Student Research Journal*. Vol. 1, 2022.
- Annisa, Annisa, and Maizul Rahmizal. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay Pada Bursa Efek Indonesia." *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 3, no. 2 (November 30, 2021): 135–39. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1073>.
- Antika, Windi, Tri Lestari, Arief Rahman, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Dan Bisnis, and Universitas Bhayangkara Surabaya. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019." *UBHARA Accounting Journal*. Vol. 3, 2023.

<http://journal.febubhara-sby.org/uaj>.

Aprila, Nila, and Desi Siska Pratiwi. "Pengaruh Opini Audit Dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Indonesia." *Jurnal Akutansi* 7, no. 3 (2017): 75–86.

ARIESTIA, SHANIA, and Tanggor Sihombing. "Pengaruh Audit Opinion, Audit Tenure, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik(Kap) Sebagai Variabel Moderasi." *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)* 14, no. 1 (2021): 26. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v14i1.59>.

Ayu Astuti Arifin, Adam Zakaria, and Petrolis Nusa Perdana. "Pengaruh Ukuran, Kompetensi Dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Akutansi, Perpajakan Dan Auditing* 1, no. <http://pub.unj.ac.id/journal/index.php/japa> (2020).

Az-zukhruf, Anisa Ovia. "Pengaruh Komite Audit , Kepemilikan Institusional, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Tingkat Audit Report Lag Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI))." *Jurnal Riset Akutansi Tirtayasa* 08, no. 02 (2023): 113–23.

Azalia, Rahmanita, Pembimbing : Zirman, and Dan Supriono. "Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)." *JOM Fekon*. Vol. 4, 2017.

Berlianti, Dessy Fitria, Ashfa Al Abid, and Arcivid Chorynia Ruby. "Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 1861–64.

Budi gautama Siregar. "Analisis Penerapan Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 5, no. 1 (2021): 31–41. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i1.3799>.

Bursa Efek Indonesia. "Daftar Perusahaan Tercatat Saham Hingga Tanggal 1 Juli 2024 Belum Menyampaikan Laporan Keuangan Interim" 2024 (2024).

"Pengumuman Penyampaian Laporan Auditan." 2020, n.d.

"Pengumuman Sanksi Penyampaian Laporan Keuangan per 31 Desember 2023," 2024.

- Cahyati, Ari Dewi, and Anita Anita. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi." *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)* 4, no. 2 (2019): 106–27. <https://doi.org/10.51289/peta.v4i2.408>.
- Daeli, Sadari, and Dian Widiyati. "Pengaruh Komite Audit, Reputasi KAP, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay." *Jurnal Revenue, Jurnal Akutansi* 5, no. 10.46306/rev.v5i1 p-ISSN (2024): 251–63. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1>.
- Difinubun, Yusron, Dirma Asriani, and Indra Budi Yanti. "Pengaruh Audit Kinerja Terhadap Akuntabilitas Publik Dengan Pengawasan Fungsional Sebagai Variabel Moderating." Vol. 2, 2022.
- Dwi, Astia, Putri Utami, and Mohamad Rafki Nazar. "Pengaruh Audit Tenur, Kompleksitas Operasi Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Properti, Real Estate Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019)" 8 (2021).
- Elviera, Chyntia Dewi. "Efektivitas Audit Syariah Di Indonesia Dan Perspektif Menurut Al-Qur'an Dan Hadist." *Jurnal Bisnis Net Volume* : 4 (2021).
- Fajriati, Novy, Ersi Tri Wahyuni, and Dini Rosdini. "Financial Distress and Earnings Management before and during the Covid-19 Pandemic." *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia* 27, no. 1 (2023): 2023. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol27.i>.
- Fathonah, Andina Nur. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9989>.
- Febriyanti, Eny, and Listiya Ike Purnomo. "Pengaruh Audit Complexity, Financial Distress Dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay" 1, no. 1 (2021).
- Fitria Puteri Sholikhah, Windi Putri, and Rosalinda Maria Djangi. "Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia." *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting* 3, no. 2 (2022): 341–45. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i2.496>.
- Fuad Rahman, Aulia. "Tanggung Jawab Auditor Untuk Mendeteksi Kekeliruan Dan Ketidakterbacaan Pada Laporan Keuangan." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 5, no. 3 (2016): 280. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2001.v5.i3.1933>.
- G20/OECD Principles of Corporate Governance* 2023. OECD, 2023.

<https://doi.org/10.1787/ed750b30-en>.

Harahap, Aulia Rahman, Saparuddin Siregar, and Nurlaila Nurlaila. “Determinant Audit Delay In Indonesia Islamic Banks.” *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 6, no. 2 (2022): 410–28. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v6i2.12063>.

Hari, Stiawan, Syarifudin Syarifudin, and Siti Mundiroh. “Pengaruh Pengaruh Audit Effort Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Moderasi.” *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 4, no. 1 (September 6, 2022): 326–32. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.2088>.

I Gusti Agung Ayu Ratih Prabasari¹, and Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati². “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay Yang Dimoderasi Oleh Reputasi KAP.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.20.2. Agustus (2017): 1704-1733*, 2017.

IAPI. “SA 200,”

“Standar Pengendalian Mutu No.1 Bagi Kantor Akuntan Publik Yang Melaksanakan Perikatan Assurance,” 2013.

Indonesia, Republik. “Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik.” *Sekretariat Negara*, 2015, 1–15. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5584/pp-no-20-tahun-2015>.

Indrawati, Linda. “Pengaruh Pengalaman Dan Keahlian Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Melalui Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Selatan).” *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi* 2, no. 1 (2020): 2–22. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNU/article/view/2601/2062>.

Indriani, Suryati, Ahmadi Ahmadi, and Fidia Wulansari. “Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Dengan Metode Springate Periode 2020-2022.” *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1, no. 9 (2023): 1085–1101. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i9.878>.

Indriyanto, Erwin. “Moderasi Reputasi Kantor Akuntan Publik Pada Hubungan Antara Financial Distress Dan Komite Audit Dengan Audit Delay.” *AKURASI*, 2024, <https://doi.org/10.36407/akurasi.v6i3.1177> Publish.

Jannah, Karimuddin Abdullah Misbahul, Ummul Aiman, Suryadin Hasda, Zahara

- Fadilla, Taqwin Masita Ketut Ngurah Ardiawan, and Meilida Eka Sari. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Metodologi Penelitian Kuantitatif. Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2017.
- Johansyah, Karlina, Firda Ayu Amalia, Novitasari Agus Saputri, and Agung Prasetyo Nugroho Wicaksono. "Audit Delay: Complexity of Company Operations as Moderation Variable." *Journal of Economics and Business* 6, no. 4 (2023). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.06.04.553>.
- Kadek Nandayani Putri, Ni, Luh Komang Merawati, Ida Ayu Nyoman Yuliasuti, and Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar. "Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Likuiditas Dan Disclosure Terhadap Opini Audit Going Concern." *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)* 5, no. Juni (2023): 300–310.
- Kuangan, Badan Pemeriksaan. "Opini BPK RI Dan Kinerja." In *Ashadi Umaryadi, S.E., Ak*, No. XXVIII:12–14, 2009. <https://library.bpk.go.id/pathfinder/index.php?menu=access&identifier=jkpk bpkpp-dl-20220329090736&read=>.
- Kuangan, Menteri, Republik Indonesia, Salinan Peraturan, Menteri Keuangan, Republik Indonesia, Tentang Akuntan, Beregister Negara, et al. "SALINAN PERATURAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25/PMK.01/2014 TENTANG AKUNTAN BEREKISTER NEGARA," 2014, 1–36.
- Khamisah, Nur, Anisa Listya, and Nyimas Dewi Murnila Saputri. "Does Financial Distress Has an Effects on Audit Report Lag? (Study on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange)." *Akuntabilitas* 15, no. 1 (2021): 19–34. <https://doi.org/10.29259/ja.v15i1.13058>.
- Kusnardi, Eni. "Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas Dan Audit Tenur Terhadap Audit Report Lag Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Lq 45 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2017)" 3, no. 2 (2018): 91–102.
- Laely, Ifa Nur. "Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Total Aset , Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di BEI Periode 2016-2020)." *Jurnal EBISTEK (Ekonomi Bisnis Dan Teknologi)* 3, no. 1 (2022): 1–16. <https://unaki.ac.id/ejournal/index.php/ebistek/article/view/373>.
- Luvena, Maidani, and Raden Irna Afriani. "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris

- Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Dan Perusahaan Sektor Properti, Perumahan & Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indon.” *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 3, no. 1 (2022): 250–66. <https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/93>.
- Marantika Sitompul, Sonya, Melisa Panjaitan, and Wenny Anggeresia Ginting. “Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Reputasi KAP, Audit Delay Terhadap Kualitas Audit.” *Jurnal Paradigma Ekonomika* 16, no. 3 (2021): 559–70. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.12748>.
- Masitah, Sarah, and Sholikha Oktavi Khalifaturofi’ah. “Nilai Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Era Pandemic: Diantara Faktor Determinan Yang Mempengaruhi.” *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal* 20, no. 1 (2023): 11. <https://doi.org/10.30651/blc.v20i1.15563>.
- Mawardi, Rizal. “The Effect of Internal and External Factors To Audit Delay and Timeliness (Empirical Study From Real Estate, and Property Company In Indonesia).” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga* 2, no. 1 (2017): 165–80. <https://doi.org/10.31093/jraba.v2i1.25>.
- Maylina, Shella, and Herry Laksito. “Pengaruh Ukuran Komite Audit, Reputasi KAP, Karakteristik Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Subsektor Hotel, Restoran, Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.” *Diponegoro Jurnal Of Accounting* 13 (2024): 1–13.
- Mellinia, Salma Putri, Saniyya Nabila Su’Daa, and Uswatun Hasanah. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Perusahaan LQ45.” *Jurnal Maneksi* 13, no. 1 (2024): 89–97. <https://doi.org/10.31959/jm.v13i1.2021>.
- Milgram, Stanley. “Behavioral Study of Obedience.” *Journal of Abnormal and Social Psychology* 67, no. 4 (1963): 371–78. <https://doi.org/10.1037/h0040525>.
- Mobonggi, Irma DJ, Novianita Achmad, Resmawan Resmawan, and Isran K. Hasan. “Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model Dan Fixed Effect Model Pada Kasus Produksi Tanaman Jagung.” *Interval : Jurnal Ilmiah Matematika* 2, no. 2 (2022): 52–67. <https://doi.org/10.33751/interval.v2i2.6516>.
- Nabila Suci Ramadhani, and Cris Kuntadi. “Indikator Audit Delay : Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran KAP Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.”

Jurnal Riset Ilmiah 2 (2023).

- Nadhifah, Ghina Fairuz. “Pengaruh Opini Audit Dan Kesulitan Keuangan Terhadap Audit Delay.” *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 7, no. 1 (2023): 70–76. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/competitive/article/view/4658>.
- Nandita, Dea Aulia, Lalu Bayu Alamsyah, Enggar Prima Jati, and Edy Widodo. “Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB Di Provinsi DIY Tahun 2011-2015.” *Indonesian Journal of Applied Statistics* 2, no. 1 (2019): 42. <https://doi.org/10.13057/ijas.v2i1.28950>.
- Nasrul Fahmi Zaki Fuadi. “Wakaf Sebagai Instrumen Ekonomi Pembangunan Islam.” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 9, no. 1 (July 31, 2018): 151–77. <https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.1.2711>.
- Nasution, Sangkot. “Variabel Penelitian.” *Raudhah* 05, no. 02 (2017): 1–9. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/182>.
- Nugroho, Hardika, and Sasmita Sari Ardaninggar. “Pengaruh Komite Audit Dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2017 – 2021.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 26, no. 1 (2023): 48. <https://doi.org/10.31941/jebi.v26i1.2682>.
- Nuha, M U. “Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,” no. 3321073 (2017). [http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7350/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7350/3/BAB II.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7350/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7350/3/BAB%20II.pdf).
- Nuladani, Galuh Setri, and Dian Saputra. “The Effect of Management Change, Financial Distress, and Earnings Management on Audit Report Lag with the Number of Commissioners as a Moderating Variable.” *International Journal of Science and Society* 6, no. 1 (2024): 255–72. <https://doi.org/10.54783/ijsoc.v6i1.1009>.
- Nuraini Rachmawati, Eka, Randi Saputra, and Della Gusmi Erdes. “Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ekonomi KIAM* 33, no. 1 (2022): 21–30. [https://doi.org/10.25299/kiat.2022.vol33\(1\).9907](https://doi.org/10.25299/kiat.2022.vol33(1).9907).
- Nurulita, Fifi, K Kamaruddin, and A Asmini. “Analisis Determinan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Sumbawa.” *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 11, no. 2 (2023): 261–72. <https://doi.org/10.58406/jeb.v11i2.1314>.

- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara. *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media, 2017.
- Octamia Anggraini, Dema, I Dewa Made Endiana, and Putu Diah Kumalasari. “Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Audit Delay.” *Jurnal Kharisma* 4, no. 1 (2022).
- Otoritas Jasa Keuangan. “OJK Tetapkan Sanksi Administratif Terhadap PT Hanson Internasional Tbk 2019,” 2019.
- “Salinan Nomor 14/POJK.04/2022,” 2022.
- Parakkassi, Idris. “Perkembangan Ekonomi Islam Berdasarkan Sejarah, Budaya, Sosial Dan Keagamaan Di Indonesia.” *TEKSTUAL* 16, no. 1 (April 1, 2018): 22. <https://doi.org/10.33387/tekstual.v16i1.1060>.
- Pelecia Bartinius, Putri, and Desy Purwasih. “Pengaruh Reputasi KAP Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Dilakukan Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Teraftar Di Bursa Efek Indonesia Pe.” *Jurnal Nusa Akutansi* 1, no. 2 (2024): 310–23.
- . “Pengaruh Reputasi KAP Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Dilakukan Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Teraftar Di Bursa Efek Indonesia P.” Vol. 1, 2024.
- Peraturan, Pemerintah. “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik” 1, no. 1 (2015): 1–64. http://www.nutricion.org/publicaciones/pdf/prejuicios_y_verdades_sobre_grasas.pdf%0Ahttps://www.colesterolfamiliar.org/formacion/guia.pdf%0Ahttps://www.colesterolfamiliar.org/wp-content/uploads/2015/05/guia.pdf.
- Pradnyaniti, Luh Putu Yanti, and I Made Sadha Suardikha. “Pengaruh Audit Tenure Dan Auditor Switching Pada Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Pemoderasi.” *E-Jurnal Akutansi*, March 5, 2019, 2098. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p16>.
- Professor, Harlan D Platt, and Marjorie B Platt. “Understanding Diferrences Between Financial Distress and Bankruptcy.” *Review of Applied Economics*. Vol. 2, 2006. <http://ageconsearch.umn.edu>.
- Puspitaningtyas, Zarah. “Relevansi Nilai Informasi Akutansi Dan Manfaatnya Bagi Investor.” *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 16, no. 2 (June 1,

2012): 164. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i2.2321>.

Rahardi, Fuad, Enggar PA Diah, Alumni Magister Ilmu Akuntansi Pascasarjana Universitas Jambi, and Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. "Factors Affecting Audit Delay With KAP Reputation As Moderating Variable (Study On LQ 45 Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2015-2019) ' 'Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi." *Januari-Maret*. Vol. 6, 2021. <https://online-journal.unja.ac.id/jaku>.

Rahayu, Sri, Indah Azhari, Asriani Junaid, and Julianty Sidik Tjan. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Auditor Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Ilmu Akuntansi* 2 (2021).

Ratna Candradewi, Nyoman, and Gayatri Gayatri. "Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Audit Dan Pergantian Manajemen Pada Auditor Switching." *E-Jurnal Akuntansi* 30, no. 10 (October 27, 2020): 2456. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i10.p02>.

Ratno Agriyanto. "Strategi Pengembangan Jurusan Ekonomi Islam Berbasis Input, Proses Output Dan Outcome Pendidik." *Jurnal At -Taqaddum*, 2013.

Rizki, Malinda. "Pengaruh Reputasi KAP, Ukuran KAP Dan Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017)." *Diponegoro Jurnal Of Accounting* 9, no. 3 (2020): 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

Rosalia, Yuliesti, Kurnia, and Lilis Ardini. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Pemoderasi." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6 (2019): 1–16.

Rosharlianti, Zulfa, and Euis Lidia Nur Hanifah. "Peran Spesialisasi Auditor Dalam Memoderasi Financial Distress Dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag." *Jurnal Akuntansi Dan Governance* 4, no. 1 (2023): 73. <https://doi.org/10.24853/jago.4.1.73-86>.

Rozi, Fachrul, Dona Sarus Shiwan, and Kartika Anggraeni. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay." *MEDIA RISET AKUNTANSI* 12 (2022): 71–88.

"SA 700," .

"SALINAN-POJK 55. Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite

Audit,”

- Salsabila, Nur Afifah, Handy Kurniawan Juliarto, Al Fitri Syawal, and Darnah Andi Nohe. “Analisis Regresi Data Panel Pada Ketimpangan Pendapatan Daerah Di Provinsi Kalimantan Timur.” *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya* 2 (2022): 241–53. <http://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/view/860>.
- Sari, Eka Ratna, and Mochamad Rizal Yulianto. “Akurasi Pengukuran Financial Distress Menggunakan Metode Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 5, no. 2 (2018): 276–85. <https://doi.org/10.31843/jmbi.v5i2.167>.
- Sarker, Niluthpaul, and S. M. Khaled Hossain. “Ownership Structure and Financial Distress: Investigating the Moderating Effect Of.” *International Journal of Economics and Financial Issues* 13, no. 6 (2023): 187–202. <https://doi.org/10.32479/ijefi.15029>.
- Sirait, Iren Meita. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dan Income Smoothing Terhadap Audit Delay.” *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 19, no. 2 (2022): 16. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.9062>.
- Srimindarti, Ceacilia. “Ketepatan Pelaporan Keuangan.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 7, no. 1 (2014): 14–21. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe2/article/view/204>.
- Standar, Dewan, Akuntansi Keuangan, and Ikatan Akuntan Indonesia. “Pilar Standar Akuntansi Keuangan,” 2022, 4. www.iaiglobal.or.id.
- Subagja, Edyana Halim. “Analisa Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Debt to Equity Terhadap Audit Delay.” *ECo-Fin* 4, no. 1 (June 24, 2022): 23–31. <https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.456>.
- Sugiyanto, Eko Subagyo, Wahyu Catur Adi Nugroho, Jufri Jacob, Yunike Berry, Ani Nuraini, Sudjono, and Silvana Syah. “Konsep Dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews.” *Academia Publication*, 2022.
- Suharni, Siti, Syarifah Ratih Kartika Sari, and Syahfitri Rezeki Wulandari. “Pengaruh Karakteristik Audit Internal Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan,” 2013.
- Sukwika, Tatan. *Menentukan Populasi Dan Sampling. Metode Penelitian “Dasar Praktik Dan Penerapan Berbasis ICT,”* 2023.

<https://www.researchgate.net/publication/373137498>.

Sulmi, Fitri, Hamrul, and Anita Nopiyanti. "Pengaruh Opini Audit, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay." *Jurnal Syntax Transformation* 1, no. 8 (2020): 453–63. <https://doi.org/10.46799/jst.v1i8.121>.

Syahrman. "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Narasindo Mitra Perdana." *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan Juripol*. Vol. 4, 2021.

Syamsul Asmedi, Nia Kurniat. "Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi." *Perwira Journal of Economics and Business (PJEB)* 2 (2022): 1–11.

"Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an XII," n.d.

Ulfah, Dinia Fakhriyah, Muhsin Muhsin, and Helisa Noviarty. "Pengaruh Komite Audit Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Penelitian Inovatif* 4, no. 3 (2024): 801–16. <https://doi.org/10.54082/jupin.414>.

Ummah, Lailatussafiil. "Analisis Financial Distress," 2022. <https://www.researchgate.net/publication/357718885>.

Wahyuni, Molly. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Data Manual. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2020.

Wiryakriyana, A.A., & Widhiyani, N.L. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Audit Delay," 2017.

Wulandari, NPI, and IDN Wiratmaja. "Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 21, no. 1 (2017): 701–29.

Yahya, Adibah. "Determinan Audit Report Lag (Studi Empirik Pada Perusahaan LQ-45 Tahun 2014-2018)." *Akutansi Dewantara* 4, no. 2 (March 10, 2021): 146–59. <https://doi.org/10.26460/ad.v4i2.8384>.

Yoga Taufan Fahma, and Nina Dwi Setyaningsih. "Analisis Financial Distress Dengan Metode Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson Dan Zavgreen Untuk Memprediksi Kebangrutan Perusahaan Ritel." *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 2019.

Yunita Harahap, Devianti, NR Handiani Suciati, Evita Puspitasari, and Sakina Rachmianty. "JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET) Pengaruh Pelaksanaan Standar Audit Berbasis International Standards On Auditing (ISA) Terhadap Kualitas Audit." *AKUNTANSI RISET*. Vol. 9, 2017.

Zulkarnain, Muhammad, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Pase Langsa, and Sekolah Tinggi Akuntansi dan Manajemen Indonesia. "Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 6 (2022).

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Daftar Populasi Penelitian

No	Nama	Nama Perusahaan
1	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk
2	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk
3	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
4	ARMY	Armidian Karyatama Tbk
5	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk
6	ASRI	Alam Sutera Tbk
7	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk
8	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
9	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk
10	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk
11	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
12	BEST	Bekasi Fajar Industrial Tbk
13	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
14	BIPP	Bhuwantala Indah Permai Tbk
15	BKDP	bukit Dharmo Property Tbk
16	BKSL	Sentul City Tbk
17	BSBK	Wulandari Bangun Laksana Tbk
18	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
19	CBPE	Citra Buana Pradiasa Tbk
20	CITY	Natura City Development Tbk
21	COWL	Cowell Development Tbk
22	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk
23	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk
24	CTRA	Ciputra Development Tbk
25	DADA	Dioamond Citra Propertindo Tbk
26	DART	Duta Aganda Realty Tbk
27	DILD	Intiland Development Tbk
28	DMAS	Purradeta Lestrai Tbk
29	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
30	ELTY	Bakrieland Development Tbk
31	EMDE	Megapolitan Development Tbk
32	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
33	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk
34	GAMA	Askara Global Development Tbk
35	GMTD	Gowa Makkasar Tourim Development Tbk
36	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk

37	GRIA	Inggria Pratama Capitalindo Tbk
38	HBAT	Minahasa Membangun Hebat Tbk
39	HOMI	Grand House Mulia Tbk
40	INDO	Royalindo Ivesta Wijaya Tbk
41	INPP	Indonesia Paradise Property Tbk
42	IPAC	Era Graharealty Tbk
43	JRPT	Jaya Real Property Tbk
44	KBAG	Karya Bersama Anugera Tbk
45	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
46	LAND	Trimitra Propertindo Tbk
47	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
48	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
49	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
50	LPLI	Star Pacific Tbk
51	MDLN	Modemland Realty Tbk
52	MKPI	Mteropilitan Kentjana Tbk
53	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
54	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk
55	MSIE	Multisarana Intan Eduka Tbk
56	MTLA	Metropolitan Land Tbk
57	MTSM	Metro Raelty Tbk
58	MYRX	Handon Internaitonal Tbk
59	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk
60	NIRO	City Retail Development Tbk
61	NZIA	Nusantara Almazia Tbk
62	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
63	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk
64	PLIN	Plaza Indonesia Property Tbk
65	POLI	Pollux Hotels Group Tbk
66	POLL	Poluux Properties Indonesia Tbk
67	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk
68	PPRO	PP Properti Tbk
69	PUDP	Pudjaidi Prstige Tbk
70	PURI	Puri Global Sukses Tbk
71	PWON	Pakuwon Jati Tbk
72	RBMS	Ristia Binatang Mahkotasejati Tbk
73	RDTX	Roda Vivatex Tbk
74	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk
75	RELF	Graha itra Asia Tbk
76	RIMO	Rimo International Lestari Tbk
77	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk

78	ROCK	Rockfields properti Indonesia Tbk
79	RODA	Pikko Land Development Tbk
80	SAGE	Saptausaha Gemilangindah Tbk
81	SATU	Kota Saty Properti Tbk
82	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
83	SMRA	Summarecon Agung Tbk
84	SWID	Saraswanti Indoland Development Tbk
85	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk
86	TRIN	Perintis Trinti Properti Tbk
87	TRUE	Trintin Dinamik Tbk
88	UANG	Pakuan Tbk
89	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk
90	VAST	Vastiland Indonesia Tbk
91	WINR	Winner Nusantara Jaya Tbk

Lampiran 1. 2 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama perusahaan
1	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
2	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk
3	BKSL	Sentul City Tbk
4	CITY	Natura City Development Tbk
5	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk
6	DART	Duta Agenda Realty Tbk
7	ELTY	Bakrieland Development Tbk
8	HOMI	Grand House Mulia Tbk
9	LAND	Trimitra Propertindo Tbk
10	NIRO	City Retail Development Tbk
11	POLL	Poluux Properties Indonesia Tbk
12	POLI	Pollux Hotel Grub Tbk
13	RODA	Pikko Land Development Tbk
14	ROCK	Rockfields properti Indonesia Tbk

Lampiran 1. 3 Data Audit Delay

No	KODE	Tanggal Laporan Keuangan	Tanggal Laporan Audit	AUDIT DELAY
1	BAPA	31 Desember 2019	22 Mei 2020	143
		31 Desember 2020	5 Mei 2021	126
		31 Desember 2021	18 April 2022	109
		31 Desember 2022	31 Maret 2023	91
		31 Desember 2023	28 Maret 2024	89
2	BAPI	31 Desember 2019	27 April 2020	119
		31 Desember 2020	25 Mei 2021	146
		31 Desember 2021	27 April 2022	118
		31 Desember 2022	27 Agustus 2023	240
		31 Desember 2023	27 Maret 2024	88
3	BKSL	31 Desember 2019	30 April 2020	122
		31 Desember 2020	15 Juni 2021	167
		31 Desember 2021	26 April 2022	117
		31 Desember 2022	30 Maret 2023	90
		31 Desember 2023	8 April 2024	100
4	CITY	31 Desember 2019	20 Maret 2020	81
		31 Desember 2020	29 April 2021	120
		31 Desember 2021	31 Maret 2022	91
		31 Desember 2022	28 Maret 2023	88
		31 Desember 2023	27 Maret 2024	88
5	CSIS	31 Desember 2019	28 April 2020	120
		31 Desember 2020	30 April 2021	121
		31 Desember 2021	29 Maret 2022	89
		31 Desember 2022	29 Maret 2023	89
		31 Desember 2023	28 Maret 2024	89
6	DART	31 Desember 2019	30 Juni 2020	183
		31 Desember 2020	10 Mei 2021	131
		31 Desember 2021	6 April 2022	89

		31 Desember 2022	28 April 2023	119
		31 Desember 2023	21 Mei 2024	143
7	ELTY	31 Desember 2019	26 November 2020	331
		31 Desember 2020	2 November 2021	306
		31 Desember 2021	20 Agustus 2022	232
		31 Desember 2022	6 September 2023	249
		31 Desember 2023	20 Maret 2024	80
8	HOMI	31 Desember 2019	27 November 2020	332
		31 Desember 2020	30 April 2021	120
		31 Desember 2021	18 April 2022	108
		31 Desember 2022	29 Maret 2023	88
		31 Desember 2023	27 Maret 2024	87
9	LAND	31 Desember 2019	2 April 2020	90
		31 Desember 2020	30 April 2021	121
		31 Desember 2021	20 April 2022	110
		31 Desember 2022	29 Maret 2023	88
		31 Desember 2023	27 Maret 2024	87
10	NIRO	31 Desember 2019	23 April 2020	114
		31 Desember 2020	27 Mei 2021	147
		31 Desember 2021	22 Agustus 2022	234
		31 Desember 2022	31 Maret 2023	90
		31 Desember 2023	31 Mei 2024	152
11	POLI	31 Desember 2019	28 Mei 2020	149
		31 Desember 2020	26 Agustus 2021	238
		31 Desember 2021	22 Juni 2022	178
		31 Desember 2022	30 Maret 2023	89
		31 Desember 2023	28 Maret 2024	88
12	POLL	31 Desember 2019	29 Mei 2020	150
		31 Desember 2020	27 Agustus 2021	239
		31 Desember 2021	20 Juli 2022	201
		31 Desember 2022	30 Maret 2023	89
		31 Desember 2023	16 Agustus 2024	229

13	RODA	31 Desember 2019	28 Mei 2020	149
		31 Desember 2020	17 Mei 2021	137
		31 Desember 2021	14 April 2022	104
		31 Desember 2022	30 Maret 2023	89
		31 Desember 2023	26 Mei 2024	147
14	ROCK	31 Desember 2019	25 Maret 2020	85
		31 Desember 2020	25 Agustus 2021	237
		31 Desember 2021	22 Juni 2022	173
		31 Desember 2022	30 Maret 2023	89
		31 Desember 2023	28 Maret 2024	88

Lampiran 1. 4 Pengelolaan Financial Distress metode Springate

No	KODE	TAHUN	ASET LANCAR	UTANG LANCAR	WORKING CAPITAL	TOTAL ASET	A	LABA SEBELUM PAJAK	B	C	PENUALAN	D	SGT
1	BAPA	2019	106.498.735.012	4.280.173.029	102.218.561.983	143.136.436.717	0,714133762	4.988.429.740	0,034850873	1,165474	24.233.788.566	0,169305518	1,6794849
		2020	107.744.636.327	7.445.381.494	100.299.254.833	142.306.771.029	0,704810137	3.701.922.025	0,026013675	0,497211	9.518.983.284	0,066890586	1,1607316
		2021	106.400.639.866	6.843.248.577	99.557.391.289	139.570.998.335	0,713310018	2.015.298.510	0,014439235	0,294494	6.194.779.663	0,044384433	0,9911579
		2022	105.056.940.311	6.382.787.788	98.674.152.523	135.434.013.488	0,728577334	3.683.710.843	0,027199304	0,577132	3.716.043.983	0,027438041	1,2258188
		2023	106.379.919.793	8.585.199.688	97.794.720.105	134.862.326.695	0,725144838	2.521.769.751	0,018698845	0,293735	8.119.901.265	0,060208818	1,0222330
2	BAP1	2019	604.515.734.202	45.854.236.775	558.661.497.427	604.530.204.725	0,924123036	1.819.601.918	0,003009944	0,039682	18.210.425.155	0,030123268	0,9993289
		2020	626.235.867.103	48.903.369.225	577.332.497.878	626.301.225.193	0,921844752	2.456.842.599	0,003922781	0,050239	13.272.828.632	0,021192404	1,0031775
		2021	650.227.166.175	73.856.315.500	576.370.850.675	650.261.732.915	0,886367476	891.687.677	0,0013171275	0,012073	4.992.804.633	0,007678146	0,9282079
		2022	663.234.537.487	87.018.673.191	576.215.864.296	663.258.994.473	0,868764886	177.992.261	0,00026836	0,002045	11.033.432.727	0,016655187	0,9036558
		2023	672.650.422.026	88.989.884.316	583.660.537.710	672.664.749.162	0,867684145	1.267.720.236	0,001884624	0,014246	2.196.000.000	0,003264628	0,9102085
3	BKS1	2019	4.726.295.211.213	3.303.530.868.409	1.422.764.342.804	17.275.272.609.213	0,082358431	66.107.602.184	0,003942491	0,020617	951.421.027.715	0,055074154	0,1325693
		2020	4.588.731.043.660	3.270.161.549.357	1.318.569.494.303	18.371.229.973.821	0,07177361	544.143.697.854	0,02961934	0,166397	451.847.226.952	0,024595372	0,2845181
		2021	4.688.435.244.197	1.692.127.805.105	2.996.307.439.092	16.654.989.338.161	0,179904495	229.270.350.880	0,013765866	0,135492	910.709.348.365	0,054680872	0,3388601
		2022	4.481.703.360.284	2.216.435.731.961	2.265.267.628.323	16.721.760.263.807	0,135466232	165.844.631.767	0,009917893	0,074825	672.300.266.688	0,040205113	0,2334467
		2023	3.574.283.102.477	3.060.809.249.354	513.473.853.123	19.886.877.883.420	0,025819732	318.899.014.939	0,01603565	0,104188	1.720.160.600.872	0,086497268	0,1791866
4	CITY	2019	506.721.141.220	62.122.504.870	444.598.636.350	918.879.892.813	0,483848477	31.855.971.233	0,03468265	0,512793	121.816.983.447	0,132571171	0,9962672
		2020	460.447.511.081	51.703.899.317	408.743.611.764	952.922.512.425	0,428936883	65.812.343.520	0,06963688	1,27287	147.796.205.929	0,155097822	1,5559639
		2021	454.733.573.420	46.601.331.214	408.132.242.206	951.332.974.900	0,429010928	1.442.150.533	0,001515926	0,030947	78.583.444.574	0,082603512	0,5000013
		2022	429.661.448.012	36.617.421.572	393.044.026.440	933.973.335.744	0,42083003	20.825.422.517	0,022297663	0,56873	36.275.071.414	0,038839515	0,8928063
		2023	450.287.980.085	58.634.911.288	391.653.068.797	972.729.281.465	0,402633164	2.550.345.548	0,002621845	0,043495	89.267.448.894	0,091770085	0,4881762
5	CSIS	2019	74.406.733.375	263.682.992.870	189.276.259.495	472.484.542.685	0,400597781	9.501.092.892	0,020108791	0,036032	67.878.628.042	0,142663172	0,2686352
		2020	444.941.389.965	249.024.359.927	195.917.030.038	538.263.035.994	0,363980093	12.757.692.006	0,023701594	0,051231	85.537.603.294	0,158914132	0,5450413
		2021	430.194.381.586	218.419.841.952	211.774.539.634	526.136.140.616	0,402509015	19.684.446.134	0,037413218	0,090122	83.521.161.705	0,158744392	0,6524212
		2022	424.279.976.948	219.190.277.293	205.089.699.655	546.666.448.170	0,375164235	26.692.517.807	0,048827796	0,121778	80.804.762.931	0,14781365	0,6758193
		2023	424.347.105.441	209.812.684.480	214.534.420.961	548.709.679.878	0,390979837	5.732.913.253	0,01044799	0,027324	55.985.137.786	0,102030527	0,4936306
6	DART	2019	255.695.907.000	1.432.033.724.000	1.176.337.817.000	6.880.951.291.000	0,170955696	251.753.574.000	0,03658703	0,175801	461.440.807.000	0,067060612	0,0790910
		2020	182.368.717.000	609.340.883.000	426.972.166.000	6.656.120.982.000	0,06447296	394.021.709.000	0,059196897	0,64636	324.131.011.000	0,048666683	0,5619211
		2021	188.892.861.000	1.287.069.124.000	1.098.176.263.000	6.604.034.590.000	0,16628869	408.839.891.000	0,061907594	0,317652	290.570.233.000	0,04399896	0,2460287
		2022	142.287.400.000	995.858.912.000	853.571.512.000	6.462.680.097.000	0,13207017	405.406.112.000	0,062730339	0,407092	330.155.372.000	0,051086448	0,3456581
		2023	124.122.818.000	823.597.854.000	699.475.036.000	6.316.966.636.000	0,110729523	312.055.562.000	0,049399567	0,378893	433.200.487.000	0,068577263	0,3151056
7	ELTY	2019	3.178.374.000.000	2.433.528.000.000	744.846.000.000	12.329.520.000.000	0,060411588	812.145.000.000	0,065869961	0,333732	977.548.000.000	0,079285163	0,5164216
		2020	2.702.974.000.000	2.481.549.000.000	221.425.000.000	11.823.436.000.000	0,018727636	325.250.000.000	0,027508924	0,131067	616.211.000.000	0,05211776	0,2110934
		2021	2.742.719.000.000	2.666.128.000.000	76.591.000.000	11.881.203.000.000	0,006556773	269.129.000.000	0,0203039493	0,100944	784.410.000.000	0,067151474	0,1709682
		2022	2.667.546.000.000	2.116.886.000.000	550.660.000.000	9.913.450.000.000	0,05546707	785.099.000.000	0,079186185	0,370832	1.027.232.000.000	0,103619937	0,5865118
		2023	2.431.035.000.000	2.002.507.000.000	428.528.000.000	8.639.053.000.000	0,049603585	1.117.240.000.000	0,12932436	0,557921	1.273.390.000.000	0,147399258	0,8753048

8	HOMI	2019	97.416.289.545	53.596.482.426	43.819.807.119	145.936.442.968	0.300266378	3.977.789.353	0.027256998	0.074217	31.699.102.918	0.2172117	0.5288215	
		2020	132.542.684.971	100.979.827.779	31.562.857.192	234.755.380.515	0.134449984	1.250.018.273	0.005324769	0.012379	28.839.344.166	0.122848491	0.2121400	
		2021	128.453.278.883	128.670.378.862	-	217.099.979	265.809.234.206	-0.000816751	5.363.772.499	0.02017903	0.041686	62.895.985.398	0.236620769	0.1832695
		2022	153.262.347.345	136.445.386.663	16.816.960.682	265.322.673.542	0.063838052	7.022.211.935	0.026466686	0.051465	74.323.254.468	0.280124022	0.2925540	
		2023	119.775.465.893	89.952.149.368	29.823.316.525	222.378.640.251	0.134110526	4.304.206.492	0.019355305	0.04785	63.279.657.791	0.284558165	0.3429589	
9	LAND	2019	199.940.095.948	195.512.599.642	4.427.496.306	732.960.439.427	0.006040567	28.765.667.306	0.039245866	0.147129	145.247.716.662	0.198165834	0.3030784	
		2020	270.202.985.828	210.082.396.543	60.120.589.285	755.728.123.635	0.079553198	17.948.327.231	0.023749715	0.085435	27.226.572.669	0.036026941	0.2256491	
		2021	258.653.508.032	224.362.275.432	34.291.232.600	763.357.981.904	0.044921562	11.601.943.202	0.015198561	0.051711	42.588.345.942	0.055790791	0.1493742	
		2022	212.791.397.382	221.474.334.369	-	8.682.936.987	734.346.966.843	-0.011824025	7.918.635.681	0.010783235	0.035754	52.968.882.351	0.0712130593	0.0733758
		2023	213.523.526.710	242.491.980.242	-	28.968.453.532	739.023.696.638	-0.039198274	11.742.307.395	0.015888946	0.048423	34.630.899.517	0.046860337	0.0591085
10	NIRO	2019	3.016.312.001.622	561.228.670.238	2.455.083.331.384	8.238.835.052.515	0.297989135	37.907.450.473	0.004601069	0.067544	512.516.477.175	0.062207396	0.3905159	
		2020	2.614.304.555.067	1.236.406.020.273	1.377.898.534.794	10.608.390.520.541	0.129887614	158.450.548.559	0.014936342	0.128154	529.195.143.400	0.049884584	0.2841744	
		2021	2.665.187.274.859	895.623.500.687	1.769.563.774.172	11.691.071.599.377	0.151360272	161.611.928.565	0.013823534	0.180446	732.650.579.963	0.06266753	0.3425009	
		2022	2.782.747.556.795	2.047.123.049.969	735.624.506.826	12.930.967.694.757	0.056888589	354.317.950.101	0.02740073	0.173081	908.453.615.821	0.070254109	0.2850505	
		2023	2.561.512.198.736	1.576.075.621.768	985.436.576.968	13.584.895.893.410	0.072539134	295.121.102.320	0.021724208	0.187251	1.145.464.858.602	0.084319002	0.2987216	
11	POU1	2019	400.362.195.097	327.204.702.975	73.157.492.122	2.325.578.782.725	0.031457757	59.964.489.672	0.02578476	0.183263	382.098.118.077	0.164302375	0.2982352	
		2020	425.381.987.279	336.323.158.224	89.058.829.055	2.473.039.414.917	0.036011892	9.962.906.798	0.004028608	0.029623	231.624.097.738	0.093659687	0.1064751	
		2021	437.838.813.457	303.707.083.647	134.131.729.810	2.440.573.927.925	0.054959093	32.640.595.727	0.013374148	0.107474	203.197.973.528	0.083258274	0.2019026	
		2022	375.952.526.579	254.137.534.883	121.814.991.696	2.583.234.248.023	0.047155999	179.671.945.180	0.069553098	0.706987	330.487.533.012	0.127935565	0.7798844	
		2023	769.588.882.365	397.257.866.578	372.331.015.787	3.245.188.408.916	0.114733251	114.561.287.169	0.035301891	0.28838	360.929.836.864	0.111219994	0.4613710	
12	POU1	2019	1.469.475.480.707	1.898.833.001.342	-	429.357.520.635	5.834.505.485.314	-0.073589359	199.266.328.966	0.034153079	0.104941	684.329.100.722	0.117289992	0.1452303
		2020	2.875.795.202.826	3.660.227.816.119	-	784.432.613.293	7.017.159.595.518	-0.111787769	93.725.065.789	0.013356553	0.025606	501.177.068.128	0.071421643	-0.0286679
		2021	2.820.344.281.713	3.596.592.279.805	-	776.247.998.092	6.895.354.778.172	-0.112575498	130.439.909.483	0.01891707	0.036268	405.660.306.162	0.058830955	-0.0104083
		2022	1.657.111.296.364	2.044.810.336.951	-	387.699.040.587	4.845.037.355.081	-0.080019825	478.829.826.289	0.098828924	0.234168	339.337.344.812	0.070038128	0.4035507
		2023	1.928.591.815.104	1.792.805.593.491	135.786.221.613	4.513.902.120.644	0.030081782	19.639.104.435	0.004350804	0.010954	304.471.972.747	0.067452055	0.0785519	
13	RODA	2019	1.777.270.200.743	521.745.951.755	1.255.524.248.988	3.911.163.391.136	0.321010432	274.314.718.694	0.070136349	0.525763	326.740.872.357	0.083540584	0.9263792	
		2020	1.864.919.947.046	924.099.584.524	940.820.362.522	3.936.147.888.286	0.239020583	178.365.303.264	0.045314685	0.139015	116.594.281.314	0.029621418	0.5245459	
		2021	1.557.988.292.491	423.396.641.682	1.134.591.650.809	3.650.686.851.644	0.310788544	29.854.508.586	0.008177779	0.070512	521.971.241.002	0.142978914	0.4489474	
		2022	1.476.818.715.200	435.353.454.222	1.041.465.260.978	3.547.426.939.513	0.293583287	18.099.654.041	0.005102192	0.041575	188.852.058.036	0.05326349	0.3667883	
		2023	1.430.180.296.892	270.593.043.191	1.159.587.253.701	3.400.853.313.022	0.3409695	27.293.225.662	0.008025405	0.100864	106.172.382.612	0.031219336	0.4548949	
14	ROCK	2019	41.465.957.756	60.744.050.517	-	19.278.092.761	734.058.363.511	-0.026262343	22.994.024.055	0.031324518	0.37854	125.700.671.039	0.171240704	0.3874484
		2020	131.208.393.510	38.809.453.238	92.398.940.272	1.070.221.739.644	0.086336238	1.273.811.752	0.001190232	0.032822	96.117.574.668	0.089810897	0.1501674	
		2021	32.680.011.296	34.037.091.324	-	1.357.080.028	1.046.987.621.332	-0.001296176	2.637.158.423	0.002518806	0.077479	83.747.116.116	0.07998864	0.0895292
		2022	61.243.616.541	38.548.471.251	22.695.145.290	1.036.286.843.364	0.021900447	15.346.295.086	0.014808926	0.398104	97.965.210.524	0.09453484	0.3688333	
		2023	33.221.592.518	46.373.952.547	-	13.152.360.029	979.580.354.552	-0.013426525	22.478.672.449	0.022947247	0.484726	106.928.671.183	0.109157631	0.4202011

Lampiran 1. 5 Rasio A

No	KODE	TAHUN	ASET LANCAR	UTANG LANCAR	WORKING CAPITAL	TOTAL ASET	A
1	BAPA	2019	106.498.735.012	4.280.173.029	102.218.561.983	143.136.436.717	0,714134
		2020	107.744.636.327	7.445.381.494	100.299.254.833	142.306.771.029	0,7048101
		2021	106.400.639.866	6.843.248.577	99.557.391.289	139.570.998.335	0,7133100
		2022	105.056.940.311	6.382.787.788	98.674.152.523	135.434.013.488	0,7285773
		2023	106.379.919.793	8.585.199.688	97.794.720.105	134.862.326.695	0,7251448
2	BAPI	2019	604.515.734.202	45.854.236.775	558.661.497.427	604.530.204.725	0,9241250
		2020	626.255.867.103	48.903.369.225	577.352.497.878	626.301.225.193	0,9218448
		2021	650.227.166.175	73.856.315.500	576.370.850.675	650.261.732.915	0,8863675
		2022	663.234.537.487	87.018.673.191	576.215.864.296	663.258.694.473	0,8687649
		2023	672.650.422.026	88.989.884.316	583.660.537.710	672.664.749.162	0,8676841
3	BKSL	2019	4.726.295.211.213	3.303.530.868.409	1.422.764.342.804	17.275.272.609.213	0,0823584
		2020	4.588.731.043.660	3.270.161.549.357	1.318.569.494.303	18.371.229.973.821	0,0717736
		2021	4.688.435.244.197	1.692.127.805.105	2.996.307.439.092	16.654.989.338.161	0,1799045
		2022	4.481.703.360.284	2.216.435.731.961	2.265.267.628.323	16.721.760.263.807	0,1354683
		2023	3.574.283.102.477	3.060.809.249.354	513.473.853.123	19.886.877.883.420	0,0258197
4	CITY	2019	506.721.141.220	62.122.504.870	444.598.636.350	918.879.892.813	0,4838485
		2020	460.447.511.081	51.703.899.317	408.743.611.764	952.922.512.425	0,4289369
		2021	454.733.573.420	46.601.331.214	408.132.242.206	951.332.974.900	0,4290109
		2022	429.661.448.012	36.617.421.572	393.044.026.440	933.973.335.744	0,4208300
		2023	450.287.980.085	58.634.911.288	391.653.068.797	972.729.281.465	0,4026332
5	CSIS	2019	74.406.733.375	263.682.992.870	- 189.276.259.495	472.484.542.685	-0,4005978
		2020	444.941.389.965	249.024.359.927	195.917.030.038	538.263.035.994	0,3639801
		2021	430.194.381.586	218.419.841.952	211.774.539.634	526.136.140.616	0,4025090
		2022	424.279.976.948	219.190.277.293	205.089.699.655	546.666.448.170	0,3751642
		2023	424.347.105.441	209.812.684.480	214.534.420.961	548.709.679.878	0,3909798
6	DART	2019	255.695.907.000	1.432.033.724.000	- 1.176.337.817.000	6.880.951.291.000	-0,1709557
		2020	182.368.717.000	609.340.883.000	- 426.972.166.000	6.656.120.982.000	-0,0641473
		2021	188.892.861.000	1.287.069.124.000	- 1.098.176.263.000	6.604.034.590.000	-0,1662887
		2022	142.287.400.000	995.858.912.000	- 853.571.512.000	6.462.680.097.000	-0,1320770
		2023	124.122.818.000	823.597.854.000	- 699.475.036.000	6.316.969.636.000	-0,1107295
7	ELTY	2019	3.178.374.000.000	2.433.528.000.000	744.846.000.000	12.329.520.000.000	0,0604116
		2020	2.702.974.000.000	2.481.549.000.000	221.425.000.000	11.823.436.000.000	0,0187276
		2021	2.742.719.000.000	2.666.128.000.000	76.591.000.000	11.681.203.000.000	0,0065568
		2022	2.667.546.000.000	2.116.886.000.000	550.660.000.000	9.913.459.000.000	0,0555467
		2023	2.431.035.000.000	2.002.507.000.000	428.528.000.000	8.639.053.000.000	0,0496036

8	HOMI	2019	97.416.289.545	53.596.482.426	43.819.807.119	145.936.442.968	0,3002664
		2020	132.542.684.971	100.979.827.779	31.562.857.192	234.755.380.515	0,1344500
		2021	128.453.278.883	128.670.378.862	- 217.099.979	265.809.234.206	-0,0008168
		2022	153.262.347.345	136.445.386.663	16.816.960.682	265.322.673.542	0,0633831
		2023	119.775.465.893	89.952.149.368	29.823.316.525	222.378.640.251	0,1341105
9	LAND	2019	199.940.095.948	195.512.599.642	4.427.496.306	732.960.439.427	0,0060406
		2020	270.202.985.828	210.082.396.543	60.120.589.285	755.728.123.635	0,0795532
		2021	258.653.508.032	224.362.275.432	34.291.232.600	763.357.981.904	0,0449216
		2022	212.791.397.382	221.474.334.369	- 8.682.936.987	734.346.966.843	-0,0118240
		2023	213.523.526.710	242.491.980.242	- 28.968.453.532	739.023.696.638	-0,0391983
10	NIRO	2019	3.016.312.001.622	561.228.670.238	2.455.083.331.384	8.238.835.052.515	0,2979891
		2020	2.614.304.555.067	1.236.406.020.273	1.377.898.534.794	10.608.390.520.541	0,1298876
		2021	2.665.187.274.859	895.623.500.687	1.769.563.774.172	11.691.071.599.377	0,1513603
		2022	2.782.747.556.795	2.047.123.049.969	735.624.506.826	12.930.967.694.757	0,0568886
		2023	2.561.512.198.736	1.576.075.621.768	985.436.576.968	13.584.895.893.410	0,0725391
11	POLI	2019	400.362.195.097	327.204.702.975	73.157.492.122	2.325.578.782.725	0,0314578
		2020	425.381.987.279	336.323.158.224	89.058.829.055	2.473.039.414.917	0,0360119
		2021	437.838.813.457	303.707.083.647	134.131.729.810	2.440.573.927.925	0,0549591
		2022	375.952.526.579	254.137.534.883	121.814.991.696	2.583.234.248.023	0,0471560
		2023	769.588.882.365	397.257.866.578	372.331.015.787	3.245.188.408.916	0,1147333
12	POLL	2019	1.469.475.480.707	1.898.833.001.342	- 429.357.520.635	5.834.505.485.314	-0,0735894
		2020	2.875.795.202.826	3.660.227.816.119	- 784.432.613.293	7.017.159.595.518	-0,1117878
		2021	2.820.344.281.713	3.596.592.279.805	- 776.247.998.092	6.895.354.778.172	-0,1125755
		2022	1.657.111.296.364	2.044.810.336.951	- 387.699.040.587	4.845.037.355.081	-0,0800198
		2023	1.928.591.815.104	1.792.805.593.491	135.786.221.613	4.513.902.120.644	0,0300818
13	RODA	2019	1.777.270.200.743	521.745.951.755	1.255.524.248.988	3.911.163.391.136	0,3210104
		2020	1.864.919.947.046	924.099.584.524	940.820.362.522	3.936.147.888.286	0,2390206
		2021	1.557.988.292.491	423.396.641.682	1.134.591.650.809	3.650.686.851.644	0,3107885
		2022	1.476.818.715.200	435.353.454.222	1.041.465.260.978	3.547.426.939.513	0,2935833
		2023	1.430.180.296.892	270.593.043.191	1.159.587.253.701	3.400.853.313.022	0,3409695
14	ROCK	2019	41.465.957.756	60.744.050.517	- 19.278.092.761	734.058.363.511	-0,0262623
		2020	131.208.393.510	38.809.453.238	92.398.940.272	1.070.221.739.644	0,0863363
		2021	32.680.011.296	34.037.091.324	- 1.357.080.028	1.046.987.621.332	-0,0012962
		2022	61.243.616.541	38.548.471.251	22.695.145.290	1.036.286.843.364	0,0219004
		2023	33.221.592.518	46.373.952.547	- 13.152.360.029	979.580.354.552	-0,0134265

Lampiran 1. 6 Rasio B

No	KODE	TAHUN	EBIT	TOTAL ASET	B
1	BAPA	2019	4.988.429.740	143.136.436.717	0,034851
		2020	3.701.922.025	142.306.771.029	0,026014
		2021	2.015.298.510	139.570.998.335	0,014439
		2022	3.683.710.843	135.434.013.488	0,027199
		2023	2.521.769.751	134.862.326.695	0,018699
2	BAPI	2019	1.819.601.918	604.530.204.725	0,003010
		2020	2.456.842.599	626.301.225.193	0,003923
		2021	891.687.677	650.261.732.915	0,001371
		2022	177.992.261	663.258.694.473	0,000268
		2023	1.267.720.236	672.664.749.162	0,001885
3	BKSL	2019	68.107.602.184	17.275.272.609.213	0,003942
		2020	544.143.697.854	18.371.229.973.821	0,029619
		2021	229.270.350.880	16.654.989.338.161	0,013766
		2022	165.844.631.767	16.721.760.263.807	0,009918
		2023	318.899.014.939	19.886.877.883.420	0,016036
4	CITY	2019	31.855.971.233	918.879.892.813	0,034668
		2020	65.812.343.520	952.922.512.425	0,069064
		2021	1.442.150.533	951.332.974.900	0,001516
		2022	20.825.422.517	933.973.335.744	0,022298
		2023	2.550.345.548	972.729.281.465	0,002622
5	CSIS	2019	9.501.092.892	472.484.542.685	0,020109
		2020	12.757.692.006	538.263.035.994	0,023702
		2021	19.684.446.134	526.136.140.616	0,037413
		2022	26.692.517.807	546.666.448.170	0,048828
		2023	5.732.913.253	548.709.679.878	0,010448
6	DART	2019	251.753.574.000	6.880.951.291.000	0,036587
		2020	394.021.709.000	6.656.120.982.000	0,059197
		2021	408.839.891.000	6.604.034.590.000	0,061908
		2022	405.406.112.000	6.462.680.097.000	0,062730
		2023	312.055.562.000	6.316.969.636.000	0,049400
7	ELTY	2019	812.145.000.000	12.329.520.000.000	0,065870
		2020	325.250.000.000	11.823.436.000.000	0,027509
		2021	269.129.000.000	11.681.203.000.000	0,023039
		2022	785.009.000.000	9.913.459.000.000	0,079186
		2023	1.117.240.000.000	8.639.053.000.000	0,129324

8	HOMI	2019	3.977.789.353	145.936.442.968	0,027257
		2020	1.250.018.273	234.755.380.515	0,005325
		2021	5.363.772.499	265.809.234.206	0,020179
		2022	7.022.211.935	265.322.673.542	0,026467
		2023	4.304.206.492	222.378.640.251	0,019355
9	LAND	2019	28.765.667.306	732.960.439.427	0,039246
		2020	17.948.327.231	755.728.123.635	0,023750
		2021	11.601.943.202	763.357.981.904	0,015199
		2022	7.918.635.681	734.346.966.843	0,010783
		2023	11.742.307.395	739.023.696.638	0,015889
10	NIRO	2019	37.907.450.473	8.238.835.052.515	0,004601
		2020	158.450.548.559	10.608.390.520.541	0,014936
		2021	161.611.928.565	11.691.071.599.377	0,013824
		2022	354.317.950.101	12.930.967.694.757	0,027401
		2023	295.121.102.320	13.584.895.893.410	0,021724
11	POLI	2019	59.964.489.672	2.325.578.782.725	0,025785
		2020	9.962.906.798	2.473.039.414.917	0,004029
		2021	32.640.595.727	2.440.573.927.925	0,013374
		2022	179.671.945.180	2.583.234.248.023	0,069553
		2023	114.561.287.169	3.245.188.408.916	0,035302
12	POLL	2019	199.266.328.966	5.834.505.485.314	0,034153
		2020	93.725.065.789	7.017.159.595.518	0,013357
		2021	130.439.909.483	6.895.354.778.172	0,018917
		2022	478.829.826.289	4.845.037.355.081	0,098829
		2023	19.639.104.435	4.513.902.120.644	0,004351
13	RODA	2019	274.314.718.694	3.911.163.391.136	0,070136
		2020	178.365.303.264	3.936.147.888.286	0,045315
		2021	29.854.508.586	3.650.686.851.644	0,008178
		2022	18.099.654.041	3.547.426.939.513	0,005102
		2023	27.293.225.662	3.400.853.313.022	0,008025
14	ROCK	2019	22.994.024.055	734.058.363.511	0,031325
		2020	1.273.811.752	1.070.221.739.644	0,001190
		2021	2.637.158.423	1.046.987.621.332	0,002519
		2022	15.346.295.086	1.036.286.843.364	0,014809
		2023	22.478.672.449	979.580.354.552	0,022947

Lampiran 1. 7 Rasio C

No	KODE	TAHUN	EBT	UTANG LANCAR	C
1	BAPA	2019	4.988.429.740	4.280.173.029	1,165474
		2020	3.701.922.025	7.445.381.494	0,497211
		2021	2.015.298.510	6.843.248.577	0,294494
		2022	3.683.710.843	6.382.787.788	0,577132
		2023	2.521.769.751	8.585.199.688	0,293735
2	BAPI	2019	1.819.601.918	45.854.236.775	0,039682
		2020	2.456.842.599	48.903.369.225	0,050239
		2021	891.687.677	73.856.315.500	0,012073
		2022	177.992.261	87.018.673.191	0,002045
		2023	1.267.720.236	88.989.884.316	0,014246
3	BKSL	2019	68.107.602.184	3.303.530.868.409	0,020617
		2020	544.143.697.854	3.270.161.549.357	0,166397
		2021	229.270.350.880	1.692.127.805.105	0,135492
		2022	165.844.631.767	2.216.435.731.961	0,074825
		2023	318.899.014.939	3.060.809.249.354	0,104188
4	CITY	2019	31.855.971.233	62.122.504.870	0,512793
		2020	65.812.343.520	51.703.899.317	1,272870
		2021	1.442.150.533	46.601.331.214	0,030947
		2022	20.825.422.517	36.617.421.572	0,568730
		2023	2.550.345.548	58.634.911.288	0,043495
5	CSIS	2019	9.501.092.892	263.682.992.870	0,036032
		2020	12.757.692.006	249.024.359.927	0,051231
		2021	19.684.446.134	218.419.841.952	0,090122
		2022	26.692.517.807	219.190.277.293	0,121778
		2023	5.732.913.253	209.812.684.480	0,027324
6	DART	2019	251.753.574.000	1.432.033.724.000	0,175801
		2020	394.021.709.000	609.340.883.000	0,646636
		2021	408.839.891.000	1.287.069.124.000	0,317652
		2022	405.406.112.000	995.858.912.000	0,407092
		2023	312.055.562.000	823.597.854.000	0,378893
7	ELTY	2019	812.145.000.000	2.433.528.000.000	0,333732
		2020	325.250.000.000	2.481.549.000.000	0,131067
		2021	269.129.000.000	2.666.128.000.000	0,100944
		2022	785.009.000.000	2.116.886.000.000	0,370832
		2023	1.117.240.000.000	2.002.507.000.000	0,557921

8	HOMI	2019	3.977.789.353	53.596.482.426	0,074217
		2020	1.250.018.273	100.979.827.779	0,012379
		2021	5.363.772.499	128.670.378.862	0,041686
		2022	7.022.211.935	136.445.386.663	0,051465
		2023	4.304.206.492	89.952.149.368	0,047850
9	LAND	2019	28.765.667.306	195.512.599.642	0,147129
		2020	17.948.327.231	210.082.396.543	0,085435
		2021	11.601.943.202	224.362.275.432	0,051711
		2022	7.918.635.681	221.474.334.369	0,035754
		2023	11.742.307.395	242.491.980.242	0,048423
10	NIRO	2019	37.907.450.473	561.228.670.238	0,067544
		2020	158.450.548.559	1.236.406.020.273	0,128154
		2021	161.611.928.565	895.623.500.687	0,180446
		2022	354.317.950.101	2.047.123.049.969	0,173081
		2023	295.121.102.320	1.576.075.621.768	0,187251
11	POLI	2019	59.964.489.672	327.204.702.975	0,183263
		2020	9.962.906.798	336.323.158.224	0,029623
		2021	32.640.595.727	303.707.083.647	0,107474
		2022	179.671.945.180	254.137.534.883	0,706987
		2023	114.561.287.169	397.257.866.578	0,288380
12	POLL	2019	199.266.328.966	1.898.833.001.342	0,104941
		2020	93.725.065.789	3.660.227.816.119	0,025606
		2021	130.439.909.483	3.596.592.279.805	0,036268
		2022	478.829.826.289	2.044.810.336.951	0,234168
		2023	19.639.104.435	1.792.805.593.491	0,010954
13	RODA	2019	274.314.718.694	521.745.951.755	0,525763
		2020	178.365.303.264	924.099.584.524	0,193015
		2021	29.854.508.586	423.396.641.682	0,070512
		2022	18.099.654.041	435.353.454.222	0,041575
		2023	27.293.225.662	270.593.043.191	0,100864
14	ROCK	2019	22.994.024.055	60.744.050.517	0,378540
		2020	1.273.811.752	38.809.453.238	0,032822
		2021	2.637.158.423	34.037.091.324	0,077479
		2022	15.346.295.086	38.548.471.251	0,398104
		2023	22.478.672.449	46.373.952.547	0,484726

Lampiran 1. 8 Rasio D

No	KODE	TAHUN	PENJUALAN	TOTAL ASET	D
1	BAPA	2019	24.233.788.566	143.136.436.717	0,1693055
		2020	9.518.983.284	142.306.771.029	0,0668906
		2021	6.194.779.683	139.570.998.335	0,0443844
		2022	3.716.043.983	135.434.013.488	0,0274380
		2023	8.119.901.265	134.862.326.695	0,0602088
2	BAPI	2019	18.210.425.155	604.530.204.725	0,0301233
		2020	13.272.828.632	626.301.225.193	0,0211924
		2021	4.992.804.633	650.261.732.915	0,0076781
		2022	11.033.432.727	663.258.694.473	0,0166352
		2023	2.196.000.000	672.664.749.162	0,0032646
3	BKSL	2019	951.421.027.715	17.275.272.609.213	0,0550742
		2020	451.847.226.952	18.371.229.973.821	0,0245954
		2021	910.709.348.365	16.654.989.338.161	0,0546809
		2022	672.300.266.688	16.721.760.263.807	0,0402051
		2023	1.720.160.600.872	19.886.877.883.420	0,0864973
4	CITY	2019	121.816.983.447	918.879.892.813	0,1325712
		2020	147.796.205.929	952.922.512.425	0,1550978
		2021	78.583.444.574	951.332.974.900	0,0826035
		2022	36.275.071.414	933.973.335.744	0,0388395
		2023	89.267.448.894	972.729.281.465	0,0917701
5	CSIS	2019	67.878.628.042	472.484.542.685	0,1436632
		2020	85.537.603.294	538.263.035.994	0,1589141
		2021	83.521.161.705	526.136.140.616	0,1587444
		2022	80.804.762.931	546.666.448.170	0,1478136
		2023	55.985.137.786	548.709.679.878	0,1020305
6	DART	2019	461.440.807.000	6.880.951.291.000	0,0670606
		2020	324.131.011.000	6.656.120.982.000	0,0486967
		2021	290.570.233.000	6.604.034.590.000	0,0439989
		2022	330.155.372.000	6.462.680.097.000	0,0510864
		2023	433.200.487.000	6.316.969.636.000	0,0685773
7	ELTY	2019	977.548.000.000	12.329.520.000.000	0,0792852
		2020	616.211.000.000	11.823.436.000.000	0,0521178
		2021	784.410.000.000	11.681.203.000.000	0,0671515
		2022	1.027.232.000.000	9.913.459.000.000	0,1036199
		2023	1.273.390.000.000	8.639.053.000.000	0,1473993

8	HOMI	2019	31.699.102.918	145.936.442.968	0,2172117
		2020	28.839.344.166	234.755.380.515	0,1228485
		2021	62.895.985.398	265.809.234.206	0,2366208
		2022	74.323.254.468	265.322.673.542	0,2801240
		2023	63.279.657.791	222.378.640.251	0,2845582
9	LAND	2019	145.247.716.662	732.960.439.427	0,1981658
		2020	27.226.572.669	755.728.123.635	0,0360269
		2021	42.588.345.942	763.357.981.904	0,0557908
		2022	52.968.882.351	734.346.966.843	0,0721306
		2023	34.630.899.517	739.023.696.638	0,0468603
10	NIRO	2019	512.516.477.175	8.238.835.052.515	0,0622074
		2020	529.195.143.400	10.608.390.520.541	0,0498846
		2021	732.650.579.963	11.691.071.599.377	0,0626675
		2022	908.453.615.821	12.930.967.694.757	0,0702541
		2023	1.145.464.858.602	13.584.895.893.410	0,0843190
11	POLI	2019	382.098.118.077	2.325.578.782.725	0,1643024
		2020	231.624.097.738	2.473.039.414.917	0,0936597
		2021	203.197.973.528	2.440.573.927.925	0,0832583
		2022	330.487.533.012	2.583.234.248.023	0,1279356
		2023	360.929.836.864	3.245.188.408.916	0,1112200
12	POLL	2019	684.329.100.722	5.834.505.485.314	0,1172900
		2020	501.177.068.128	7.017.159.595.518	0,0714216
		2021	405.660.306.162	6.895.354.778.172	0,0588310
		2022	339.337.344.812	4.845.037.355.081	0,0700381
		2023	304.471.972.747	4.513.902.120.644	0,0674521
13	RODA	2019	326.740.872.357	3.911.163.391.136	0,0835406
		2020	116.594.281.314	3.936.147.888.286	0,0296214
		2021	521.971.241.002	3.650.686.851.644	0,1429789
		2022	188.852.058.036	3.547.426.939.513	0,0532363
		2023	106.172.382.612	3.400.853.313.022	0,0312193
14	ROCK	2019	125.700.671.039	734.058.363.511	0,1712407
		2020	96.117.574.668	1.070.221.739.644	0,0898109
		2021	83.747.116.116	1.046.987.621.332	0,0799886
		2022	97.965.210.524	1.036.286.843.364	0,0945348
		2023	106.928.671.183	979.580.354.552	0,1091576

Lampiran 1. 9 Akumulasi Rasio Springate

No	KODE	TAHUN	A	B	C	D	SGT	SGT
1	BAPA	2019	0,71	0,03	1,17	0,17	1,68	1,679485
		2020	0,70	0,03	0,50	0,07	1,16	1,160732
		2021	0,71	0,01	0,29	0,04	0,99	0,991158
		2022	0,73	0,03	0,58	0,03	1,23	1,225819
		2023	0,73	0,02	0,29	0,06	1,02	1,022253
2	BAPI	2019	0,92	0,00	0,04	0,03	1,00	0,999329
		2020	0,92	0,00	0,05	0,02	1,00	1,003178
		2021	0,89	0,00	0,01	0,01	0,93	0,928208
		2022	0,87	0,00	0,00	0,02	0,90	0,903656
		2023	0,87	0,00	0,01	0,00	0,91	0,910208
3	BKSL	2019	0,08	0,00	0,02	0,06	0,13	0,132569
		2020	0,07	0,03	0,17	0,02	0,28	0,284518
		2021	0,18	0,01	0,14	0,05	0,34	0,33886
		2022	0,14	0,01	0,07	0,04	0,24	0,235447
		2023	0,03	0,02	0,10	0,09	0,18	0,179187
4	CITY	2019	0,48	0,03	0,51	0,13	1,00	0,996267
		2020	0,43	0,07	1,27	0,16	1,56	1,555964
		2021	0,43	0,00	0,03	0,08	0,50	0,500001
		2022	0,42	0,02	0,57	0,04	0,89	0,892806
		2023	0,40	0,00	0,04	0,09	0,49	0,488176
5	CSIS	2019	-0,40	0,02	0,04	0,14	-0,27	-0,26964
		2020	0,36	0,02	0,05	0,16	0,55	0,545041
		2021	0,40	0,04	0,09	0,16	0,65	0,652421
		2022	0,38	0,05	0,12	0,15	0,68	0,675819
		2023	0,39	0,01	0,03	0,10	0,49	0,493631
6	DART	2019	-0,17	0,04	0,18	0,07	0,08	0,079091
		2020	-0,06	0,06	0,65	0,05	0,56	0,561921
		2021	-0,17	0,06	0,32	0,04	0,25	0,246029
		2022	-0,13	0,06	0,41	0,05	0,35	0,345658
		2023	-0,11	0,05	0,38	0,07	0,32	0,315106
7	ELTY	2019	0,06	0,07	0,33	0,08	0,52	0,516422
		2020	0,02	0,03	0,13	0,05	0,21	0,211093
		2021	0,01	0,02	0,10	0,07	0,17	0,170968
		2022	0,06	0,08	0,37	0,10	0,59	0,586512
		2023	0,05	0,13	0,56	0,15	0,88	0,875305
8	HOMI	2019	0,30	0,03	0,07	0,22	0,53	0,528821
		2020	0,13	0,01	0,01	0,12	0,21	0,21214
		2021	0,00	0,02	0,04	0,24	0,18	0,18327
		2022	0,06	0,03	0,05	0,28	0,29	0,292554
		2023	0,13	0,02	0,05	0,28	0,34	0,342959
9	LAND	2019	0,01	0,04	0,15	0,20	0,30	0,303078

		2020	0,08	0,02	0,09	0,04	0,23	0,225649
		2021	0,04	0,02	0,05	0,06	0,15	0,149374
		2022	-0,01	0,01	0,04	0,07	0,07	0,073376
		2023	-0,04	0,02	0,05	0,05	0,06	0,059108
10	NIRO	2019	0,30	0,00	0,07	0,06	0,39	0,390516
		2020	0,13	0,01	0,13	0,05	0,28	0,284174
		2021	0,15	0,01	0,18	0,06	0,34	0,342501
		2022	0,06	0,03	0,17	0,07	0,29	0,285051
		2023	0,07	0,02	0,19	0,08	0,30	0,298722
11	POLI	2019	0,03	0,03	0,18	0,16	0,30	0,298235
		2020	0,04	0,00	0,03	0,09	0,11	0,106475
		2021	0,05	0,01	0,11	0,08	0,20	0,201903
		2022	0,05	0,07	0,71	0,13	0,78	0,779884
		2023	0,11	0,04	0,29	0,11	0,46	0,461371
12	POLL	2019	-0,07	0,03	0,10	0,12	0,15	0,14523
		2020	-0,11	0,01	0,03	0,07	-0,03	-0,02867
		2021	-0,11	0,02	0,04	0,06	-0,01	-0,01041
		2022	-0,08	0,10	0,23	0,07	0,40	0,403551
		2023	0,03	0,00	0,01	0,07	0,08	0,078552
13	RODA	2019	0,32	0,07	0,53	0,08	0,93	0,926379
		2020	0,24	0,05	0,19	0,03	0,52	0,524546
		2021	0,31	0,01	0,07	0,14	0,45	0,448947
		2022	0,29	0,01	0,04	0,05	0,37	0,366788
		2023	0,34	0,01	0,10	0,03	0,45	0,454895
14	ROCK	2019	-0,03	0,03	0,38	0,17	0,39	0,387448
		2020	0,09	0,00	0,03	0,09	0,15	0,150167
		2021	0,00	0,00	0,08	0,08	0,09	0,089529
		2022	0,02	0,01	0,40	0,09	0,37	0,368583
		2023	-0,01	0,02	0,48	0,11	0,42	0,420201

Lampiran 1. 10 Data Komite Audit

NO	KODE	EMITEN	KOMITE AUDIT				
			2019	2020	2021	2022	2023
1	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	3	3	3	3	3
2	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk	3	3	3	3	3
3	BKSL	Sentul City Tbk	3	3	3	3	3
4	CITY	Natura City Development Tbk	3	3	3	3	3
5	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	3	3	3	3	3
6	DART	Duta Agenda Realty Tbk	3	3	3	3	3
7	ELTY	Bakrieland Development Tbk	3	3	3	3	3
8	HOMI	Grand House Mulia Tbk	0	3	3	3	3
9	LAND	Trimitra Propertindo Tbk	3	3	3	3	3
10	NIRO	City Retail Development Tbk	3	3	3	3	3
11	POLL	Poluux Hotel Grub Tbk	3	3	3	3	3
12	POLI	Pollux Hotel Development Tbk	3	3	3	3	3
13	RODA	Pikko Land Development Tbk	3	3	3	3	3
14	ROCK	Rockfiekds Properti Indonesia Tbk	3	3	3	3	3

Lampiran 1. 11 Daftar Nama Anggota Komite Audit

KODE	Tahun	NAMA ANGGOTA KOMITE AUDIT
BAPA	2019	Rohana Agustijk, Salomon Adiwarna, Lestari Widiyanti
	2020	Rohana Agustijk, Salomon Adiwarna, Lestari Widiyanti
	2021	Rohana Agustijk, Yakobus Triguno, Arif Irawan
	2022	Rohana Agustijk, Yakobus Triguno, Arif Irawan
	2023	Rohana Agustik, Rosmiarti, Anisa Nata Pusitasari
BAPI	2019	Alpino Kianjaya, Adik Prasodjo, Vita Diani Satiadhi
	2020	Wiyas Yulias Hasbu, Adik Prasodjo, Vita Diani Satiadhi
	2021	Wiyas Yulias Hasbu, Adik Prasodjo, Vita Diani Satiadhi
	2022	Wiyas Yulias Hasbu, Lim Dina Suryana, Samsi SE
	2023	Imam Nirwansyah, Lim Dina Suryana, Samsi SE
BKSL	2019	Soemarso Slamet Rahardjo, Rusdy Daryono, Jonnardi
	2020	Jonnardi, Aria Kanaka, Bamby Bisma Ularan
	2021	Jonnardi, Aria Kanaka, Bamby Bisma Ularan
	2022	Jonardi, Aria Kanaka, Armandy Malik
	2023	Jonardi, Aria Kanaka, Armandy Malik

CITY	2019	Rio Tinto Sirait, Adi Imansyah, Riesta Kristanti
	2020	Rio Tinto Sirait, Adi Imansyah, Riesta Kristanti
	2021	Rio Tinto Sirait, Adi Imansyah, Riesta Kristanti
	2022	Rio Tinto Sirait,, James Fredrick Kwee, Yuli Kusmandi
	2023	Rio Tinto Sirait, Adi Imansyah, Riesta Kristanti
CSIS	2019	Dr. Yayat Supriatna, Msp. Esther Kurniawan, Indra
	2020	Dr. Yayat Supriatna, Msp. Esther Kurniawan, Indra
	2021	Dr. Yayat Supriatna, Msp. Esther Kurniawan, Indra
	2022	Dr. Yayat Supriatna, Msp. Esther Kurniawan, Indra
	2023	Dr. Yayat Supriatna, Msp. Esther Kurniawan, Indra
DART	2019	Fred Perry Martono, Halim, Ananda Surja
	2020	Hadi Siswanto, Halim, Ananda Surja
	2021	Winarso Greg Toreh, Franky Tanril, Ananda Surja
	2022	Hadi Siswanto, Frankly Tanril, Ananda Surja
	2023	Hadi Siswanto, Frankly Tanril, Ananda Surja
ELTY	2019	Kanaka Puradiredja, Soernaso Soemaodwirjo, Mohammad Hassan
	2020	Kanaka Puradiredja, Soernaso Soemaodwirjo, Mohammad Hassan
	2021	Kanaka Puradiredja, Soernaso Soemaodwirjo, Mohammad Hassan
	2022	Bambang Irawan Hendradi, Mohammad Hassan, Indra Safitri
	2023	Kanaka Puradiredja, Mohammad Hassan, Soernaso Soemaodwirjo
HOMI	2019	0 Pembentukan komite audit 17 Februari 2020
	2020	Mariano Halilintar, Andi Dhara Alamsyah, Ainun Jariah
	2021	Nandar Ayi Yusamsi, Andi Dharma Alamsyah, Ainun Jriah
	2022	Nandar Ayi Yusamsi, Putri Laksmi Basyir, Niken Pangestuti
	2023	Nandar Ayi Yusamsi, Putri Laksmi Basyir, Niken Pangestuti
LAND	2019	Mariano Halilintar, Rio Handono, Dicky Zinudin
	2020	Mariano Halilintar, Rio Handono, Dicky Zainnudin Putra
	2021	Asril Azhari, Rio Handono, Achad Farid
	2022	Bintan Regen Saragih, Rio Handono, Fitri Hasanah Andini
	2023	Bintan Regen Saragih, Rio Handono, Fitri Hasanah Andini
NIRO	2019	Pingki Eka Pangestu, Agus R. Panjaitan, Gunawan

	2020	Pingki Eka Pangestu, Agus R. Panjaitan, Gunawan
	2021	Pingki Eka Pangestu, Agus R. Panjaitan, Gunawan
	2022	Pingki Eka Pangestu, Agus R. Panjaitan, Gunawan
	2023	Pingki Eka Pangestu, Agus R. Panjaitan, Gunawan
POLL	2019	RM. Suryo Atmanto, Albert Christo, Irena Soemarlim
	2020	Brian Praneda, Albert Christo, Irena Lady Soemarlim
	2021	Brian Praneda, Albert Christo, Irena Lady Soemarlim
	2022	Brian Praneda, Albert Christo, Irena Lady Soemarlim
	2023	Brian Praneda, Albert Christo, Irena Lady Soemarlim
POLI	2019	Timur Pradopo, Solihin Makmur Alam, Irena Lady Soemarlim
	2020	Timur Pradopo, Solihin Makmur Alam, Irena Lady Soemarlim
	2021	Timur Pradopo, Solihin Makmur Alam, Irena Lady Soemarlim
	2022	Brian Praneda, Solihin Makmur Alam, Irena Lady Soermalim
	2023	Brian Praneda, Solihin Makmur Alam, Irena Lady Soermalim
RODA	2019	Nita Tanawidjaja, Anwar Karim, Jonny Orchan
	2020	Nita Tanawidjaja, Vania, Jonny Orchan
	2021	Daud Gozali, Vania, Jonny Orchan
	2022	Daud Gozali, Vania, Jonny Orchan
	2023	Daud Gozali, Vania, Jonny Orchan
ROCK	2019	Faisal Rachman, Hengki, Daniel Silahitama
	2020	Faisal Rachman, Hengki, Daniel Silahitama
	2021	Faisal Rachman, Hengki, Daniel Silahitama
	2022	Robert Joppy Kardinal, Evagelista Ervandy, Winny Wijayanti
	2023	Robert Joppy Kardinal, Evagelista Ervandy, Winny Wijayanti

Google

Login

apakah grand house mulia telah r

Semua

Berita

Gambar

Shopping

Video

Web

Pada tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017, Perseroan **belum memiliki komite audit** (Catatan 28).

https://www.idx.co.id

PDF

PT GRAND HOUSE MULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA - IDX

Tentang cuplikan pilihan

Masukan

PT Bursa Efek Indonesia

https://www.idx.co.id

PDF

PT GRAND HOUSE MULIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA ...

27 Okt 2023 — Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 2019. ... susunan Komite Audit...

75 halaman · 2 MB

Lampiran 1. 12 Data Opini Audit

NO	KODE	EMITEN	OPINI AUDIT				
			2019	2020	2021	2022	2023
1	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	1	1	1	1	1
2	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk	1	1	1	1	1
3	BKSL	Sentul City Tbk	1	1	1	1	1
4	CITY	Natura City Development Tbk	1	1	1	1	1
5	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	1	1	1	1	1
6	DART	Duta Aganda Realty Tbk	1	1	1	1	1
7	ELTY	Bakrieland Development Tbk	0	0	0	0	0
8	HOMI	Grand House Mulia Tbk	1	1	1	1	1
9	LAND	Trimitra Propertindo Tbk	1	1	1	1	1
10	NIRO	City Retail Development Tbk	1	1	1	1	1
11	POLI	Pollux Hotel Development Tbk	1	1	1	1	1
12	POLL	Poluux Hotel Grub Tbk	1	1	1	1	1
13	RODA	Pikko Land Development Tbk	1	1	1	1	1
14	ROCK	Rockfiekds Properti Indonesia Tbk	1	1	1	1	1

Lampiran 1. 13 Data Audit Tenur

KODE	EMITEN	AUDIT TENUR				
		2019	2020	2021	2022	2023
BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	1	2	1	1	1
BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk	1	1	2	1	1
BKSL	Sentul City Tbk	1	2	3	4	5
CITY	Natura City Development Tbk	1	2	3	4	5
CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	1	2	3	4	5
DART	Duta Agandha Realty Tbk	1	2	3	4	5
ELTY	Bakrieland Development Tbk	1	1	2	3	4
HOMI	Grand House Mulia Tbk	1	1	2	3	4
LAND	Trimitra Propertindo Tbk	1	2	3	4	5
NIRO	City Retail Development Tbk	1	2	3	4	5
POLI	Pollux Hotel Development Tbk	1	2	3	1	2
POLL	Poluux Hotel Grub Tbk	1	2	3	1	2
RODA	Pikko Land Development Tbk	1	2	3	4	5
ROCK	Rockfiekds Properti Indonesia Tbk	1	2	3	4	1

Lampiran 1. 14 Reputasi KAP

NO	KODE	EMITEN	REPUTASI KAP				
			2019	2020	2021	2022	2023
1	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	0	0	0	0	0
2	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk	0	0	0	0	0
3	BKSL	Sentul City Tbk	0	0	0	0	0
4	CITY	Natura City Development Tbk	0	0	0	0	0
5	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	0	0	0	0	0
6	DART	Duta Aganda Realty Tbk	1	1	1	1	1
7	ELTY	Bakrieland Development Tbk	0	0	0	0	0
8	HOMI	Grand House Mulia Tbk	0	1	1	1	1
9	LAND	Trimitra Propertindo Tbk	1	1	1	1	1
10	NIRO	City Retail Development Tbk	1	1	1	1	1
11	POLI	Pollux Hotel Development Tbk	0	0	0	0	0
12	POLL	Poluux Hotel Grub Tbk	0	0	0	0	0
13	RODA	Pikko Land Development Tbk	0	0	0	0	0
14	ROCK	Rockfiekds Properti Indonesia Tbk	0	0	0	0	0

Lampiran 1. 15 Variabel Pemoderasi

No	KODE	Z	ZX1	ZX2	ZX3	ZX4
1	BAPA	0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0
2	BAPI	0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0
3	BKSL	0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0
4	CITY	0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0
5	CSIS	0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0
6	DART	1	0,08	3	1	1
		1	0,56	3	1	2
		1	0,25	3	1	3
		1	0,35	3	1	4
		1	0,32	3	1	5
7	ELTY	0	0,00	0	0	0
		0	0,00	0	0	0
		0	0,00	0	0	0
		0	0,00	0	0	0
		0	0,00	0	0	0
8	HOMI	0	0,00	0	0	0
		1	0,21	3	1	1
		1	0,18	3	1	2
		1	0,29	3	1	3
		1	0,34	3	1	4
9	LAND	1	0,30	3	1	1
		1	0,23	3	1	2

		1	0,15	3	1	3
		1	0,07	3	1	4
		1	0,06	3	1	5
10	NIRO	1	0,39	3	1	1
		1	0,28	3	1	2
		1	0,34	3	1	3
		1	0,29	3	1	4
		1	0,30	3	1	5
11	POLI	0	0,00	0	0	0
		0	0,00	0	0	0
		0	0,00	0	0	0
		0	0,00	0	0	0
		0	0,00	0	0	0
12	POLL	0	0,00	0	0	0
		0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0
13	RODA	0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0
14	ROCK	0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0

Lampiran 1. 16 Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Auditan 2019



Berdasarkan pemantauan Bursa hingga tanggal 30 Juni 2020, status penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Hal	Jumlah	Keterangan
Total Perusahaan Tercatat (termasuk KIK)	796	Penjelasan atas 796 Efek dan Perusahaan Tercatat tersebut adalah sebagai berikut: a. 751 Efek dan Perusahaan Tercatat wajib menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2019. b. 8 Perusahaan Tercatat memiliki tahun buku berbeda. c. 37 Efek dan Perusahaan Tercatat tidak wajib menyampaikan laporan keuangan, yang terdiri dari 1 SBN, 7 Reksa Dana KIK (ETF), 1 KIK EBA dan 28 Perusahaan Tercatat yang tercatat setelah 31 Desember 2019.
Telah menyampaikan Laporan Keuangan sampai dengan tanggal 30 Juni 2020	709	Penjelasan atas 709 Perusahaan tersebut adalah sebagai berikut: a. Perusahaan Tercatat (Saham dan Obligasi): 662 b. ETF: 38 c. KIK EBA: 5 d. DIRE KIK dan DINFRA: 4
Belum menyampaikan Laporan Keuangan sampai dengan tanggal 30 Juni 2020	42	Terdapat 42 Perusahaan Tercatat belum menyampaikan Laporan Keuangan yang Berakhir per 31 Desember 2019.
Memiliki tahun buku berbeda	8	8 Perusahaan Tercatat memiliki tahun buku berbeda yaitu pada Januari, Maret dan Juni, dengan penjelasan adalah sebagai berikut: a. 7 Perusahaan Tercatat telah menyampaikan Laporan Keuangan Interim secara tepat waktu. b. 1 Perusahaan Tercatat belum menyampaikan Laporan Keuangan Interim dan telah melewati batas waktu.
Tidak wajib menyampaikan Laporan Keuangan	37	37 efek tersebut adalah 1 SBN, 7 ETF, 1 KIK EBA dan 28 Perusahaan Tercatat yang tercatat setelah 31 Desember 2019.

Dengan demikian, sampai dengan tanggal 30 Juni 2020 terdapat 42 Perusahaan Tercatat belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2019.

Mengacu pada ketentuan II.6.2. Peraturan I-H tentang Sanksi, Bursa telah mengenakan Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000,00 kepada 42 Perusahaan Tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2019 sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

Di samping itu PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) selaku Penerbit EBA-SP telah menyampaikan Laporan Keuangan Auditan EBA-SP SPSMFMRI01, SPSMFBTN02, SPSMFBTN03 dan SPSMFBTN04 yang Berakhir per 31 Desember 2019 pada tanggal 1 Juli 2020.

Lampiran 1. 17 Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Auditan 2020



Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan di Bursa Efek di Negara Lain.

Dengan demikian, batas waktu penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2020 adalah tanggal 31 Mei 2021.

Berdasarkan pemantauan Bursa hingga tanggal 31 Mei 2021, status penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Hal	Jumlah	Keterangan
Total Perusahaan Tercatat (termasuk KIK)	780	Penjelasan atas 780 Efek dan Perusahaan Tercatat tersebut adalah sebagai berikut: a. 755 Efek dan Perusahaan Tercatat wajib menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2019. b. 7 Perusahaan Tercatat memiliki tahun buku berbeda. c. 18 Efek dan Perusahaan Tercatat tidak wajib menyampaikan laporan keuangan, yang terdiri dari 1 Reksa Dana KIK (ETF), dan 17 Perusahaan Tercatat yang tercatat setelah 31 Desember 2020
Telah menyampaikan Laporan Keuangan secara tepat waktu	659	Penjelasan atas 659 Perusahaan tersebut adalah sebagai berikut: 1. Perusahaan Tercatat Saham: 617 2. ETF: 38 3. DIRE KIK dan DINFRA: 4
Belum menyampaikan Laporan Keuangan secara tepat waktu	96	Terdapat 88 Perusahaan Tercatat Saham dan 8 ETF belum menyampaikan Laporan Keuangan yang Berakhir per 31 Desember 2020.
Memiliki tahun buku berbeda	7	7 Perusahaan Tercatat memiliki tahun buku berbeda yaitu pada Januari, Maret dan Juni, dengan penjelasan adalah sebagai berikut: 1. 3 Perusahaan Tercatat telah menyampaikan Laporan Keuangan Interim secara tepat waktu. 2. 4 Perusahaan Tercatat belum menyampaikan Laporan Keuangan dan belum melewati batas waktu.
Tidak wajib menyampaikan Laporan Keuangan	18	18 efek tersebut adalah 1 ETF, dan 17 Perusahaan Tercatat yang tercatat setelah 31 Desember 2020.

Lampiran 1. 18 Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Auditan 2021



Hal	Jumlah	Keterangan
		a. 759 Efek dan Perusahaan Tercatat wajib menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2021. b. 7 Perusahaan Tercatat memiliki tahun buku berbeda. c. 19 Perusahaan Tercatat tidak wajib menyampaikan laporan keuangan oleh karena tercatat setelah 31 Desember 2021.
Telah menyampaikan Laporan Keuangan secara tepat waktu	668	Terdapat 668 Perusahaan Tercatat Saham yang telah menyampaikan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2021 secara tepat waktu.
Belum menyampaikan Laporan Keuangan secara tepat waktu	91	Terdapat 91 Perusahaan Tercatat Saham belum menyampaikan Laporan Keuangan yang Berakhir per 31 Desember 2021.
Memiliki tahun buku berbeda	7	7 Perusahaan Tercatat memiliki tahun buku berbeda yaitu pada Januari, Maret dan Juni, dengan penjelasan adalah sebagai berikut: 1. 2 Perusahaan Tercatat telah menyampaikan Laporan Keuangan Interim secara tepat waktu. 2. 5 Perusahaan Tercatat belum menyampaikan Laporan Keuangan dan belum melewati batas waktu.
Tidak wajib menyampaikan Laporan Keuangan	19	19 efek tersebut Perusahaan Tercatat yang tercatat setelah 31 Desember 2021.

Dengan demikian terdapat 91 Perusahaan Tercatat yang hingga tanggal 9 Mei 2022 belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2021.

Mengacu pada ketentuan II.6.1 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang Sanksi, Bursa telah memberikan Peringatan Tertulis I kepada 91 Perusahaan Tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2021 secara tepat waktu.

Lampiran 1. 19 Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Auditan 2022



Berdasarkan pemantauan Bursa hingga tanggal 2 Mei 2023, status penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Hal	Jumlah	Keterangan
Total Perusahaan Tercatat	858	Penjelasan atas 858 Perusahaan Tercatat tersebut adalah sebagai berikut: a. 820 Efek dan Perusahaan Tercatat wajib menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2022. b. 7 Perusahaan Tercatat memiliki tahun buku berbeda. c. 31 Perusahaan Tercatat tidak wajib menyampaikan laporan keuangan oleh karena tercatat setelah 31 Desember 2022.
Telah menyampaikan Laporan Keuangan secara tepat waktu	759	Terdapat 759 Perusahaan Tercatat Saham yang telah menyampaikan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2022 secara tepat waktu.
Belum menyampaikan Laporan Keuangan secara tepat waktu	61	Terdapat 61 Perusahaan Tercatat Saham belum menyampaikan Laporan Keuangan yang Berakhir per 31 Desember 2022.
Memiliki tahun buku berbeda	7	Terdapat 7 Perusahaan Tercatat memiliki tahun buku berbeda yaitu pada Januari, Maret dan Juni, dengan penjelasan adalah sebagai berikut: 1. 3 Perusahaan Tercatat telah menyampaikan Laporan Keuangan Interim secara tepat waktu. 2. 3 Perusahaan Tercatat belum menyampaikan Laporan Keuangan dan belum melewati batas waktu. 3. 1 Perusahaan Tercatat belum menyampaikan Laporan Keuangan Interim dan telah melewati batas waktu.
Tidak wajib menyampaikan Laporan Keuangan	31	Terdapat 31 Perusahaan Tercatat yang tercatat setelah periode 31 Desember 2022.

Dengan demikian terdapat **61 Perusahaan Tercatat** yang hingga tanggal 2 Mei 2023 belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2022.

Mengacu pada ketentuan II.6.2 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang Sanksi, Bursa telah memberikan **Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000,00** kepada **61 Perusahaan Tercatat** yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2022 sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

Lampiran 1. 20 Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Auditan 2023



Berdasarkan pemantauan Bursa hingga tanggal 1 April 2024, status penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Hal	Jumlah	Keterangan
Total Perusahaan dan Efek Tercatat.	973	Penjelasan atas 973 Efek dan Perusahaan Tercatat tersebut adalah sebagai berikut: a. 950 Efek dan Perusahaan Tercatat wajib menyampaikan Laporan Keuangan Auditan Tahunan per 31 Desember 2023. b. 7 Perusahaan Tercatat memiliki tahun buku berbeda. c. 16 Efek dan Perusahaan Tercatat tidak wajib menyampaikan Laporan Keuangan Auditan Tahunan per 31 Desember 2023
Telah menyampaikan Laporan Keuangan secara tepat waktu	813	Terdapat 773 Perusahaan Tercatat, 35 ETF, 2 DIRE, 1 DINFRA dan 2 SW telah menyampaikan Laporan Keuangan Auditan Tahunan per 31 Desember 2023.
Belum menyampaikan Laporan Keuangan secara tepat waktu	137	Terdapat 129 Perusahaan Tercatat, 7 ETF dan 1 DIRE belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan Tahunan per 31 Desember 2023
Memiliki tahun buku berbeda	7	7 Perusahaan Tercatat memiliki tahun buku berbeda yaitu pada Januari, Maret dan Juni, dengan penjelasan adalah sebagai berikut: a. 6 Perusahaan Tercatat telah menyampaikan Laporan Keuangan Interim secara tepat waktu. b. 1 Perusahaan Tercatat belum menyampaikan Laporan Keuangan dan belum melewati batas waktu.
Tidak wajib menyampaikan Laporan Keuangan	16	15 Perusahaan Tercatat dan 1 SW yang tercatat setelah 31 Desember 2023.

Dengan demikian terdapat 129 Perusahaan Tercatat dan 8 Efek Tercatat yang hingga tanggal 1 April 2024 belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan Tahunan per 31 Desember 2023.

Mengacu pada Ketentuan II.6.1 Peraturan Nomor I-H, Ketentuan IX.3.1 Peraturan Nomor I-V, Ketentuan VI Peraturan Nomor I-C dan Ketentuan VIII Peraturan Bursa Nomor I-O, Bursa akan memberikan **Peringatan Tertulis I** kepada 129 Perusahaan Tercatat dan 8 Efek Tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan Tahunan per 31 Desember 2023 secara tepat waktu.

Lampiran 1. 21 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	138.3286	0.471116	2.957143	0.914286	2.400000
Median	119.5000	0.367686	3.000000	1.000000	2.000000
Maximum	332.0000	1.679485	3.000000	1.000000	5.000000
Minimum	80.00000	-0.269635	0.000000	0.000000	1.000000
Std. Dev.	62.12580	0.376866	0.358569	0.281963	1.366260
Skewness	1.463516	1.016501	-8.186238	-2.959800	0.554968
Kurtosis	4.494490	3.902893	68.01449	9.760417	2.039833
Jarque-Bera	31.50298	14.43258	13110.25	235.5060	6.282146
Probability	0.000000	0.000735	0.000000	0.000000	0.043236
Sum	9683.000	32.97811	207.0000	64.00000	168.0000
Sum Sq. Dev.	266313.4	9.799911	8.871429	5.485714	128.8000
Observations	70	70	70	70	70

Lampiran 1. 22 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.444534	(13,52)	0.1714
Cross-section Chi-square	21.582249	13	0.0622

Lampiran 1. 23 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.622193	4	0.0086

Lampiran 1. 24 Hasil Uji Langrage Multiplier

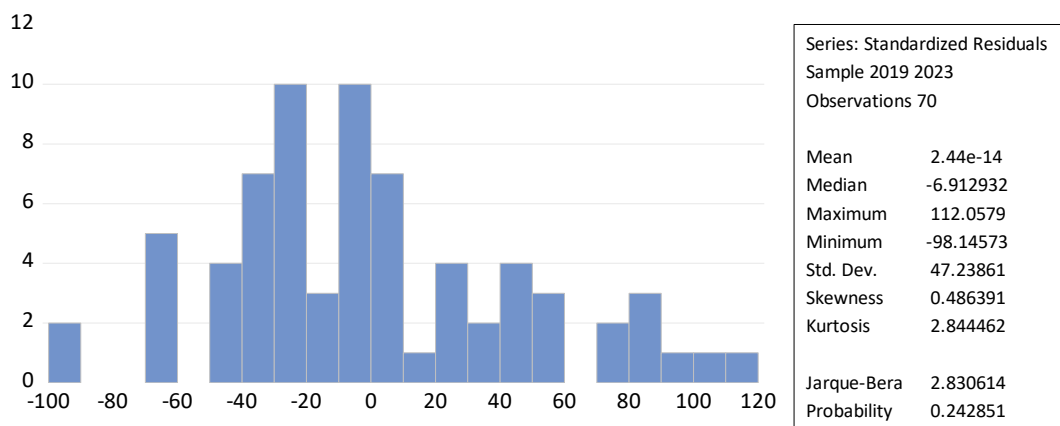
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.448384 (0.5031)	0.712840 (0.3985)	1.161225 (0.2812)
Honda	-0.669615 (0.7484)	0.844299 (0.1993)	0.123520 (0.4508)
King-Wu	-0.669615 (0.7484)	0.844299 (0.1993)	0.413507 (0.3396)
Standardized Honda	-0.245759 (0.5971)	1.478850 (0.0696)	-2.978351 (0.9986)
Standardized King-Wu	-0.245759 (0.5971)	1.478850 (0.0696)	-2.257767 (0.9880)
Gourieroux, et al.	--	--	0.712840 (0.3743)

Lampiran 1. 25 Hasil Uji Normalitas



Lampiran 1. 26 Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 12/16/24 Time: 15:30

Sample: 1 70

Included observations: 70

Variable	Uncentere		
	Coefficient d Variance	VIF	Centered VIF
C	2919.780	86.28161	NA
X1	257.4212	2.753339	1.064968
X2	271.4856	71.17188	1.016741
X3	433.7986	11.72029	1.004596
X4	19.93939	4.478099	1.084171

Lampiran 1. 27 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.544268	Prob. F(8,61)	0.1609
Obs*R-squared	11.78925	Prob. Chi-Square(8)	0.1609
Scaled explained SS	10.90827	Prob. Chi-Square(8)	0.2070

Lampiran 1. 28 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat 2.106325

Lampiran 1. 29 Hasil Uji t

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 12/16/2024 Time: 17:03

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 14

Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficien		t-Statistic	Prob.
	t	Std. Error		
C	458.6909	54.03498	8.488776	0.0000
X1	-44.73651	16.04435	-2.788303	0.0069
X2	-62.42970	16.47682	-3.788942	0.0003
X3	-89.25480	20.82783	-4.285362	0.0001
X4	-13.77846	4.465355	-3.085636	0.0030

Lampiran 1. 30 Hasil uji Koefisien Determinasi

Root MSE	44.22168	R-squared	0.485985
Mean dependent var	138.3286	Adjusted R-squared	0.418574
S.D. dependent var	62.12580	S.E. of regression	47.37174
Akaike info criterion	10.67345	Sum squared resid	136889.0
Schwarz criterion	10.96254	Log likelihood	-364.5708
Hannan-Quinn criter.	10.78828	F-statistic	7.209210
Durbin-Watson stat	2.106325	Prob(F-statistic)	0.000001

Lampiran 1. 31 Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/16/2024 Time: 17:07
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficien		t-Statistic	Prob.
	t	Std. Error		
C	476.5573	53.28054	8.944303	0.0000
X1	-52.78288	16.59581	-3.180495	0.0023
X2	-62.01872	16.10333	-3.851298	0.0003
X3	-104.8335	22.34589	-4.691398	0.0000
X4	-11.81111	5.193211	-2.274336	0.0265
ZX1	82.93574	95.20132	0.871162	0.3871
ZX2	-58.69766	26.33573	-2.228822	0.0295
ZX3	122.4609	57.29773	2.137273	0.0366
ZX4	5.328019	10.50706	0.507090	0.6139
Root MSE	44.22168	R-squared	0.485985	

Mean dependent var	138.3286	Adjusted R-squared	0.418574
S.D. dependent var	62.12580	S.E. of regression	47.37174
Akaike info criterion	10.67345	Sum squared resid	136889.0
Schwarz criterion	10.96254	Log likelihood	364.5708
Hannan-Quinn criter.	10.78828	F-statistic	7.209210
Durbin-Watson stat	2.106325	Prob(F-statistic)	0.000001

Lampiran 1. 32 Pengolahan Uji Chow

	A	B	C	D	E
1	Redundant Fixed Effects Tests				
2	Equation: Untitled				
3	Test cross-section fixed effects				
4					
5	Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
6					
7	Cross-section F		1.444534	(13,52)	0.1714
8	Cross-section Chi-square		21.582249	13	0.0622
9					
10					
11	Cross-section fixed effects test equation:				
12	Dependent Variable: Y				
13	Method: Panel Least Squares				
14	Date: 12/16/2024 Time: 10:45				
15	Sample: 2019 2023				
16	Periods included: 5				
17	Cross-sections included: 14				
18	Total panel (balanced) observations: 70				
19					
20	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
21					
22	C	458.6909	54.03498	8.488776	0.0000
23	X1	-44.73651	16.04435	-2.788303	0.0069

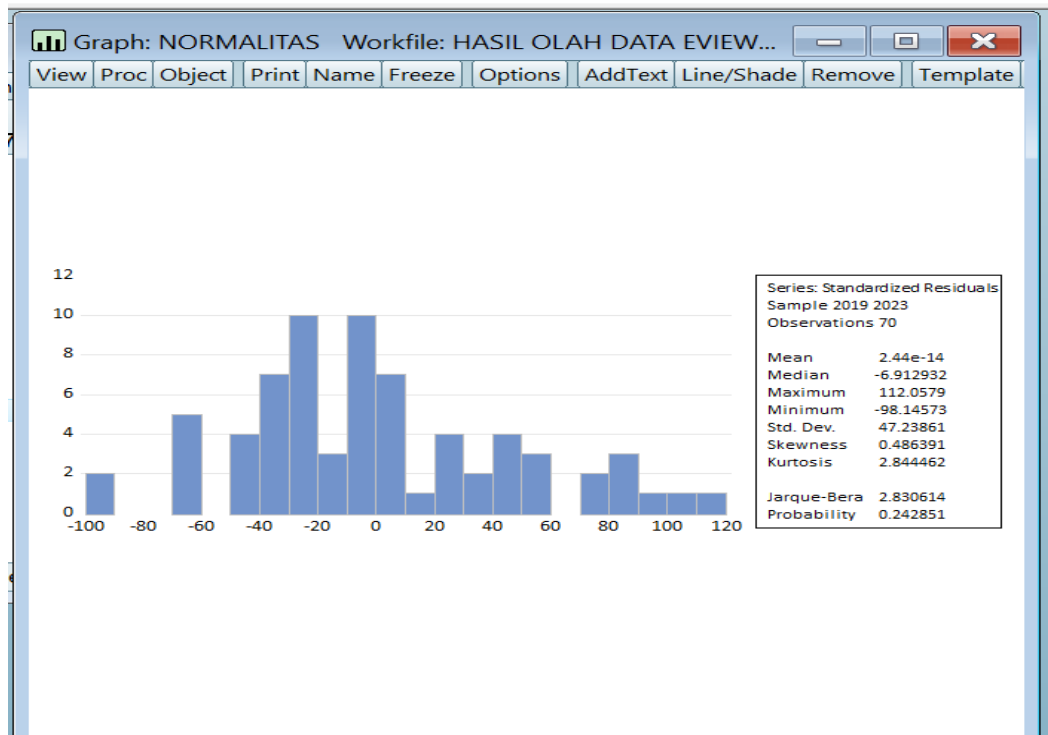
Lampiran 1. 33 Pengolahan Uji Hausman

	A	B	C	D	E	F
1	Correlated Random Effects - Hausman Test					
2	Equation: HAUSMAN					
3	Test cross-section random effects					
4						
5	Test Summary	Chi-Sq. Statistic		Chi-Sq. d.f.	Prob.	
6						
7	Cross-section random	13.622193		4	0.0086	
8						
9	** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.					
10						
11	Cross-section random effects test comparisons:					
12						
13	Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.	
14						
15	X1	-63.476606	-44.736512	509.734398	0.4065	
16	X2	-79.522519	-62.429704	63.844318	0.0324	
17	X3	40.469683	-89.254801	2470.760031	0.0091	
18	X4	-6.593581	-13.778457	5.848183	0.0030	
19						
20						
21	Cross-section random effects test equation:					
22	Dependent Variable: Y					
23	Method: Panel Least Squares					
24	Date: 12/16/2024 Time: 10:52					

Lampiran 1. 34 Pengelolaan Uji LM

Table: LM Workfile: HASIL OLAH DATA EVIEWS::Untitled\				
View	Proc	Object	Print	Name
			Edit+/-	CellFmt
			Grid+/-	Title
				Comments+/-
	A	B	C	D
1	Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
2	Null hypotheses: No effects			
3	Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided			
4	(all others) alternatives			
5				
6	Test Hypothesis			
7		Cross-section	Time	Both
8				
9	Breusch-Pagan	0.448384	0.712840	1.161225
10		(0.5031)	(0.3985)	(0.2812)
11				
12	Honda	-0.669615	0.844299	0.123520
13		(0.7484)	(0.1993)	(0.4508)
14				
15	King-Wu	-0.669615	0.844299	0.413507
16		(0.7484)	(0.1993)	(0.3396)
17				
18	Standardized Honda	-0.245759	1.478850	-2.978351
19		(0.5971)	(0.0696)	(0.9986)
20				
21	Standardized King-Wu	-0.245759	1.478850	-2.257767
22		(0.5971)	(0.0696)	(0.9880)
23				
24	Gourieroux, et al.	--	--	0.712840
25				(0.3743)
26				

Lampiran 1. 35 Pengelolahan Uji Normalitas



Lampiran 1. 36 Pengelolahan Uji Multikolinieritas

	A	B	C	D	E
1	Variance Inflation Factors				
2	Date: 12/16/2024 Time: 15:30				
3	Sample: 1 70				
4	Included observations: 70				
5					
6		Coefficient	Uncentered	Centered	
7	Variable	Variance	VIF	VIF	
8					
9	C	2919.780	86.28161	NA	
10	X1	257.4212	2.753339	1.064968	
11	X2	271.4856	71.17188	1.016741	
12	X3	433.7986	11.72029	1.004596	
13	X4	19.93939	4.478099	1.084171	
14					
15					

Lampiran 1. 37 Pengelolaan Uji Heteroskedastisitas

A	B	C	D	E
Heteroskedasticity Test: Glejser				
Null hypothesis: Homoskedasticity				
F-statistic	1.544268	Prob. F(8,61)		0.1609
Obs*R-squared	11.78925	Prob. Chi-Square(8)		0.1609
Scaled explained SS	10.90827	Prob. Chi-Square(8)		0.2070
Test Equation:				
Dependent Variable: ARESID				
Method: Least Squares				
Date: 12/16/24 Time: 16:39				
Sample: 1 70				
Included observations: 70				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	30.40435	30.18011	1.007430	0.3177
X1	-12.86213	9.400491	-1.368240	0.1763
X2	14.10437	9.121533	1.546271	0.1272
X3	-19.29275	12.65755	-1.524208	0.1326
X4	-4.309832	2.941631	-1.465117	0.1480
ZX1	15.78632	53.92562	0.292743	0.7707
ZX2	-20.66199	14.91755	-1.385079	0.1711
ZX3	40.81706	32.45559	1.257628	0.2133
ZX4	1.988833	5.951594	0.334168	0.7394

Lampiran 1. 38 Pengelolahan Uji T Commen Effect models

A	B	C	D	E
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/16/2024 Time: 17:03				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 70				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	458.6909	54.03498	8.488776	0.0000
X1	-44.73651	16.04435	-2.788303	0.0069
X2	-62.42970	16.47682	-3.788942	0.0003
X3	-89.25480	20.82783	-4.285362	0.0001
X4	-13.77846	4.465355	-3.085636	0.0030
Root MSE	46.89997	R-squared		0.421837
Mean dependent var	138.3286	Adjusted R-squared		0.386258
S.D. dependent var	62.12580	S.E. of regression		48.67040
Akaike info criterion	10.67677	Sum squared resid		153972.5
Schwarz criterion	10.83738	Log likelihood		-368.6869
Hannan-Quinn criter.	10.74056	F-statistic		11.85627
Durbin-Watson stat	1.926916	Prob(F-statistic)		0.000000

Lampiran 1. 39 Pengelolaan hasil uji MRA

	A	B	C	D	E
1	Dependent Variable: Y				
2	Method: Panel Least Squares				
3	Date: 12/16/2024 Time: 17:07				
4	Sample: 2019 2023				
5	Periods included: 5				
6	Cross-sections included: 14				
7	Total panel (balanced) observations: 70				
8					
9	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
10					
11	C	476.5573	53.28054	8.944303	0.0000
12	X1	-52.78288	16.59581	-3.180495	0.0023
13	X2	-62.01872	16.10333	-3.851298	0.0003
14	X3	-104.8335	22.34589	-4.691398	0.0000
15	X4	-11.81111	5.193211	-2.274336	0.0265
16	ZX1	82.93574	95.20132	0.871162	0.3871
17	ZX2	-58.69766	26.33573	-2.228822	0.0295
18	ZX3	122.4609	57.29773	2.137273	0.0366
19	ZX4	5.328019	10.50706	0.507090	0.6139
20					
21	Root MSE	44.22168	R-squared	0.485985	
22	Mean dependent var	138.3286	Adjusted R-squared	0.418574	
23	S.D. dependent var	62.12580	S.E. of regression	47.37174	
24	Akaike info criterion	10.67345	Sum squared resid	136889.0	
25	Schwarz criterion	10.96254	Log likelihood	-364.5708	
26	Hannan-Quinn criter.	10.78828	F-statistic	7.209210	
27	Durbin-Watson stat	2.106325	Prob(F-statistic)	0.000001	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Tata Ayu Ma'rufah
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 25 April 2003
Nomor Induk Mahasiswa : 2105046055
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dsn. Temu, RT.02/RW.01 Ds.
Krangkong, Kec. Kepohbaru, Kab.
Bojonegoro Jawa Timur
Email : tataayumarufah@gmail.com
No Handphone : 081515398740



Riwayat Pendidikan

1. SDN KRANGKONG 1 (2009-2015)
2. MTSN 1 KEPOHBARU (2015 -2018)
3. SMAN 1 SUMBERREJO (2018-2021)

Pengalaman

1. Magang di Kantor Akuntan Publik Soekamto, Adi, Syahril & Rekan 2023
2. Ketua Divisi Pendidikan dan Pelatihan HMJ Akutansi Sayriah 2022
3. Wakil Divisi Kewirausahaan Generasi Baru Bank Indonesia 2024
4. Serifikasi BNSP Jasa Pengelola Keuangan 2024
5. Sertifikasi BNSP Public Speaking 2024

Penghargaan

1. Juara 1 Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Kabupaten 2016.
2. Juara 3 ORSENIK cabang lomba P3K 2021.
3. Juara 3 Olimpiade Sains dan Riset Se-Indonesia (OASE) 2023.
4. Awardee Beasiswa Sepuluh Sarjana Perdesa 2021-2023
5. Awardee Beasiswa Bank Indoneisa 2024-2025

Keahlian

1. Editing Canva (Infrografis, Vidiografis)
2. Ms.Office (Excel, Word, Power point)